



E P I C Amidst

Challenges

Excellence, **P**erseverance, **I**ntegrity and **C**are

2019
Laporan Tahunan
Annual Report

Sanggahan Dan Lingkup Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan Tahunan ini mencantumkan pernyataan mengenai kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi dan tujuan Perusahaan, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan, sesuai dengan definisi yang tercantum dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perusahaan di masa depan yang tercantum dalam Laporan Tahunan ini berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan, karena didasarkan pada berbagai asumsi tergantung kondisi saat ini dan masa yang akan datang yang berpengaruh pada Perseroan dan lingkungan bisnis dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perusahaan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

This annual report contains statements concerning the financial condition, operational results, projections, plans, strategies, policies, and objectives of the Company, all of which are categorized as forward-looking statements under the definitions contained in the laws and regulations, save for matters of an historical nature. Such forward-looking statements are subject to a number of risks and uncertainties, and actual outcomes may differ materially from what is predicted in the statements the forward-looking statements contained in this annual report are based on various assumptions regarding current and future conditions affecting the Company and the business environment in which the Company operates. The Company cannot give any assurance that the actions taken to ensure the validity of this document will also result in the achievement of the anticipated outcomes.

EPIC Amidst Challenges

The theme of “EPIC Amidst of Challenges” is in line with ESSA values, namely Excellence, Perseverance, Integrity, Care and above all Humility. In facing challenging situations the Company strives to remain EPIC and getting stronger over time. The Company will remain focused and committed to providing the best value for stakeholders.





EPIC

Excellence, **P**erseverance, **I**ntegrity and **C**are

Amidst **Challenges**

Tema “EPIC di Tengah Tantangan” selaras dengan nilai-nilai ESSA yaitu Excellence (Unggul), Perseverance (Gigih), Integrity (Integritas) Dan Care (Peduli) dengan dilandaskan dengan Humility (Kerendahan Hati) Dalam menghadapi situasi yang menantang Perseroan tetap EPIC dan semakin kuat dari waktu ke waktu. Perseroan akan tetap fokus dan berkomitmen untuk dapat memberikan nilai terbaik bagi para pemangku kepentingan.



DAFTAR ISI

Table of Content

SANGGAHAN DAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB

Disclaimer

TEMA DAN PENJELASAN

THEME AND OVERVIEW

4 IKHTISAR DATA KEUANGAN DAN INFORMASI SAHAM

Financial Highlights And Shares Performance

- 4 Ikhtisar Data Keuangan/ Summary of Financial Data
- 4 Ikhtisar Posisi Keuangan/ Financial Position Highlights
- 5 Ikhtisar Kinerja Operasi/ Operating Performance Highlights
- 5 Rasio Keuangan/ Financial Ratios
- 7 Informasi Saham/ Shares Highlight
- 8 Aksi Korporasi/ Corporate Action
- 8 Sanksi Perdagangan Saham/ Share Trading Sanctions

9 LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 10 Laporan Dewan Komisaris/ Board Of Commissioners' Report
- 14 Laporan Direksi/ Board of Directors' Report

18 PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

- 19 Profil PT Surya esa Perkasa Tbk/ Profile of PT Surya Esa Perkasa Tbk
- 20 Visi, Misi & Nilai Perusahaan/ Vision, Mission and Corporate Values
- 22 Riwayat Singkat Perseroan/ Brief History of the Company
- 22 Transformasi Menjadi Perusahaan Publik/ Transformation to be a Public Company
- 23 Ekspansi Usaha/ Business Expansion
- 24 Jejak Langkah Perseroan/ Milestones of the Company
- 26 Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activities
- 28 Produk Perseroan/ Products of the Company
- 29 Struktur Organisasi / Organization Structure
- 30 Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners' Profile
- 34 Profil Direksi/ Board of Directors' Profile
- 39 Pernyataan Independensi Komisaris Independen / Independent Statement of Independent Commissioners
- 39 Sumber Daya Manusia/ Human Resources
- 42 Pemegang Saham/ Shareholders
- 44 Struktur Pemegang Saham/ Shareholders Structure
- 44 Peta Operasional/ Operational Map
- 45 Entitas anak/ Subsidiaries
- 49 Kronologi Pencatatan Saham Dan Efek Lainnya / Share And Other Securities Listing Chronology
- 49 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institution And Professionals
- 51 Penghargaan dan Sertifikasi / Awards And Certification

54 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 55 Tinjauan Umum / General Review
- 56 Tinjauan Operasi dan Keuangan / Operation and Financial Review
- 60 Kemampuan Membayar Utang / Debt Payment Capabilities
- 60 Tingkat Kolektibilitas Piutang / Level of Receivable Collectibility
- 60 Struktur Modal / Capital Structure
- 61 Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal / Material Commitments for Investment of Capital Goods
- 61 Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Subsequent Event
- 61 Prospek Usaha dan Target 2020 / Business Prospects and Target 2020
- 62 Perbandingan Antara Proyeksi 2019 dan Pencapaiannya / Comparison Between the 2019 Projection and Its Achievements
- 62 Kebijakan Dividen / Dividend Policy
- 63 Informasi Terkait Aksi Korporasi / Information Regarding Corporate Actions
- 63 Aspek Pemasaran / Marketing Aspect
- 63 Perubahan Peraturan / Amendment to Regulations
- 63 Perubahan Kebijakan Akuntansi / Amendment to Accounting Policies



64 TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- 65 Kebijakan Tata Kelola/ Governance Policy
- 68 Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting Of Shareholders
- 73 Dewan Komisaris / Board Of Commissioners
- 80 Direksi / Board Of Directors
- 88 Komite Di Bawah Dewan Komisaris / Committees Under The Board Of Commissioners
- 94 Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
- 97 Unit Internal Audit / Internal Audit Unit
- 101 Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System
- 102 Manajemen Risiko / Risk Management
- 106 Perkara Hukum / Lawsuit
- 106 Sanksi Administratif / Administrative Sanctions
- 106 Kode Etik / Code of Ethics
- 107 Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System
- 109 Penerapan Rekomendasi Pelaksanaan GCG / Application Of GCG Implementation Recommendations

112 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

118 SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT SURYA ESA PERKASA Tbk

STATEMENT OF RESPONSIBILITY FROM MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS FOR 2019 ANNUAL REPORT OF PT SURYA ESA PERKASA Tbk

119 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



IKHTISAR KEUANGAN DAN INFORMASI SAHAM

Financial Highlights And
Shares Performance

IKHTISAR DATA KEUANGAN

Kinerja bisnis PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perseroan") selama tahun 2019 banyak dipengaruhi oleh kondisi global yang kurang kondusif. Namun demikian dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, maka Perseroan dapat menjaga kinerja produksi hingga akhir tahun, dan diharapkan akan mendorong pertumbuhan pada tahun 2020 dan masa yang akan datang.

Ringkasan kinerja keuangan dan operasional, serta rasio keuangan terkait dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Ikhtisar Posisi Keuangan

SUMMARY OF FINANCIAL DATA

The business performance of PT Surya Esa Perkasa Tbk ("the Company") during 2019 was largely influenced by less conducive global conditions. However, with the competitive advantage, the Company can maintain good production performance until the end of the year and is expected to drive growth in 2020 and the future.

A summary of financial and operational performance, and related financial ratios, provided in the tables below.

Financial Position Highlights

Dalam US\$ / In US\$

Uraian	2017	2018	2019	Description
Jumlah Aset	820.794.309	912.036.915	895.312.424	Total Assets
Jumlah Liabilitas	609.096.227	600.798.581	586.875.807	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	211.698.082	311.238.334	308.436.617	Total Equity

Ikhtisar Kinerja Operasi

Operating Performance Highlights

Dalam US\$ / In US\$

Uraian	2017	2018	2019	Description
Pendapatan	33.704.104	148.041.610	221.911.797	Revenue
Laba Kotor	16.197.292	63.094.812	40.199.753	Gross Profit
Laba Bersih	2.191.257	39.626.279	589.943	Net Income
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif	1.157.162	40.822.527	(5.147.887)	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba Per Saham	0,00028	0,00281	0,00019	Earnings per Share
Modal Kerja Bersih	(41.758.571)	78.729.250	108.379.555	Net Working Capital
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2.557.643	33.904.083	2.637.947	Profit Attributable to the Owners of Parent Company
Laba (Rugi) Bersih yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	(366.386)	5.722.196	(2.048.004)	Profit (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	1.897.715	34.754.098	(897.090)	Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to the Owners of Parent Company
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(740.553)	6.068.429	(4.250.797)	Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest

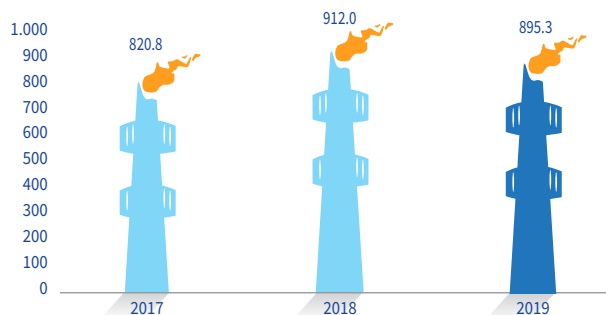
Rasio Keuangan

Financial Ratios

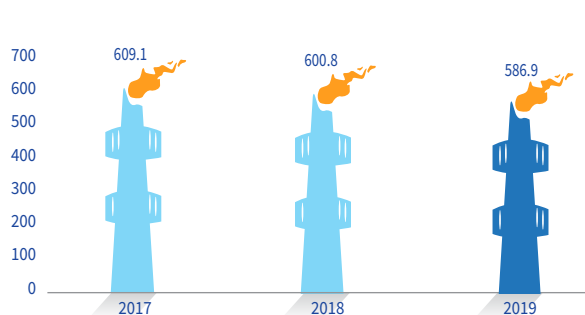
Uraian	2017	2018	2019	Description
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	1,04	12,73	0,19	Net Income to Equity Ratio (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (%)	0,27	4,34	0,07	Net Income to Assets (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (%)	6,50	26,77	0,27	Net Income to Revenues Ratio (%)
Laba Komprehensif terhadap Ekuitas (%)	0,55	13,12	(1,67)	Comprehensive Income to Equity (%)
Laba Komprehensif terhadap Aset (%)	0,14	4,48	(0,57)	Comprehensive Income to Assets (%)
Laba Komprehensif terhadap Pendapatan (%)	3,43	27,58	(2,32)	Comprehensive Income to Revenues (%)
Rasio Lancar (x)	0,68	1,86	2,32	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)	2,88	1,93	1,90	Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)	0,74	0,66	0,66	Liabilities to Assets Ratio (x)
Perputaran Persediaan (x)	6,38	10,51	12,00	Inventory Turnover (x)
Hari Persediaan (hari)	56,43	34,25	29,99	Inventory Days (days)
Perputaran Piutang (x)	3,18	7,16	17,22	Receivables Turnover (x)
Hari Piutang (hari)	113,08	50,29	20,99	Receivables Day (days)

Grafik Pertumbuhan Tahunan/ Annual Growth Rate Chart

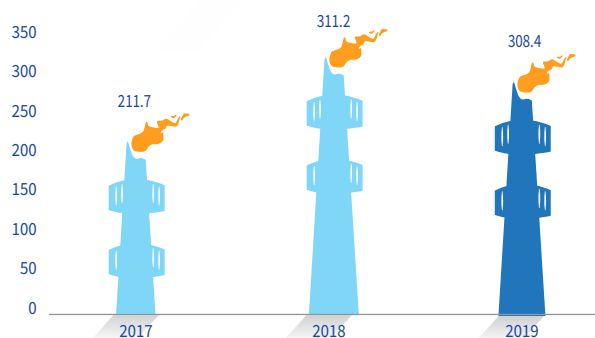
Jumlah Aset / Total Assets (USD million)



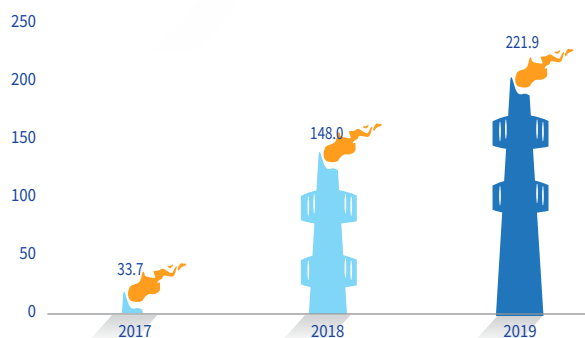
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities (USD million)



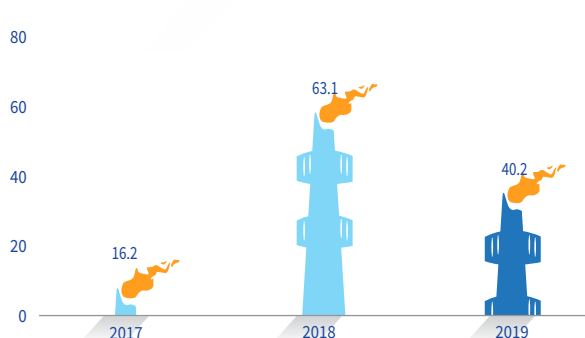
Jumlah Ekuitas / Total Equity (USD million)



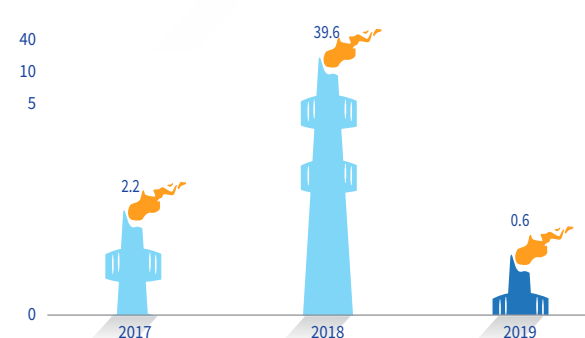
Pendapatan / Revenue (USD million)



Laba Kotor / Gross Profit (USD million)



Laba (Rugi) Bersih / Net Profit (Loss) (USD million)

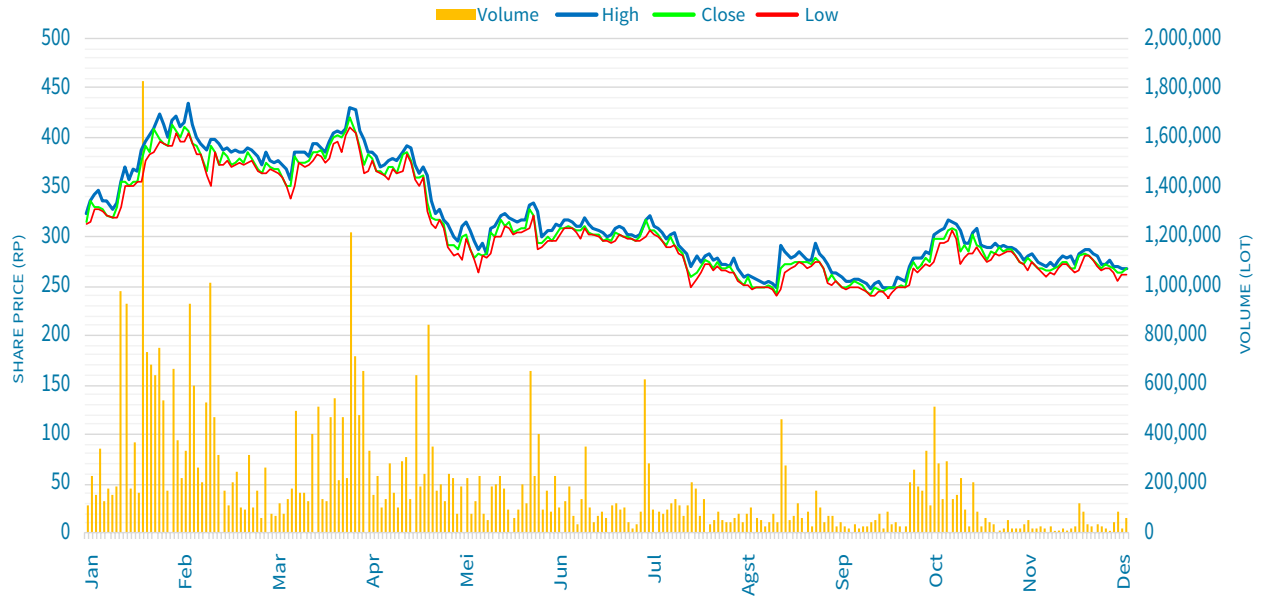


INFORMASI SAHAM

SHARES HIGHLIGHT

Pergerakan Harga Saham ESSA 2019

2019 ESSA Share Price Movement



Pada akhir tahun 2019 nilai kapitalisasi pasar saham Perseroan mencapai Rp 3,832 triliun, dibandingkan sebesar Rp 4,605 triliun pada akhir tahun 2018. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kondisi pasar modal yang mengalami tekanan tajam pada semester kedua tahun 2019. Perbandingan pergerakan saham Perseroan dan perbandingannya antara tahun 2019 dan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

At the end of 2019, the market capitalization value of the Company's shares reached Rp 3.832 trillion, compared to Rp 4.605 trillion at the end of 2018. This was partly due to the condition of the capital markets which experienced sharp pressure in the second half of 2019. Comparison of the movement of the Company's shares and its comparison between 2019 and 2018 provided in the following table:

Tabel Kinerja Saham ESSA tahun 2019

Table of ESSA Share Performance in 2019

Periode / Period	Harga Saham / Share Price			Jumlah Saham Beredar / Outstanding Shares	Volume Perdagangan / Trading Volume	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
	Terendah / Low	Tertinggi / High	Penutupan / Close			
Triwulan 1/ Q1	312	434	402	14.300.000.000	2.076.348.700	5.748.600.000.000
Triwulan 2/ Q2	264	430	306	14.300.000.000	1.311.068.700	4.375.800.000.000
Triwulan 3/ Q3	240	322	254	14.300.000.000	654.485.200	3.632.200.000.000
Triwulan 4/ Q4	238	318	268	14.300.000.000	499.780.100	3.832.400.000.000

Tabel Kinerja Saham ESSA tahun 2018

Table of ESSA Share Performance in 2018

Periode / Period	Harga Saham / Share Price			Jumlah Saham Beredar / Outstanding Shares	Volume Perdagangan / Trading Volume	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
	Terendah / Low	Tertinggi / High	Penutupan / Close			
Triwulan 1/ Q1	158	404	310	14.300.000.000	1.997.038.943	4.433.000.000.000
Triwulan 2/ Q2	240	376	266	14.300.000.000	1.110.585.700	3.803.800.000.000
Triwulan 3/ Q3	195	302	270	14.300.000.000	1.002.240.000	3.861.000.000.000
Triwulan 4/ Q4	234	360	322	14.300.000.000	1.773.462.600	4.604.600.000.000

AKSI KORPORASI

Pada tahun 2019 Perseroan tidak melakukan aksi korporasi yang dapat meningkatkan jumlah saham beredar di pasar.

CORPORATE ACTION

In 2019 the Company did not take corporate actions that could increase the number of shares outstanding in the market.

SANKSI PERDAGANGAN SAHAM

Pada tahun 2019 Perseroan tidak menerima sanksi berupa penghentian sementara perdagangan atau penghapusan pencatatan saham dari Bursa Efek Indonesia.

SHARE TRADING SANCTIONS

In 2019 the Company did not receive sanctions in the form of temporary suspension of trading or delisting of shares from the Indonesia Stock Exchange



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

SURYA
ESA
PERKASA

L P G



LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku
Kepentingan Yang Kami Hormati,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga PT Surya Esa Perkasa Tbk berhasil melalui tahun 2019 dengan baik di tengah kondisi ketidakpastian global.

Kerja keras Direksi, serta seluruh karyawan patut diapresiasi karena telah berhasil membawa Perseroan pada pencapaian kinerja yang baik dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dear Respected Shareholders and All Stakeholders,

Our gratitude goes to the presence of God Almighty who has bestowed His grace and gifts upon us all so that PT Surya Esa Perkasa Tbk successfully come through 2019 with good performance amid uncertain global conditions.

The hard work of the Board of Directors, as well as all employees, should be appreciated as they have succeeded in achieving the Company's good performance and maintaining sustainable business growth.

Tinjauan Bisnis

Kondisi ekonomi di tahun 2019 menghadapi tantangan yang cukup berat. Arus perdagangan dunia mengalami perlambatan yang dipicu oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi global tahun 2019 menurut Bank Dunia tercatat sebesar 3,0%, turun dari posisi tahun 2018 di 3,1%. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya kontraksi dalam transaksi perdagangan dan manufaktur global, yang secara langsung juga berpengaruh pada harga produk komoditas di pasar dunia termasuk di dalamnya komoditas energi dan kimia seperti LPG dan amonia.

Namun demikian beberapa hal positif yang perlu mendapat perhatian para pemangku kepentingan yaitu bahwa Perseroan tetap berada pada tren pertumbuhan yang positif. Pertama, tercapainya target produksi amoniak dan LPG di atas target yang telah ditetapkan. Kedua, harmonisasi visi, misi dan nilai-nilai korporasi di dalam kelompok usaha Perseroan. Kedua hal ini menjadi perpaduan yang tepat dalam mendorong kinerja Perseroan untuk mencapai tujuan bersama.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris senantiasa menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait pengambilan keputusan eksekutif, penyusunan kerangka kerja strategis, pengendalian internal, dan manajemen resiko. Pemberian rekomendasi dilakukan baik melalui rapat terjadwal maupun sewaktu-waktu sebagaimana dibutuhkan. Berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, Direksi telah berhasil menjaga dan melaksanakan rencana kerja dan strategis Perseroan dengan baik.

Rapat-rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris maupun gabungan bersama Direksi telah mempercepat proses pengambilan keputusan strategis Perseroan. Demikian juga nasihat dan rekomendasi yang diberikan Dewan Komisaris, sesuai dengan laporan dari Komite Audit, telah memperkuat jalan pelaksanaan tata kelola secara tepat.

Business Review

The Economic conditions in 2019 were challenging as world trade has slowed triggered by the trade war between the United States and China. Global economic growth in 2019 according to the World Bank was recorded at 3.0%, down from 2018 position at 3.1%. One contributing factor is the contraction in global trade and manufacturing transactions, which also directly affect the commodity prices on the world market, including energy and chemical commodities such as LPG and Ammonia.

However, we highlights positive achievements that need attention from the stakeholders, First, the Ammonia and LPG production continues to remain stable and the plants are consistently running at 15% above installed capacities. Secondly, the harmonization of the Vision, Mission, and EPIC Corporate Values (“VMV”) within the Company’s business groups. These two factors become the right combination in driving the Company’s performance to achieve the common goals.

Assessment of the Board of Directors’ Performance

The Board of Commissioners continues to carry out its supervisory and advisory functions to the Board of Directors regarding executive decision making, preparation of a strategic framework, internal control, and risk management. Providing recommendations is done both through scheduled meetings and at any time as needed. Based on the evaluation of the Board of Commissioners, the Board of Directors has managed to maintain and implement the Company’s work and strategic plans properly.

Meetings held by the Board of Commissioners and jointly with the Board of Directors have accelerated the Company’s strategic decision-making process. Likewise, the advice and recommendations given by the Board of Commissioners, following the report of the Audit Committee, have strengthened the path of good corporate governance implementation.

Prospek Usaha Tahun 2020

Perlambatan ekonomi diprediksi masih akan terjadi pada tahun 2020, dengan berbagai sentimen mulai dari kontraksi perdagangan global dan dampak penyebaran virus Covid-19. Untuk itu Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia akan terus melambat di tahun 2020 dan diproyeksikan akan mencapai 2,4%.

Demikian juga dengan proyeksi Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tumbuh 2,3%, bahkan dengan skenario terburuk penyebaran virus Covid-19, pertumbuhan 0,4% pada tahun 2020 dampak menurunnya aktifitas bisnis karena pembatasan mobilisasi fisik dan turunnya permintaan dan konsumsi.

Dewan Komisaris memandang hal ini sebagai tantangan bagi kinerja dan prospek usaha Perseroan tahun 2020 dan telah meminta Direksi untuk menjalankan langkah-langkah strategis yang berfokus pada keunggulan operasional, efisiensi dan manajemen resiko secara optimal. Hal ini sejalan dengan rencana kerja yang disusun oleh Direksi, rencana pengembangan usaha, pengendalian internal, dan manajemen risiko.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Satu hal yang membanggakan pada tahun 2019 adalah diperolehnya penghargaan atas penerapan Good Corporate Governance dari Indonesia Institut of Corporate Directorship (IICD). Apresiasi yang diterima ini merupakan tantangan untuk menjadi lebih baik, sehingga Perseroan telah menetapkan beberapa langkah peningkatan pelaksanaan tata kelola yang baik.

Perseroan kedepannya akan menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang telah disesuaikan dengan standar OJK dan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Beberapa hal yang ditekankan adalah disusunnya kebijakan nominasi dan remunerasi, kebijakan anti-korupsi, kebijakan seleksi vendor, dan lain sebagainya.

Atas pencapaian Perseroan yang mengagumkan mendorong pemegang saham untuk mempertahankan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2019. Dengan tim pengawas yang kuat, besar harapan pemegang saham untuk dapat mendorong tumbuhnya Perseroan secara berkelanjutan.

Business Prospects for 2020

The economic slowdown is predicted still to occur in 2020, with various sentiments ranging from global trade contractions and the impact of the spread of Corona (Covid-19) virus. For this reason, the World Bank estimates that world economic growth will continue to slow down in 2020 and is projected to reach 2.4%.

Likewise, the Government of Indonesia projections through Bank Indonesia estimates that Indonesia' economy will grow at 2,3% and in the worst scenario of 0.4% in 2020, the impact of declining business activity due to restrictions on physical mobilization and falling demand and consumption.

Facing these challenges The Board of Commissioners has asked the Directors to take strategic steps that focus on optimizing the Company's operational excellence, controlling costs and efficiency in all operations. This is in line with the business plans drawn up by the Directors, business development plans, internal control, and risk management.

Implementation of Corporate Governance

One thing that we are proud of in 2019 is the awarding of Good Corporate Governance from the Indonesia Institute of Corporate Directorship (IICD). The appreciation received was a new milestone and challenge to be better, so the Company has set several steps to improve the implementation of good governance.

The Company will implement corporate governance framework that has been adapted from the OJK and ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) standards. Several things that needs to be further improved are the nomination and remuneration policies, anti-corruption policies, vendor selection policies, etc.

The Company's achievements encourage shareholders to maintain the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2019. With a strong supervisory team, the shareholders expect to be able to drive the Company's sustainable growth.

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan pemegang saham selama tahun 2019. Selain itu ijin kami memberikan apresiasi kepada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, regulator, mitra bisnis, pemasok, dan pelanggan.

Semoga hubungan baik ini menjadi fondasi bagi Perseroan untuk tumbuh secara berkelanjutan, dan memberikan nilai tambah bagi semua pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Jakarta, 30 April 2020

Closing Remarks

The Board of Commissioners expresses its highest gratitude for the trust given by shareholders during 2019. Also, allow us to give our deepest appreciation to the stakeholders, including regulators, business partners, suppliers, and customer who support the Company and jointly built business that contribute to the Indonesian economy.

Hopefully this good relations will form the basis for the Company to grow sustainably, and to continue to provide added value to all shareholders and stakeholders.

Jakarta, April 30, 2020

Atas nama Dewan Komisaris / On behalf of the Board of Commissioners
PT Surya Esa Perkasa Tbk



Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Garilbaldi Thohir

Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham dan
Pemangku Kepentingan Yang Kami
Hormati,

Atas nama Direksi, merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk menyampaikan laporan kinerja Perseroan untuk tahun buku 2019. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya PT Surya Esa Perkasa Tbk dapat melalui tahun 2019 dengan pertumbuhan kinerja yang baik dengan terlampauinya target produksi yang ditargetkan di tengah lingkungan bisnis dan kondisi ekonomi yang menantang.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors, it is an honor for me to convey a report on the Company's performance for the year 2019. Give thanks to God Almighty, because of His grace and gifts, PT Surya Esa Perkasa Tbk able to pass 2019 with good performance by exceeding production targets amid a challenging business and economic environment.





Tinjauan Kinerja Perseroan

Perseroan mencatatkan kinerja operasional yang sangat baik dibandingkan dengan tahun lalu meskipun pasar masih dibayangi ketidakpastian global. Pada tahun 2019, Perseroan baik secara langsung maupun melalui entitas anak, telah berhasil melampaui target realisasi produksi amonia dan liquefied petroleum gas (LPG) yang telah ditetapkan. Produksi kilang amonia stabil dan mencapai 766.988 metrik ton atau 10,2% lebih tinggi dari kapasitas desain kilang. Sementara itu, realisasi produksi LPG, sepanjang tahun 2019 mencapai 74.871 metrik ton atau 14,2% lebih tinggi dari kapasitas desain kilang.

Pencapaian ini tidak lepas dari strategi utama yang dijalankan selama tahun 2019 yaitu Operational Excellence, Efficiency dan High Reliability. Selain itu harmonisasi visi, misi dan nilai-nilai korporasi di dalam kelompok usaha Perseroan juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang didasari oleh semangat kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Optimalisasi strategi tersebut telah berhasil meningkatkan pendapatan Perseroan tahun 2019 sebesar AS\$ 222 juta atau meningkat sebesar 50% dibandingkan tahun 2018, sejalan dengan telah berproduksinya kilang Amonia selama setahun penuh yang dikelola yang dikelola oleh entitas anak Perseroan dengan kontribusi amonia yang mencapai 84% dari pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 16% merupakan kontribusi dari LPG dan kondensat. Namun laba bersih turun 97% dari target yang ditetapkan karena adanya penurunan harga LPG & Amoniak yang signifikan.

Perseroan menghadapi tantangan dengan kontraksi perekonomian global yang mempengaruhi permintaan komoditas pertambangan terutama komoditas LPG dan amonia, dimana kedua komoditas ini mengalami pelemahan harga pada tahun 2019. Menghadapi tantangan tersebut Direksi senantiasa fokus terhadap pencapaian level produksi, utilitas kilang, produktivitas dan kehandalan kilang.

Company Performance Review

The Company recorded a good operational performance compared to last year even though the market was still overshadowed by global uncertainties conditions. In 2019, the Company, both directly and indirectly through its subsidiaries, has succeeded in achieving the ammonia and liquefied petroleum gas (LPG) productions target. Ammonia production was stable and reaches 766,988 metric tons or 10.2% higher than the installed design capacity. Meanwhile, the realization of LPG production, during 2019 reaches 74,871 metric tons or 14.2% higher than the installed design capacity.

This achievements in line with the strategies implemented during 2019 which is operational excellence, and high reliability. Also, the harmonization of the Vision, Mission, and Corporate Values within the Company's business groups is also able to establish working environment based on the spirit of cooperation to achieve common goals.

The optimization of this strategy has succeeded in increasing the Company's revenue in 2019 to US\$ 222 million or an increase of 50% compared to 2018, in line with the production of ammonia for full year managed by the Company's subsidiary with ammonia contribution reaching 84% of revenue, while the remaining 16% is the contribution of LPG and condensate. However, the net profit fell 97% from the target mainly due to significant fall in LPG & Ammonia prices.

The Company faces challenges with a contraction in the global economy that affects the demand for commodities especially LPG and ammonia, both of which experienced weakening prices in 2019. Facing these challenges the Directors continue to focus on achieving the maximum level of production, controlling costs and efficiency in all our operations.

Prospek Usaha Tahun 2020

Direksi memandang prospek usaha Perseroan pada tahun 2020 akan semakin menantang dengan proyeksi dampak virus corona terhadap perekonomian secara global, serta dampak terhadap perekonomian Indonesia. Namun demikian Perseroan tetap yakin untuk dapat mencapai target produksi LPG dan amonia yaitu 15% lebih tinggi dari kapasitas disain terpasang.

Konsistensi atas strategi Perseroan ini sangat penting mengingat tahun 2020 dunia menghadapi ketidakpastian dari penyebaran virus Covid-19 yang sedikit banyak menghambat pergerakan bisnis dunia. Hal ini sudah dirasakan pada akhir tahun 2019 dengan tekanan pada harga komoditas dan bursa saham dunia.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Komitmen Perseroan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik selalu meningkat dari waktu ke waktu. Direksi menilai tahun 2019 Perseroan telah berada pada jalur penerapan yang tepat meski perlu ditingkatkan melalui benchmark terhadap perusahaan dengan skala dan industri sejenis. Hal lain yang menjadi perhatian adalah penetapan rencana dan pedoman tata kelola perusahaan, self assesment, gap analysis kemudian rekomendasi perbaikan dan implementasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Direksi Perseroan percaya bahwa konsistensi kebijakan yang mendorong kinerja Perseroan, khususnya pada tahun 2019 perlu dipertahankan. Untuk itu sejalan dengan keputusan pemegang saham, hingga akhir tahun 2019 tidak terdapat perubahan komposisi Direksi. Dengan konsistensi kebijakan oleh tim manajemen, harapannya pertumbuhan yang berkelanjutan dapat dijaga.

Business Prospects for 2020

The Board of Directors views the Company's business prospects in 2020 will be increasingly challenging with the projected impact of the coronavirus on the global economy, as well as the impact on the Indonesian economy. However, the Company remains confident in achieving the LPG and ammonia production target of 15% higher than the installed design capacity.

The consistency of the Company's strategy execution is very important considering the impact of the Covid-19 which is affected the business all around the world. This was felt at the end of 2019 with significant pressure on commodity prices and world stock exchanges.

Good Corporate Governance

The Company continuously committed in implementing good corporate governance (GCG) which has been increased from time to time. The Board of Directors assesses that in 2019 the Company is on the right track on GCG implementation though improvement still needed through benchmarking against companies of similar scale and industry. Another matter of concern is the determination of roadmap and guidelines for corporate governance, self assessment, gap analysis and recommendations for improvement and implementation of good corporate governance.

The Company's Board of Directors believe that the consistency of policies that drive the Company's performance, especially in 2019, needs to be maintained. For this reason, in line with shareholder decisions, until the end of 2019 there was no change in the composition of the Board of Directors. With the consistency of policies and strategy by the management team, it is hoped that sustainable growth can be maintained.



Penutup

Sebagai penutup, kami mewakili Direksi memberikan apresiasi yang tinggi kepada pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, serta segenap pemangku kepentingan lainnya. Dukungan penuh dari para pemangku kepentingan akan membantu Perseroan untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas dukungan, saran dan nasihat yang diberikan, sehingga Perseroan dapat melewati tantangan bisnis yang terjadi dengan baik.

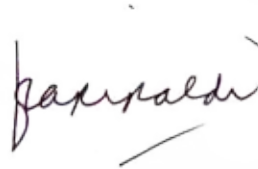
Jakarta, 30 April 2020.

Closing Remarks

As closing, we would like to give high appreciation to shareholders, employees, customers, suppliers, and all other stakeholders for the support during 2019. Full support from the stakeholders will help the Company to achieve sustainable growth in the future. Our gratitude also goes to the Board of Commissioners for the support, and advice given, so that the Company can get through the business challenges.

Jakarta, April 30, 2020.

Atas nama Direksi / On behalf of the Board of Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk

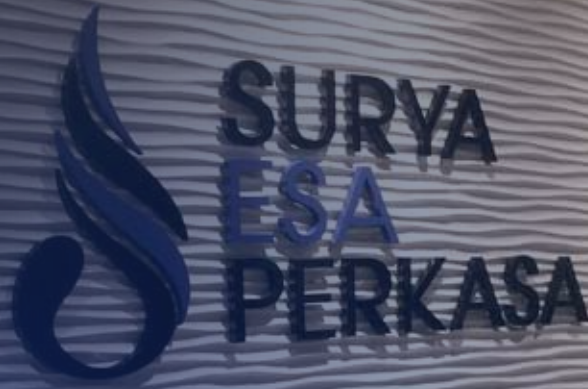


Garibaldi Thohir
Direktur Utama / President Director



PROFIL PERSEROAN

Company Profile



PROFIL PT SURYA ESA PERKASA TBK PROFILE PT SURYA ESA PERKASA TBK

Nama Perseroan / Company Name	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
Kode Saham BEI / IDX Ticker Code	ESSA
Anggota Index / Member Index	Kompas 100, IDX 80, IDX Value 30
Kegiatan Usaha Utama / Main Businesses	Pemurnian dan Pengolahan Gas Bumi Processing and Gas Refinery
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	24 Maret 2006 24 March 2006
Modal Dasar / Authorized Capital	22.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.10 per saham 22,000,000,000 shares with nominal value of Rp.10 per share
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Paid Up Capital	14.300.000.000 lembar saham 14.300.000.000 shares
Pemegang Saham Utama / Majority Shareholders	PT Trinugraha Akraya Sejahtera : 25,30% PT Rama Duta Teltaka : 15,38% Chander Vinod Laroya : 13,65% Sugito Walujo : 5,39%
Nomor Induk Berusaha (NIB) / Single Business Number (NIB)	ID 8120217170366
Alamat Kantor Pusat / Head Office	DBS Bank Tower 18 th Floor Ciputra World 1 Jakarta Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940, Indonesia
Alamat Kilang LPG / LPG Plant	Jl. Raya Palembang – Indralaya Km. 17 Simpang Y Palembang Dusun II, Desa Sungai Rambutan Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir Sumatra Selatan, Indonesia
Alamat Kilang Amoniak / Ammonia Plant	Jl. Poros Sulawesi Desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, Indonesia
Telepon / Phone Number	+62 21 2988 5600
Faksimili / Facsimile Number	+62 21 2988 5601
Alamat Surat Elektronik / Email	corporate.secretary@sep.co.id
Alamat Situs / Website	www.sep.co.id

VISI, MISI & NILAI PERUSAHAAN
VISION, MISSION AND CORPORATE VALUES

VISI/vision

Memimpin upaya Indonesia untuk mewujudkan industrialisasi Kelas Dunia.

To lead Indonesia's drive to world class industrialization.

MISI/mission

Memberikan nilai tambah bagi sumber daya Indonesia, melalui investasi pada sektor riil, pengembangan sumber daya manusia, mengurangi ketergantungan negara pada impor dan menciptakan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan.

Add value to Indonesia's resources by investing in the real sector, developing human capital, reducing the country's dependence on imports and creating opportunities for further growth.



NILAI-NILAI/values

E P I C

- | | |
|----------------------|-------------------|
| E xcellence | KEUNGGULAN |
| P erseverance | KETEKUNAN |
| I ntegrity | INTEGRITAS |
| C are | PEDULI |

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perseroan") merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi. Perseroan berdiri atas dasar Akta Pendirian No.7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn., Notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 T.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Pada awal berdirinya, Perseroan memiliki misi untuk menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah yaitu swasembada LPG, petrokimia, dan nilai tambah produk hilir gas. Kini Perseroan telah melakukan transformasi dengan visi misi yaitu memimpin upaya Indonesia untuk mewujudkan industrialisasi kelas dunia dan memberikan nilai tambah bagi sumber daya Indonesia, melalui investasi pada sektor riil, pengembangan sumber daya manusia, mengurangi ketergantungan negara pada impor dan menciptakan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan.

Perseroan memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair (Liquified Petroleum Gas LPG) yang merupakan kilang terbesar kedua milik swasta di Indonesia dan merupakan salah satu objek vital nasional. Kilang LPG Perseroan terletak di Palembang, Indonesia. Menyusul rampungnya ekspansi kilang LPG, Perseroan telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi hingga 50% pada November 2014 menjadi 190 TPD (ton per hari) untuk LPG dan 500 BPD (barel per hari) untuk Kondensat.

TRANSFORMASI MENJADI PERUSAHAAN PUBLIK

Proses persiapan menjadi perusahaan publik berlanjut dan secara resmi sejak 1 Februari 2012, Perseroan menjadi emiten setelah suksesnya Penawaran Saham Perdana (IPO) dan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan mencatatkan 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta) saham dengan nominal Rp 100 per lembar saham yang ditawarkan pada harga Rp 610 per lembar saham.

Sejalan dengan kebutuhan ekspansi Perseroan pada 4 September 2013 Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Sebanyak 100.000.000 (seratus juta) saham diterbitkan dengan harga pelaksanaan Rp 3.000 per lembar saham. Saham hasil PMTHMETD telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 6 September 2013.

BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("the Company") is a company engaged in the purification and processing of natural gas. The Company was established based on Deed of Establishment No.7 dated March 24, 2006, which was drawn up before Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-13339 T.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76, September 23, 2011, Supplement No. 29332.

At its inception, the Company had a mission to be the leading company in the field of LPG and condensate production in Indonesia and participate in government missions namely LPG self-sufficiency, petrochemicals, and value-added downstream gas products. Now the Company has transformed its vision and mission to lead Indonesia's efforts to realize world-class industrialization and provide added value to Indonesia's resources, through investment in the real sector, human resource development, reducing the country's dependence on imports and creating opportunities to increase growth.

The Company owns and operates a Liquefied Petroleum Gas LPG, which is the second-largest privately owned refinery in Indonesia and is one of the national vital objects. The Company's LPG refinery is located in Palembang, Indonesia. Following the completion of the LPG refinery expansion, the Company has succeeded in increasing production capacity by 50% in November 2014 to 190 TPD (tons per day) for LPG and 500 BPD (barrels per day) for Condensate.

TRANSFORMATION TO BE A PUBLIC COMPANY

The preparatory process to become a public company has continued and officially since February 1, 2012, the Company became an issuer after the success of the Initial Public Offering (IPO) and listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The Company listed 250,000,000 (two hundred and fifty million) shares with a nominal value of Rp 100 per share offered for Rp 610 per share.

In line with the expansion needs of the Company on September 4, 2013, the Company made Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD). As many as 100,000,000 (one hundred million) shares were issued with an exercise price of Rp 3,000 per share. The shares resulting from PMTHMETD were listed on the Indonesia Stock Exchange on September 6, 2013.



Kemudian pada tahun 2017 untuk memperluas kesempatan bagi investor publik, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham. Dengan rasio sebanyak 1:10 terjadi perubahan nilai nominal menjadi Rp 10 per saham dan nominal saham baru tersebut telah dicatatkan pada tanggal 27 Oktober 2017. Pemegang saham juga kemudian menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I (PUT) dengan menawarkan 3.500.000.000 saham baru dan HMETD (Hak Atas Memesan Efek Terlebih Dahulu) telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 13 Desember 2017, sehingga per 31 Desember 2019 seluruh saham Perseroan yang tercatat menjadi 14.300.000.000 saham.

EKSPANSI USAHA

Sebagai bagian dari langkah diversifikasi bisnis, Perseroan juga telah mengambil saham mayoritas dalam proyek amoniak PT Panca Amara Utama (PAU). Diawali pada tahun 2011 Perseroan mengakuisisi saham PT Panca Amara Utama, dengan total kepemilikan saham sebesar 59,98% dan kemudian pada tahun 2015 pemancangan tiang pertama oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada 2 Agustus 2015. Berlokasi di Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, pabrik tersebut memperoleh pasokan gas dari JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi. Kini kilang amoniak PAU telah berhasil memproduksi lebih dari 2000 TPD (Ton per hari) amoniak dengan teknologi terkini dan paling efisien.

Then in 2017 to expand opportunities for public investors, the Company made a split of the nominal value of shares. With a ratio of 1:10, there was a change in the nominal value to Rp 10 per share and the new shares were listed on October 27, 2017. The shareholders also agreed to carry out a Limited Public Offering I (PUT) by offering 3,500,000,000 new shares and Rights. (Pre-emptive Rights) was registered on the Indonesia Stock Exchange on December 13, 2017, so that as of December 31, 2019, all of the Company's listed shares were 14,300,000,000 shares.

BUSINESS EXPANSION

As part of the business diversification step, the Company has also taken a majority stake in the PT Panca Amara Utama (PAU) ammonia project. Beginning in 2011, the Company acquired shares of PT Panca Amara Utama, with total share ownership of 59.98% and then in 2015 the first piling by the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo on August 2, 2015. Located in Luwuk, Banggai Regency, Central Sulawesi, the plant obtained gas supplies from JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi. Now the PAU ammonia refinery has succeeded in producing more than 2000 TPD (tons per day) of ammonia with the latest and most efficient technology.

JEJAK LANGKAH PERSEROAN MILESTONES OF THE COMPANY

Perseroan berdiri dengan nama PT Surya Esa Perkasa pada 24 Maret 2006.

Pembangunan kilang dan instalasi pengolahan gas bumi di Palembang dimulai.

The company was established under the name of PT Surya Esa Perkasa on March 24, 2006.

Construction of a refinery and natural gas processing installation in Palembang begins.



Penandatanganan Perjanjian Jual Beli LPG dengan PT Pertamina (Persero).

Produksi komersial kilang dimulai.

Signing of LPG Sale and Purchase Agreement with PT Pertamina (Persero).

Commercial production of refineries begins.



Dimulainya pekerjaan konstruksi ekspansi kilang LPG pada tanggal 19 Juni 2013, kapasitas produksi ditingkatkan menjadi 190 TPD.

Penerbitan 100 juta saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 4 September 2013, dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga pelaksanaan Rp 3.000 per saham.

Commencement of construction work on the expansion of the LPG refinery on June 19, 2013, production capacity was increased to 190 TPD.

Issuance of 100 million shares without preemptive rights on September 4, 2013, with a nominal value of Rp 100 per share at an exercise price of Rp 3,000 per share.



2006

2007

2011

2012

2013

2014



Kilang LPG Perseroan telah beroperasi secara penuh.

The Company's LPG refinery is fully operational.



Perubahan status dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012, setelah melakukan IPO pada harga Rp 610 per saham.

Change of status from a Private Company to a Public Company.

The listing of shares on the Indonesia Stock Exchange on February 1, 2012, after conducting an IPO at the price of Rp 610 per share.

Proyek ekspansi kilang LPG selesai dilaksanakan dan berhasil meningkatkan kapasitas produksi hingga 50%.

Produksi kilang LPG Perseroan mencapai rata-rata bulanan tertinggi sejak beroperasi yaitu mencapai 7.700 MT.

The LPG refinery expansion project was completed and succeeded in increasing production capacity by up to 50%.

The Company's LPG refinery production reaches the highest monthly average since operation, reaching 7,700 MT.



Presiden Republik Indonesia Joko Widodo meresmikan pemancangan tiang pertama pembangunan pabrik amoniak PT Panca Amara Utama, entitas anak Perseroan, di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah pada tanggal 2 Agustus 2015.

President of the Republic of Indonesia Joko Widodo inaugurated the first pillar of the construction of the PT Panca Amara Utama ammonia factory, a subsidiary of the Company, in Banggai Regency, Central Sulawesi on August 2, 2015.



Tanggal 2 Mei 2019 Perseroan melakukan Grand Launcing VMV (Visi, Misi & Nilai-Nilai Inti) untuk seluruh Group Perusahaan

Tahun pertama produksi penuh kilang Ammonia Kilang LPG dan Amoniak mencapai produksi lebih tinggi dari kapasitas desain

On 2 May 2019 the Company held a Grand Luncing VMV (Vision, Mission & Core Values) for the entire Group Company First full year production of Ammonia plant

Both LPG and Ammonia production well above design capacity



2015

2016

2017

2018

2019



Perseroan memperingati 10 tahun kegiatan operasional kilang LPG di Palembang sekaligus 5 tahun pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia.

Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:10 yang efektif dicatatkan pada tanggal 27 Oktober 2017.

Pemegang saham Perseroan menyetujui

Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan memulai proses untuk HMETD tersebut.

The Company commemorates 10 years of LPG refinery operational activities in Palembang as well as 5 years of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange.

The Company stock split with a ratio of 1:10 which is effectively recorded on October 27, 2017.

The Company's shareholders approved the Capital Increase by granting Pre-emptive Rights (HMETD) and starting the process for the HMETD.



Pada bulan Februari 2018 Perseroan berhasil menyelesaikan penambahan modal dengan HMETD sebesar Rp. 495 milyar.

Pabrik Amoniak milik Panca Amara Utama (PAU) telah mulai beroperasi secara komersial.

In February 2018 the Company successfully completed additional capital with a pre-emptive rights of Rp. 495 billion.

Ammonia plant owned by Panca Amara Utama (PAU) has started to operate commercially.

KEGIATAN USAHA UTAMA

Sesuai dengan Anggaran Dasar, bidang usaha utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi, perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu, industri produk dari hasil kilang minyak bumi, serta distribusi gas alam dan buatan dan aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya.

Atas bidang usaha tersebut, kegiatan usaha utama Perseroan antara lain:

1. Pengolahan bahan bakar gas yang dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai bahan bakar dimana pembuatannya disertai usaha peningkatan mutu gas, seperti pemurnian, pencampuran dan proses lainnya yang dihasilkan dari gas alam (termasuk LPG, propana, butana, kondensat, metanol, dimetil eter (DME) dan lain-lain), karbonasi dan gasifikasi batu bara, atau bahan hidrokarbon lain;
2. Pemurnian dan pengilangan minyak bumi yang menghasilkan bahan bakar seperti Avigas, Avtur, Gasoline, Minyak Tanah atau Kerosin, Minyak Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar atau Bensin, Solvent/ Pelarut, termasuk LPG dan kondensat dari hasil pengilangan minyak bumi;
3. Kegiatan pertambangan minyak bumi mentah termasuk usaha pencarian kandungan minyak bumi, pengeboran, penambangan, pemisahan serta penampungan, produksi minyak bumi mentah kondensat, pemrosesan untuk menghasilkan minyak mentah dengan cara penampungan, penyaringan, pengeringan, stabilisasi dan lain-lain. Hasil pertambangan minyak bumi antara lain minyak mentah atau crude oil dan kondensat. Kelompok ini juga mencakup usaha operasi penambangan pasir bituminous atau oil shale (serpihan minyak) dan pasir asphalt. Kegiatan pertambangan tersebut meliputi penggalian, pengeboran, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta penampungan. Termasuk kegiatan produksi minyak bumi mentah dari serpihan minyak dan pasir bituminous jika terkait dengan pertambangannya;

MAIN BUSINESS ACTIVITIES

Following the Articles of Association, the Company's main business fields are to engage in the industry of fuel and products from refining and refining petroleum, procuring natural and artificial gas, petroleum mining, wholesale trading of solid, liquid, and gas fuels and products related to that, industrial products from petroleum refineries, as well as natural and artificial gas distribution and supporting activities for petroleum and other natural gas mining.

On these business lines, the Company's main business activities include:

1. Processing of natural gas that can be used directly as fuel where the manufacture is accompanied by efforts to improve the quality of gas, such as refining, mixing and other processes produced from natural gas (including LPG, propane, butane, condensate, methanol, dimethyl ether (DME)) and others), carbonation and gasification of coal, or other hydrocarbon materials;
2. Refining and refining petroleum that produces fuels such as Avigas, Avtur, Gasoline, Kerosene or Kerosene, Diesel Oil, Diesel Oil, Fuel Oil or Gasoline, Solvent / Solvent, including LPG and condensate from refined petroleum products;
3. The activities of crude oil mining include efforts to search for petroleum content, drilling, mining, separation and storage, production of crude condensate crude oil, processing to produce crude oil by collecting, filtering, drying, stabilizing, and others. The results of petroleum mining include crude oil or crude oil and condensate. This group also includes mining operations for bituminous sand or oil shale and asphalt sand. The mining activities include excavation, drilling, crushing, washing, filtering, and mixing as well as collecting. Includes the activity of producing crude oil from oil fragments and bituminous sand if related to mining;

- | | |
|---|---|
| <p>4. Perdagangan besar bahan bakar gas, cair, dan padat serta produk sejenisnya, seperti minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin, premium, solar, minyak tanah, batu bara, arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta dan bahan bakar lainnya termasuk pula bahan bakar gas, seperti LPG, gas butana dan propana, metanol, dimetil eter dan minyak semir, minyak pelumas dan produk minyak bumi lainnya yang telah dimurnikan;</p> <p>5. Industri pengolahan aspal/ter, bitumen dan lilin (dapat digunakan untuk lapisan jalan, atap, kayu, kertas dan sebagainya) serta Petroleum Coke. Termasuk industri produk untuk industri petrokimia, industri bermacam-macam produk, seperti white spirit, vaseline, lilin parafin, jeli minyak bumi (petroleum jelly), industri briket minyak bumi dan pencampuran biofuel, seperti pencampuran alkohol dengan minyak bumi (misalnya gasohol).</p> | <p>4. Wholesale trade in gas, liquid and solid fuels and similar products, such as crude oil, crude oil, diesel fuel, gasoline, oil fuel, kerosene, premium, diesel, kerosene, coal, charcoal, coal, coal rock waste, wood fuel, naphtha and other fuels including gas fuels, such as LPG, butane and propane gas, methanol, dimethyl ether and polish oil, lubricating oil, and other refined petroleum products;</p> <p>5. Asphalt/tar, bitumen, and wax processing industries (can be used for road, roof, wood, paper, etc.) and Petroleum Coke. Including the product industry for the petrochemical industry, various product industries, such as white spirit, vaseline, paraffin wax, petroleum jelly, petroleum briquette industry and biofuel mixing, such as mixing alcohol with petroleum (eg gasohol).</p> |
|---|---|

Kegiatan usaha penunjang yaitu :

Supporting business activities, namely:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Penyaluran gas melalui jaringan yang bertekanan ekstra tinggi (lebih dari 10 bar); yang bertekanan tinggi (antara 4 bar s.d. 10 bar); dan yang bertekanan menengah ke bawah (di bawah 4 bar) baik berasal dari produksi sendiri maupun produksi pihak lain sampai ke konsumen atau pelanggan. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang melakukan perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pertukaran komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.</p> <p>2. Kegiatan jasa penunjang yang berkaitan dengan pertambangan minyak dan gas bumi yang dilakukan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, seperti jasa eksplorasi pengambilan minyak atau gas dengan cara tradisional yaitu membuat observasi geologi, pemasangan alat pengeboran, perbaikan dan pembongkaran penyemenan sumur minyak dan sumur gas, pembuatan saluran sumur, pemompaan sumur produksi, penyumbatan dan penutupan sumur produksi, pengujian produksi, dismantling, pencairan dan regasifikasi gas alam untuk kebutuhan transportasi di lokasi pertambangan, pengeboran percobaan dalam rangka penyulingan minyak bumi dan gas alam dan jasa pemadam kebakaran lading minyak bumi dan gas alam.</p> | <p>1. Gas distribution through extra-high pressure networks (more than 10 bar); high pressure (between 4 bar to 10 bar); and those with low to medium pressure (under 4 bars), both from their production and the production of other parties to consumers or customers. These include the distribution, distribution, and procurement of all types of gas fuels through the pipeline system, gas trading to consumers through channels, the activities of gas agents conducting gas trading through gas distribution systems operated by other parties, and the operation of commodity exchanges and gas fuel transport capacity.</p> <p>2. Supporting service activities related to oil and gas mining carried out on a fee or contract basis, such as exploration services for traditionally extracting oil or gas, namely making geological observations, installing drilling tools, repairing and dismantling oil wells cementing and gas wells, manufacture of wells, pumping of production wells, blockage, and closure of production wells, production testing, dismantling, liquefaction and regasification of natural gas for transportation needs at the mining site, experimental drilling in the context of refining petroleum and natural gas and lading fire extinguishing services petroleum and natural gas.</p> |
|---|---|

PRODUK PERSEROAN

PRODUCTS OF THE COMPANY



LPG



Ammonia

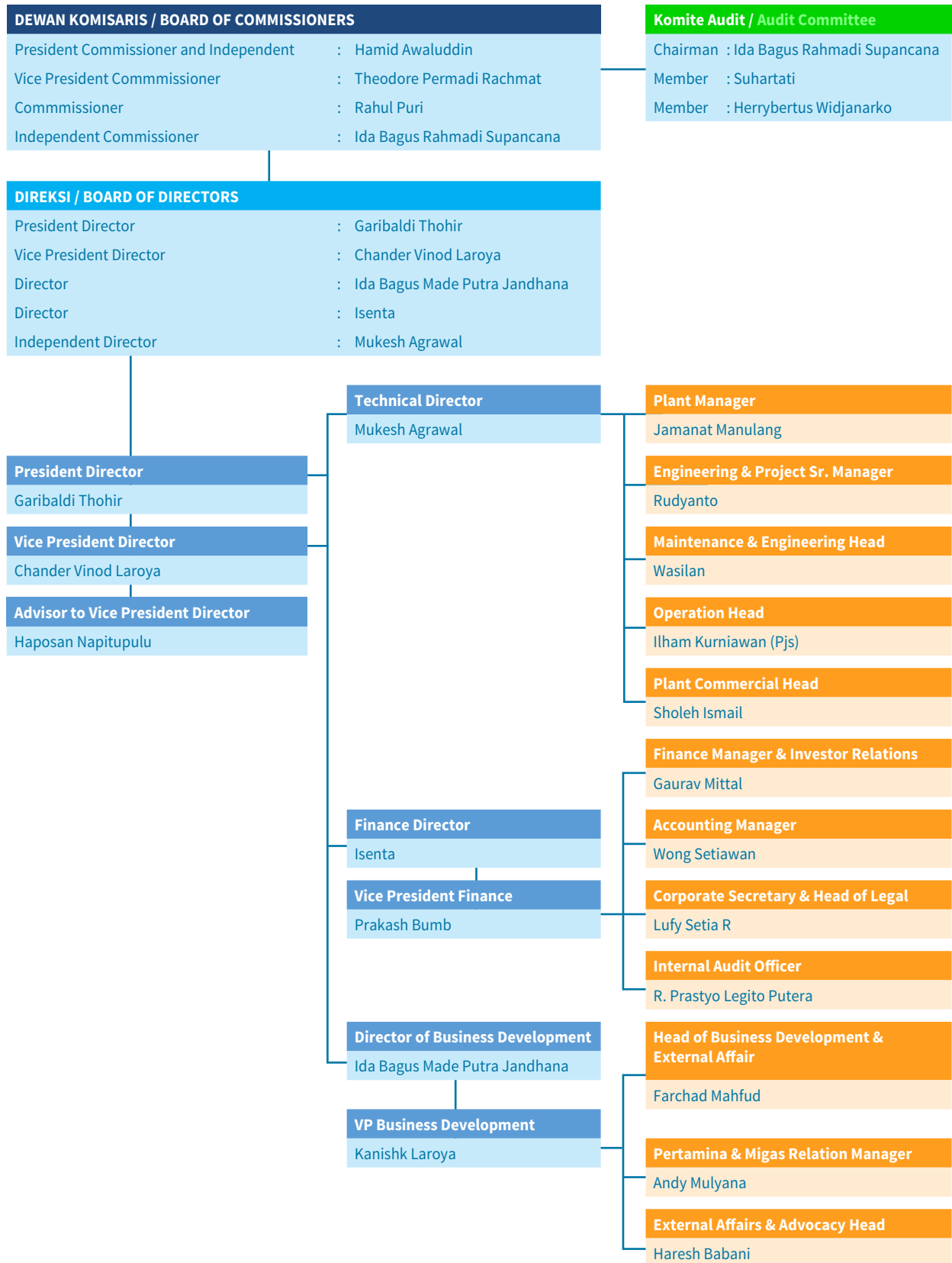


Condensate

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. LPG (liquified petroleum gas) adalah gas minyak bumi yang dicairkan yang merupakan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi, dengan komponen yang didominasi oleh propana (C3) dan butana (C4). Di Indonesia, LPG terutama digunakan sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas) untuk rumah, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta untuk industri konstruksi seperti steelworkshop sebagai bahan bakar las. 2. Propana adalah senyawa alkana berkarbon tiga (C3) yang berwujud gas hasil turunan penyulingan gas bumi. Propana merupakan penyusun utama LPG yang kegunaan utamanya adalah sebagai bahan bakar atau pengganti freon yang lebih ramah lingkungan. 3. Kondensat adalah senyawa alkana berkarbon lima (C5) atau lebih, yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan. Di pasar dalam negeri, kondensat terutama digunakan sebagai bahan baku thinner, lem, ban kendaraan. Selain itu, dapat digunakan sebagai light naphtha yang merupakan bahan pengurai (cracker) untuk pembuatan polyethylene. 4. Amoniak adalah senyawa anorganik yang terdiri dari unsur Nitrogen dan Hidrogen (NH₃) hasil turunan pengolahan gas bumi. Produk amoniak yang diproduksi oleh PAU dalam bentuk cair, disimpan dalam tangki atmosfer pada suhu -33 derajat Celcius. Secara umum amoniak digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk (terhitung ~ 80% dari pasar). Amoniak juga dapat digunakan sebagai bahan farmasi, makanan & minuman, tekstil, industri & pembersih rumah tangga, pengolahan air & air limbah, proses metalurgi, pulp & kertas, kulit, karet dan lain-lain. | <ol style="list-style-type: none"> 1. LPG (liquified petroleum gas) is liquefied petroleum gas which is a mixture of various hydrocarbon elements derived from natural gas, with components dominated by propane (C3) and butane (C4). In Indonesia, LPG is mainly used as kitchen appliance fuel (mainly gas stoves) for homes, shopping centers, and hotels, motor vehicle fuel, as well as for construction industries such as steel workshop as welding fuel. 2. Propane is a three-carbon alkane compound (C3) in the form of gas derived from natural gas refining. Propane is the main constituent of LPG whose main use is as fuel or substitute for freon which is more environmentally friendly. 3. Condensate is a five-carbon (C5) or higher alkane compound, which is a by-product of the distillation of natural gas in liquid form. In the domestic market, condensate is mainly used as raw material for thinner, glue, vehicle tires. Besides, it can be used as light naphtha which is a cracker material for the manufacture of polyethylene. 4. Ammonia is an inorganic compound consisting of elements of Nitrogen and Hydrogen (NH₃) derived from natural gas processing. Ammonia products produced by PAU in liquid form are stored in an atmospheric tank at -33 degrees Celsius. In general, ammonia is used as a raw material for fertilizer production (accounting for ~ 80% of the market). Ammonia can also be used as pharmaceutical, food & beverage, textile, industrial & household cleaning, water & wastewater treatment, metallurgical processes, pulp & paper, leather, rubber, and others. |
|--|---|

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare, 5 Oktober 1962 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Magister Hukum (LL.M) pada tahun 1990, Magister Hubungan Internasional pada tahun 1991, dan Ph.D. dari American Univeristy, Washington D.C. pada tahun 1998. Beliau juga menerima pendidikan kemanusiaan dari Lund University Swedia pada tahun 2001. Jabatan Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan diemban beliau sejak 29 Mei 2012 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan Perseroan No. 36 tanggal 29 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Andalia Farida SH., MH., Notaris di Jakarta dan diangkat kembali sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perseroan No. 123 tanggal 23 Oktober 2019 yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau sebelumnya dalam kurun waktu 2001-2004 menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum. Kemudian beliau menjabat sebagai Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tahun 2004-2007, disusul menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia pada tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Delta Dunia Makmur sejak tahun 2011.

Bapak Hamid Awaluddin tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

Indonesian citizen, born in Pare-Pare, 5 October 1962, and currently residing in Jakarta. He earned a Masters in Law (LL.M) in 1990, Masters in International Relations in 1991, and a Ph.D. from American University, Washington D.C. in 1998. He also received humanitarian education from Lund University Sweden in 2001. The position of President Commissioner and Independent Commissioner of the Company was held by him since May 29, 2012, based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of the Company No. 36 dated 29 May 2012 made before Andalia Farida SH., MH., Notary in Jakarta and reappointed as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company based on the Deed of Minutes of the Company's EGMS No. 123 dated October 23, 2019, made before Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He previously in the 2001-2004 period served as Chair of the General Election Commission. Then he served as Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in 2004-2007, followed by serving as Ambassador of the Republic of Indonesia to Russia in 2008. He also served as President Commissioner and Independent Commissioner of PT Delta Dunia Makmur since 2011.

Mr. Hamid Awaluddin has no affiliation, either with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Kadipaten, Indonesia, 15 Desember 1943 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968. Jabatan sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan diemban beliau sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Karir beliau diawali di PT Astra International Tbk. pada tahun 1969 dan pernah menduduki berbagai posisi, dari Presiden Direktur (2002) hingga Komisaris (2005). Beberapa jabatan strategis lain yang pernah diemban beliau adalah Presiden Direktur pada tahun 1977-1984 dan Komisaris pada tahun 1984-1999 pada PT United Tractors Tbk. Pada tahun 1998 beliau membentuk Triputra Grup dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya sejak tahun 2008. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Adaro Energy Tbk, Komisaris di PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, dan PT Adaro Strategic Lestari.

Ir. Theodore Permadi Rachmat juga merupakan pemegang saham langsung dan tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Kadipaten, Indonesia, 15 December 1943, and currently residing in Jakarta. He earned his Bachelor of Engineering degree from the Bandung Institute of Technology in 1968. His position as Vice President Commissioner of the Company was held by him since October 2011 and was reappointed based on Deed of Decree of the Amendment to the Articles of Association Meeting No. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notary in Jakarta.

His career began at PT Astra International Tbk. in 1969 and had held various positions, from the President Director (2002) to the Commissioner (2005). Several other strategic positions he has held were President Director in 1977-1984 and Commissioner in 1984-1999 at PT United Tractors Tbk. In 1998 he formed the Triputra Group and served as President Director of PT Triputra Investindo Arya since 2008. In addition to serving as Vice President Commissioner of the Company, he also served as Vice President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk, Commissioner at PT Viscaya Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Capital, and PT Adaro Strategic Lestari.

Ir. Theodore Permadi Rachmat is also a direct and indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera as disclosed in the Group Structure and Subsidiary Entity.

Rahul Puri
Komisaris
Commissioner



Warga Negara India, lahir di Hyderabad, India, 2 Juni 1966 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau telah menghabiskan lebih dari 15 tahun bekerja di Indonesia, setelah sebelumnya meraih gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Bombay, India pada tahun 1986 dan menjadi Chartered Akuntan yang berkualitas dari Institute of Chartered Accountants India pada tahun 1989. Jabatan sebagai Komisaris Perseroan beliau emban sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn.

Karir beliau dimulai sebagai Direktur Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd, Nashik, India dari tahun 1991 sampai tahun 1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Senior Pengembangan Bisnis PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 1994 hingga 1996. Pada tahun 1996 beliau pindah ke Sri Lanka dan menjabat sebagai Direktur & General Manager ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. kemudian kembali ke Indonesia sebagai Pimpinan Bisnis, Divisi Spun Yarns di PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun 2006, beliau pindah ke Muscat, Oman dan menjabat sebagai Pimpinan Bisnis untuk Shanfari Readymix & Crusher LLC. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya Internasional. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perseroan PT Adaro Energy Tbk.) dari 2008 hingga 2009 dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE. Saat ini, Bapak Rahul Puri juga merupakan Komisaris di PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE dan Komisaris PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Bapak Rahul Puri memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

An Indian citizen, born in Hyderabad, India, June 2, 1966, and currently resides in Jakarta. He has spent more than 15 years working in Indonesia, having previously earned a Bachelor of Commerce from the University of Bombay, India in 1986, and became a qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1989. His position as Commissioner of the Company he held since October 2011 and was reappointed based on Deed of Decree of the Meeting of Amendment to Articles of Association No. 17 June 3, 2016, made by Aryanti Artisari SH., M.Kn.

His career began as Director of Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd., Nashik, India from 1991 to 1994. Previously he served as Senior Business Development Manager of PT Indorama Synthetics Tbk. from 1994 to 1996. In 1996 he moved to Sri Lanka and served as Director & General Manager of ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. then returned to Indonesia as Business Leader, Spun Yarns Division at PT Indorama Synthetics Tbk. from 2001 to 2006. In 2006, he moved to Muscat, Oman, and served as Business Lead for Shanfari Readymix & Crusher LLC. In 2007, he returned to Indonesia and served as Director of PT Akraya International. He also served as Finance Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) From 2008 to 2009 and served as Director of PT Akraya Clean Energy and PT. Akraya CE. Currently, Mr. Rahul Puri is also a Commissioner at PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama) Director of PT Akraya Clean Energy and PT. Akraya CE and Commissioner of PT Panca Amara Utama, which is a subsidiary of the Company.

Mr. Rahul Puri has an affiliation, both with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.



Prof. Dr. Ida Bagus Rahmadi Supancana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 12 Desember 1958 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983, Magister Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan meraih gelar Doktor Legal Sciences-Air and Space Law dari Leiden University, Netherlands pada tahun 1998. Jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan beliau emban sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Duta Krishna Consortium pada tahun 1993-1997, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant pada tahun 1993- 2006, Direktur PT Wahana Baratama Mining pada tahun 2000-2003 dan Komisaris PT Tanjung Alam Jaya pada tahun 2000-2003. Beliau juga menjabat sebagai Senior Partner dan Konsultan Hukum di Supancana and Partners sejak tahun 2000, Komisaris Utama Pusat Regulasi Investasi PT Indo Citra Regumatama sejak tahun 2001, pimpinan dan pendiri Pusat Kajian Regulasi sejak tahun 2001, dan pendiri Badan Pengawas PT Continuing Legal Education sejak tahun 2010. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai anggota Satuan Tugas (Satgas) Percepatan dan Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi Pemerintah Republik Indonesia, Founder and Chair Advisory Board Bali International Arbitration and Mediation Centre (BIAMC), Guru Besar Fakultas Hukum Unika Atmajaya Jakarta, Delegasi Indonesia pada United Nations (UN) Committee on the Peacefull Uses of Outer Space, dan Member of Advisory Board International Institute of Air and Space Law, Leiden University.

Prof. Dr. Ida Bagus Rahmadi Supancana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Indonesian citizen, born in Bandung, December 12, 1958, and currently resides in Jakarta. He obtained his Bachelor of Laws degree from Padjadjaran University, Bandung in 1983, Master of the Laws University of Indonesia in 1990, and obtained his Doctor of Legal Sciences-Air and Space Law from Leiden University, the Netherlands in 1998. His position as an Independent Commissioner of the Company he held since October 2011 and was reappointed based on Deed of Decree of the Amendment to Articles of Association No. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notary in Jakarta.

He served as Director of PT Duta Krishna Consortium in 1993-1997, Director of PT Ramatelindo Perdana Consultant in 1993-2006, Director of PT Wahana Baratama Mining in 2000-2003 and Commissioner of PT Tanjung Alam Jaya in 2000-2003. He has also been a Senior Partner and Legal Consultant at Supancana and Partners since 2000, President Commissioner of the Investment Regulation Center of PT Indo Citra Regumatama since 2001, leader and founder of the Center for Regulation Studies since 2001, and founder of the Board of Trustees of PT Continuing Legal Education since 2001 2010. Currently, he also serves as a member of the Task Force for the Acceleration and Effectiveness of the Economic Policy Implementation of the Government of the Republic of Indonesia, Founder and Chair Advisory Board of the Bali International Arbitration and Mediation Center (BIAMC), Professor at the Faculty of Law, Unika Atmajaya Jakarta, Indonesian Delegation at United Nations (UN) Committee on the Peaceful Uses of Outer Space, and Member of the Advisory Board of the International Institute of Air and Space Law, Leiden University.

Prof. Dr. Ida Bagus Rahmadi Supancana has no affiliation with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, and shareholders currently also serve as Chairman of the Company's Audit Committee.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Garibaldi Thohir
Direktur Utama
President Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1 Mei 1965 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada tahun 1988 dan MBA dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989. Jabatan sebagai Direktur Utama Perseroan diemban beliau sejak September 2009 dan diangkat kembali diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 123 tanggal 23 Oktober 2019 yang dibuat oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beberapa jabatan lain yang diemban beliau adalah Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia dan PT Dianlia Setyamukti. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, dan Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan 7 kelompok Perseroan CCOW di mana Adaro memegang 25% keuntungan JV dengan BHP Billiton (proyek batubara IndoMet) sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Komisaris Utama PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana Artha Harsaka, PT Wahana Artha Motorent dan merupakan Komisaris PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance) dan PT Merdeka Cooper Gold Tbk.

Bapak Garibaldi Thohir juga merupakan pemegang saham pemegang saham langsung dan tidak langsung Perseroan melalui melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dari PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, born in Jakarta, May 1, 1965, and currently residing in Jakarta. Obtained a Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1988 and an MBA from Northrop University, Los Angeles, the United States in 1989. He has assumed the position of President Director of the Company since September 2009 and was reappointed according to Deed of Minutes of General Meeting of Holders Extraordinary Stock No. 123 dated October 23, 2019, made by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Some of the other positions he holds are President Director of PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, and PT Dianlia Setyamukti. Besides, he also served as President Commissioner of PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, and Commissioner of PT Indonesia Bulk Terminal and 7 CCOW Company groups where Adaro holds 25% of JV profits with BHP Billiton (IndoMet coal project) since 2010. He also serves as President Director of PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur, and President Commissioner of PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana Artha Harsaka, PT Wahana Artha Motorent and is a Commissioner of PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance) and PT Merdeka Cooper Gold Tbk.

Mr. Garibaldi Thohir is Mr. Garibaldi Thohir is both directly and indirect shareholder of the Company of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera as disclosed in the Group Structure and Subsidiary Entity. He currently also serves as President Commissioner of PT Panca Amara Utama, which is a subsidiary of the Company.



Chander Vinod Laroya
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara India, lahir di Philaur, India pada 26 Maret 1948 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau telah berkarier lebih dari 40 tahun di Indonesia, setelah sebelumnya meraih gelar Bachelor of Science dari Punjab University, India, pada tahun 1971, dan meraih gelar MBA dari Birla Institute of Technology, India, pada tahun 1973. Jabatan sebagai Wakil Direktur Utama diemban beliau sejak Oktober 2011 dan diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau mengawali karir di Indonesia bersama PT Indorama Synthetics Tbk, dimana tahun 1976, beliau menjabat sebagai CEO dan Direktur PT Indorama Synthetic Tbk. dari 1978 sampai dengan 2004. Pada tahun 2004 beliau mendirikan PT Akraya International, sebuah Perseroan yang fokus pada investasi dalam Perseroan dan proyek-proyek greenfield di bidang energi, kimia, dan sektor manufaktur. Selain saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Akraya International, beliau menjabat pula sebagai Direktur PT Panca Amara Utara dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera, dan sebagai Komisaris PT Akraya Clean Energy. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perusahaan PT Adaro Energy Tbk.) dari tahun 2008 sampai 2009.

Bapak Chander Vinod Laroya juga merupakan pemegang saham langsung dan tidak langsung Perseroan melalui PT Trinugraha Akraya Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Grup. dan Entitas Anak Perusahaan dan saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

An Indian citizen, born in Philaur, India on March 26, 1948, and currently residing in Jakarta. He has worked for more than 40 years in Indonesia, having previously earned a Bachelor of Science from Punjab University, India, in 1971, and earned an MBA from the Birla Institute of Technology, India, in 1973. His position as Deputy President Director was carried out by him since October 2011 and was appointed as Vice President Director of the Company based on Deed of Decree of the Amendment to the Articles of Association No. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notary in Jakarta.

He began his career in Indonesia with PT Indorama Synthetics Tbk, wherein 1976, he served as CEO and Director of PT Indorama Synthetic Tbk. from 1978 to 2004. In 2004 he founded PT Akraya International, a company focused on investment in the Company and green field projects in the energy, chemical, and manufacturing sectors. Besides currently serving as President Director of PT Akraya International, he also serves as Director of PT Panca Amara Utara and PT Trinugraha Akraya Sejahtera, and as Commissioner of PT Akraya Clean Energy. Previously he served as President Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) From 2008 to 2009.

Mr. Chander Vinod Laroya is also a direct and indirect shareholder of the Company through PT Trinugraha Akraya Sejahtera as disclosed in the Group Structure. and Subsidiaries and currently he serves as President Director of PT Panca Amara Utama, which is a subsidiary of the Company.

Ida Bagus Made Putra Jandhana

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Cimahi, 8 Januari 1966 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan di Politeknik Mekanik Swiss- Institut Teknologi Bandung pada 1987 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dan Magister Teknik Industri dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1991 dan 1993. Jabatan sebagai Direktur Perseroan diemban beliau sejak September 2009 dan diangkat kembali berdasarkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 123 tanggal 23 Oktober 2019 yang dibuat oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Beliau saat ini masih menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik sejak tahun 1996 dan PT Ramaduta Teltaka sejak tahun 1997.

Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana juga merupakan pemegang saham tidak langsung Perseroan melalui PT Ramaduta Teltaka sebagaimana telah diungkapkan dalam Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Cimahi, January 8, 1966, and currently residing in Jakarta. He completed his education at the Swiss Mechanical Polytechnic - Bandung Institute of Technology in 1987 and obtained his Bachelor of Industrial Engineering and Masters in Industrial Engineering from Oklahoma State University, USA, in 1991 and 1993. His position as Director of the Company was held by him since September 2009 and reappointed based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 123 dated October 23, 2019, made by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. He currently serves as President Director of PT Putra Dharma Harmoteknik since 1996 and PT Ramaduta Teltaka since 1997.

Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana is also an indirect shareholder of the Company through PT Ramaduta Teltaka as disclosed in the Group Structure and Subsidiary Entity.



Isenta Hioe

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, 7 April 1970 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1992, kemudian beliau mendapat gelar MBA dari Oklahoma State University pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2006 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 123 tanggal 23 Oktober 2019 yang dibuat oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Beliau mengawali karir sebagai seorang analis di Deutsche Grenfell Morgan Securities pada tahun 1994, kemudian pindah ke PT Bahana Securities sebagai Associate Director, Investment Banking, pada tahun 1996. Dari tahun 2001 sampai 2004 beliau menjabat sebagai Senior Manager Corporate Finance dan Investment Banking di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Northstar Pacific Capital sejak tahun 2003 dan Direktur di PT Northstar Pacific Investasi dari tahun 2006 sampai 2011. Saat ini, Bapak Isenta Hioe juga menjabat sebagai Direktur pada PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama, keduanya merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, born in Malang, 7 April 1970, and currently residing in Jakarta. He earned his Bachelor of Science degree from Oklahoma State University, USA, in 1992, then he earned an MBA from Oklahoma State University in 1994. He has served as Director of the Company since May 2006 and was reappointed based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 123 dated October 23, 2019, made by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

He began his career as an analyst at Deutsche Grenfell Morgan Securities in 1994, then moved to PT Bahana Securities as Associate Director, Investment Banking, in 1996. From 2001 to 2004 he served as Senior Manager of Corporate Finance and Investment Banking at PT Pricewaterhouse Indonesian Coopers. He currently serves as a Commissioner at PT Northstar Pacific Capital since 2003 and Director at PT Northstar Pacific Investment from 2006 to 2011. Currently, Mr. Isenta Hioe also serves as a Director at PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, both of which are subsidiaries of the Company.



Mukesh Agrawal

Direktur Teknik & Independen
Technical & Independent Director

Warga Negara India, lahir di Hardwar, India, 19 September 1969 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Magister Science di bidang Fisika dari Indian Institute of Technology, Roorkee, India pada tahun 1990 dan Magister Teknik Instrumentasi dari National Institute of Technology, Kurukshetra, India, pada tahun 1992. Jabatan sebagai Direktur Teknik diemban beliau sejak tahun 2011 dan sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Karir beliau sebelum di Indonesia menjabat sebagai Deputy Chief Engineer di Grasim, Gwalior, India dari tahun 1993 sampai 1997. Karir di Indonesia dimulai sebagai Chief Engineer PT Indorama Teknologi dari tahun 1997 sampai 2002, yang berlanjut sebagai General Manager, Engineering & Projects pada divisi Spun yarns PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 2002-2010. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Technical Advisor di tahun 2010, dan menjabat sebagai Direktur Teknik sejak Oktober 2011. Mukesh Agrawal telah mewakili Perseroan sebagai keynote speaker di berbagai forum internasional seperti Argus Asia LPG & Petrochemical Feedstocks Conference, Shanghai, China, Gastech Barcelona Spanyol, Asean EPC Project Conference Jakarta, dan World LP Gas Conference London.

Bapak Mukesh Agrawal tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

An Indian citizen, born in Hardwar, India, September 19, 1969, and currently residing in Jakarta. He earned a Masters in Science in Physics from the Indian Institute of Technology, Roorkee, India in 1990 and a Masters in Instrumentation Engineering from the National Institute of Technology, Kurukshetra, India, in 1992. His position as Technical Director was carried out since 2011 and as Director Independent of the Company based on Deed of Decree of the Amendment to the Articles of Association No. 17 dated 3 June 2016 made by Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notary in Jakarta.

His career before in Indonesia served as Deputy Chief Engineer in Grasim, Gwalior, India from 1993 to 1997. His career in Indonesia began as Chief Engineer of PT Indorama Teknologi from 1997 to 2002, which continued as General Manager, Engineering & Projects in the Spun division yarns PT Indorama Synthetics Tbk. in 2002-2010. He joined the Company as Technical Advisor in 2010 and has served as Technical Director since October 2011. Mukesh Agrawal has represented the Company as a keynote speaker at various international forums such as Argus Asia LPG & Petrochemical Feedstocks Conference, Shanghai, China, Gastech Barcelona Spain, Asean EPC Project Conference Jakarta, and World LP Gas Conference London.

Mr. Mukesh Agrawal has no affiliation with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai dengan yang disampaikan dalam sub bagian Profil Dewan Komisaris, para anggota Dewan Komisaris yang masuk dalam kategori Komisaris Independen telah menyatakan independensinya.

SUMBER DAYA MANUSIA

Bagi Perseroan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang berharga dan merupakan kunci dari pencapaian kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Untuk itu Perseroan memandang pengembangan SDM perlu dilakukan secara konsisten melalui berbagai program, diantaranya adalah pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta fasilitas kesejahteraan karyawan untuk menciptakan karyawan yang profesional, handal, berkomitmen dan berpengalaman untuk siap menghadapi persaingan regional maupun global. Perseroan juga mendukung aspek terbukanya kesempatan kerja, sehingga sistem pengembangan karir yang mengedepankan persamaan hak dan kesempatan bagi seluruh karyawan.

Strategi Pengembangan SDM

Perseroan telah mendorong karyawan agar selalu dalam kondisi terbaik dalam menyelesaikan seluruh tugas dan tanggung jawabnya. Untuk menjaga kompetensi yang cukup dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing unit kerja, pelatihan dan pengembangan dilakukan secara terarah dan terukur, serta seiring dengan kebutuhan kegiatan operasional Perseroan. Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2019 meliputi:

INDEPENDENT STATEMENT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

Following the sub-section of the Board of Commissioners Profile, members of the Board of Commissioners that fall into the Independent Commissioner category have declared their independence.

HUMAN RESOURCES

For the Company, Human Resources (HR) is a valuable asset and is the key to achieving the Company's financial and operational performance. For this reason, the Company views HR development needs to be carried out consistently through various programs, including development, education and training and employee welfare facilities to create professional, reliable, committed and experienced employees to be ready to face regional and global competition. The Company also supports aspects of opening employment opportunities, so that a career development system that promotes equal rights and opportunities for all employees.

HR Development Strategy

The Company has encouraged employees to always be in the best condition to complete all of their duties and responsibilities. To maintain sufficient competence in carrying out the duties and responsibilities of each work unit, training and development are carried out in a directed and measured manner, as well as in line with the needs of the Company's operational activities. Training conducted in 2019 includes:

No	Nama / Name	Pelatih / Facilitator	Lokasi / Location	Total Waktu / Total Time
1	Training Microsoft Office	PT Saran Solusindo	Jakarta	11 Maret 2019
2	Training Update Multimedia Brevet Online System	Lembaga Manajemen	Jakarta	22 April 2019
3	Training To Trainer (TTT)	Momenta Consulting	Jakarta	29-30 April 2019
4	Training To Trainer (TTT)	Momenta Consulting	Jakarta	9-10 April 2019
5	Training To Trainer (TTT)	Momenta Consulting	Jakarta	27-28 Mei 2019
6	Training Awareness ISO 9001: 2015	Tuv Nord Indonesia	Jakarta	10-15 Juli 2019
7	Training To Trainer (TTT)	Momenta Consulting	Jakarta	23-24 Juli 2019
8	Training Faktur Pajak Fiktif & Faktur Pajak Tidak Lengkap: Tindak Pidana & Upaya Hukum	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia	Jakarta	30 November 2019

No	Nama / Name	Pelatih / Faciilitator	Lokasi / Location	Total Waktu / Total Time
9	Training To Trainer (TTT)	Momenta Consulting	Jakarta	14-15 Agustus 2019
10	Executive Coaching	Momenta Consulting	Jakarta	29-31 Mei 2019
11	Training Brevet A & B		Jakarta	21 September – 19 January
12	Profesional Communication & Team Building	Momenta Consulting	Bogor	30 September 2019
13	Seminar Gas & LNG Forum	Petromindo	Jakarta	28 November 2019
14	Training To Terainer	Momenta Consulting	Jakarta	13 Desember 2019

Perseroan secara konsisten berupaya meningkatkan pengelolaan SDM yang dimilikinya. Hal ini antara lain diwujudkan melalui perencanaan tenaga kerja yang terintegrasi sesuai dengan arah pengembangan bisnis dalam jangka panjang. Pada akhirnya dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan merupakan pijakan yang kokoh untuk mempertahankan pertumbuhan bisnisnya dan menciptakan nilai positif bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan Industrial

Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh karyawan dimana tingkat kecelakaan kerja Perseroan yang sangat rendah merupakan perwujudan komitmen Perseroan untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Selain itu Perseroan juga menjaga kepatuhan terhadap Peraturan Ketenagakerjaan dipenuhi Perseroan melalui Peraturan Perusahaan yang dibuat dan diberlakukan di lingkungan Perseroan untuk mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya. Salah satu wujud menjaga hubungan industrial yang baik adalah dengan pemenuhan Upah Minimum Regional (UMR) di wilayah kerja Perseroan. Perseroan juga menjaga daya saing karyawannya dengan menyediakan fasilitas kesejahteraan karyawan, antara lain pemenuhan:

1. Tunjangan Hari Raya;
2. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan (meliputi: Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Pensiun);
3. Tunjangan kesehatan (meliputi: Rawat Jalan, Rawat Gigi, Kacamata dan Persalinan) dan medical check up secara rutin;
4. Asuransi kesehatan berupa: Medical Scheme (Inpatient);
5. Car Ownership Program;
6. Fasilitas kebugaran;
7. Fasilitas makan siang dan malam bagi karyawan;

The Company consistently seeks to improve the management of its human resources. This is realized among others through integrated workforce planning following the direction of business development in the long run. In the end, the dedication and hard work of all employees is a solid foothold to maintain business growth and create positive value for the Company and all other stakeholders.

Industrial relations

Occupational Safety and Health is also an inseparable part of all employees where the Company's very low work accident rate is a manifestation of the Company's commitment to continue to create a safe work environment.

Besides, the Company also maintains compliance with Labor Regulations fulfilled by the Company through Company Regulations created and enforced within the Company to regulate rights and obligations as well as working relationships between the Company and its employees. One form of maintaining good industrial relations is the fulfillment of a Regional Minimum Wage (UMR) in the Company's work area. The Company also maintains the competitiveness of its employees by providing employee welfare facilities, including the fulfillment of:

1. Holiday Allowances;
2. BPJS Health and BPJS Employment (including post-employment insurance, work accident insurance, death insurance, and pension insurance);
3. Health benefits (including Outpatient, Dental, Glasses, and Childbirth) and regular medical check-ups;
4. Health insurance in the form of Medical Scheme (Inpatient);
5. Car Ownership Program;
6. Fitness facilities;
7. Lunch and dinner facilities for employees;

8. Birthday Celebration untuk karyawan yang diadakan setiap bulan;
9. Fasilitas transportasi berupa bus karyawan;
10. Mess untuk karyawan plant; dan
11. Fasilitas komunikasi berupa: pemberian telepon genggam dan pulsa untuk jabatan tertentu.

Peraturan Perusahaan yang mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya, Peraturan Perusahaan terbaru telah mendapatkan pengesahan dari instansi yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan No.1419/PHIJSK-PK/PP/IX/2019

Komposisi Karyawan

Perseroan menetapkan komposisi karyawan yang seimbang dan mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkelanjutan. Komposisi karyawan untuk posisi 31 Desember 2019 dan perbandingannya dengan posisi akhir tahun 2018 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel komposisi karyawan berdasarkan usia

Jenjang Usia Age	31 Desember 2019 December 31, 2019		31 Desember 2018 December 31, 2018	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
18-25	3	3%	7	6%
26-33	48	40%	42	37%
34-41	26	22%	30	25%
42-49	29	24%	27	23%
50 ke atas / above 50	13	11%	10	9%
Jumlah/ Total	119	100%	116	100%

Tabel komposisi karyawan berdasarkan jabatan

Jenjang Manajemen / Jabatan Management / Position Level	31 Desember 2019 December 31, 2019		31 Desember 2018 December 31, 2018	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
Non Staff	48	40%	54	47%
Staff	39	33%	37	32%
SPV	23	19%	16	14%
Manager	9	8%	9	8%
Jumlah/ Total	119	100%	116	100%

8. Birthday Celebration for employees which is held every month;
9. Transportation facilities in the form of employee buses;
10. Mess for plant employees; and
11. Communication facilities in the form of the provision of mobile phones and pulses for certain positions.

Company regulations governing rights and obligations, as well as occupational relationships between the Company and its employees, the latest Company Regulations, have been approved by the competent authority based on Decree No.1419 / PHIJSK-PK / PP / IX / 2019

Employee Composition

The Company determines a balanced composition of employees and supports the Company's sustainable business growth. The composition of employees for the 31 December 2019 position and its comparison with the end of 2018 position can be seen in the following tables:

Table of Employees Composition Based on Age

Table of Employees Composition Based on Position

Tabel komposisi karyawan berdasarkan pendidikan

Table of Employees Composition Based on Education

Jenjang Pendidikan Education Level	31 Desember 2019 December 31, 2019		31 Desember 2018 December 31, 2018	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
Non Akademik	40	34%	40	34%
Diploma	29	24%	31	27%
S1	43	36%	40	34%
S2	5	4%	4	3%
S3	2	2%	1	1%
Jumlah/ Total	119	100%	116	100%

Tabel komposisi karyawan berdasarkan gender

Table of Employees Composition Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	31 Desember 2019 December 31, 2019		31 Desember 2018 December 31, 2018	
	Jumlah Sub Total	%	Jumlah Sub Total	%
Perempuan / Female	14	12%	12	10%
Laki-Laki / Male	105	88%	104	90%
Jumlah/ Total	119	100%	116	100%

PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS

Hingga tanggal 31 Desember 2019 sesuai dengan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan Badan Administrasi Efek Perseroan, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 according to Shareholders List issued by the Company's Share Registrar, shareholders composition are as follows:

Pemegang Saham Pengendali

Controlling Shareholders

Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Jumlah Pemilikan Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage
PT Trinugraha Sejahtera	3,617,900,000	25.30%
Chander Viniod Laroya	1,952,494,327	13.65%
PT Rama Duta Teltaka	2,200,000,000	15.38%
Sugito Walijo	770,952,00	5.39%
Publik	5,758,653,673	40.27%
Jumlah/ Total	14,300,000,000	100.00%

Pemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Share ownership by Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Pemegang Saham Shareholders Name	Jabatan Position	Jumlah Pemilikan Saham Number of Shares	Persentase (%) Percentage
Dewan Komisaris / Board of Commissioners			
Hamid Awaluddin	Komisaris Utama dan Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner	0	0
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	634,434,756	4.43
Rahul Puri	Komisaris / Commissioner	94,895,400	0.66
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	0	0
Direksi / Board Of Directors			
Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director	429,216,784	3.00
Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	1,952,494,327	13.65
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director	0	0
Isenta Hioe	Direktur / Director	27,305,968	0.19
Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director	8,280,000	0.05

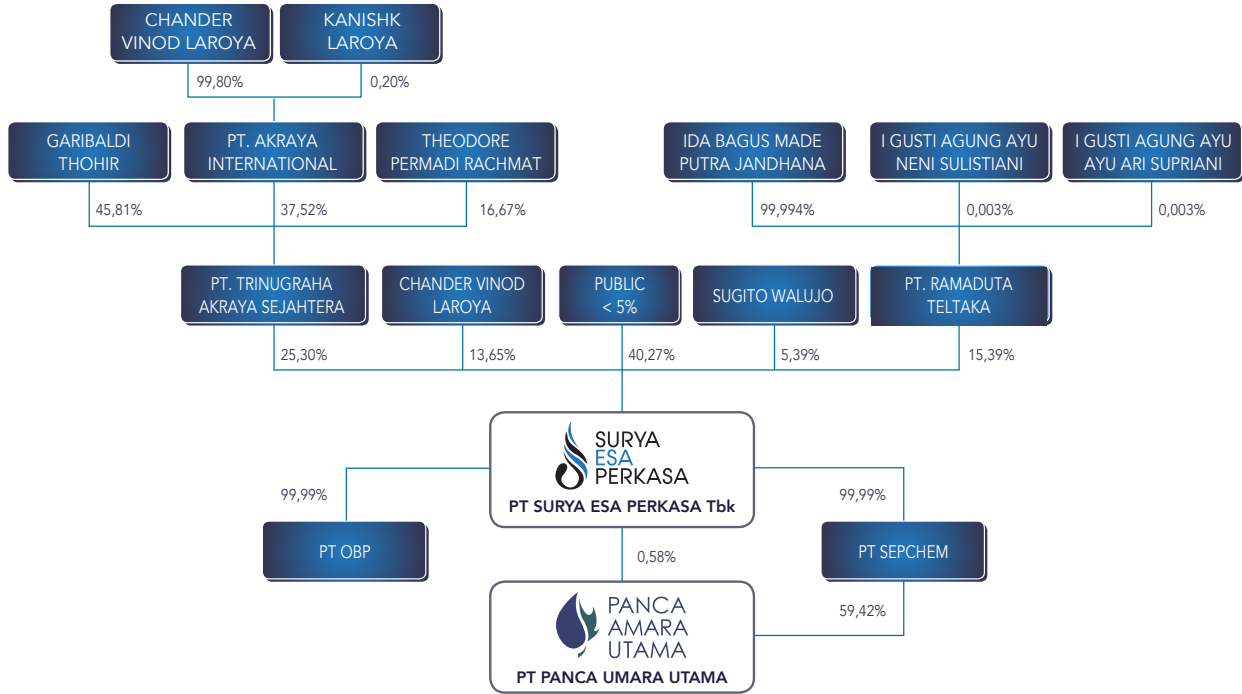
Pemilikan Saham Oleh Pemodal Nasional dan Asing

Share Ownership by Domestic and Foreign Investor

No	Status Pemilik Owner Status	Jumlah Investor Number of Investor	Jumlah Efek Number of Shares	%
Pemodal Nasional / National Investors				
1	Perorangan	4,933	3,521,156,657	24
2	Koperasi	1	1,750,000	0
3	Yayasan	2	3,500,050	0
4	Dana Pensiun	5	42,987,600	0
5	Perseroan Terbatas	2	6,803,487,469	47
6	Reksa Dana	2	149,406,140	1
Pemodal Asing / Foreign Investors				
1	Perorangan Asing	24	2,089,309,027	14
2	Badan Usaha Asing	43	1,655,249,744	11
Jumlah / Total		5,053	14.299,997,487	99

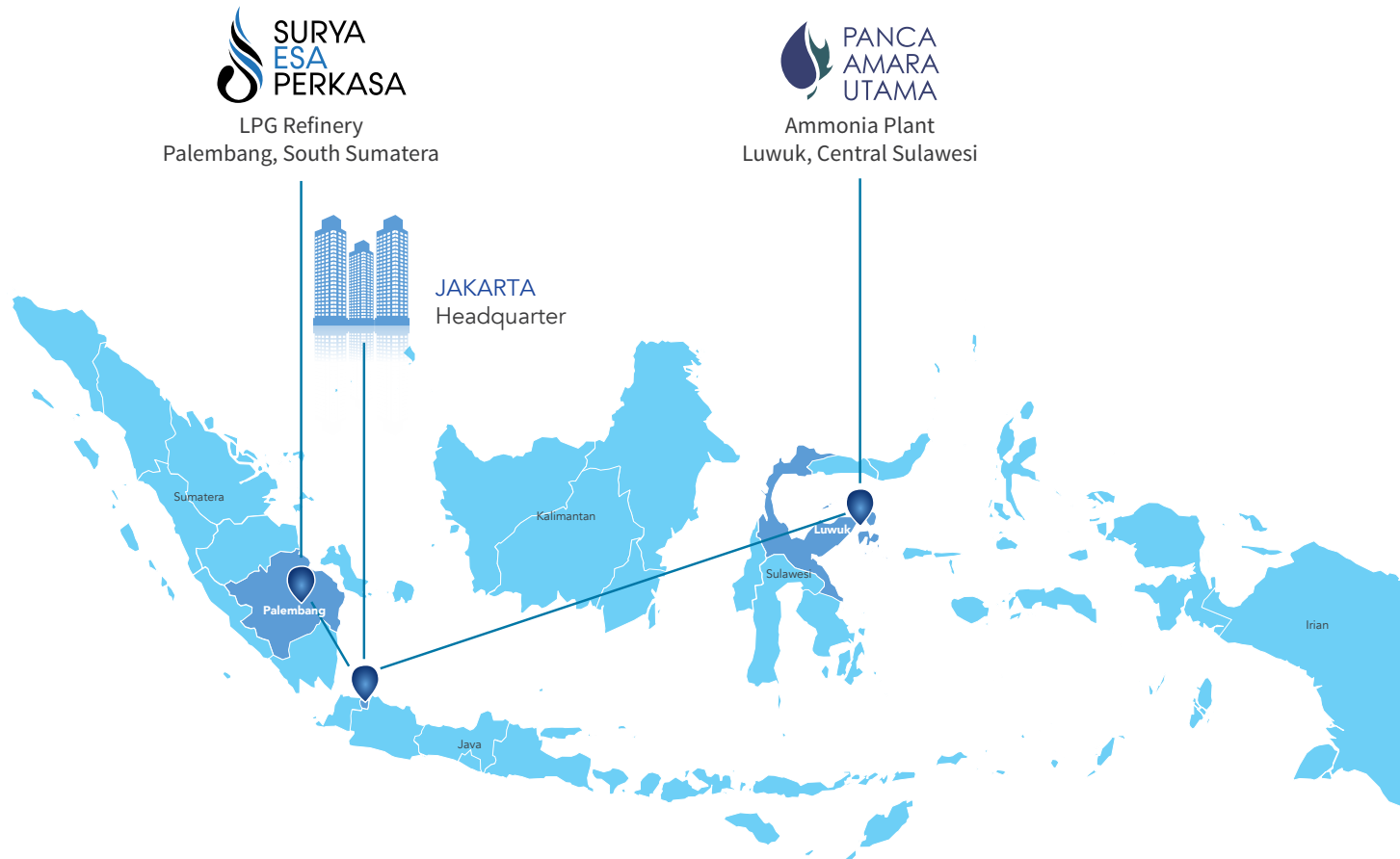
STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS STRUCTURE



PETA OPERASIONAL

OPERATIONAL MAP



ENTITAS ANAK

SUBSIDIARIES



P T S E P C H E M
PT Sepchem

PT Sepchem didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Dinar Investindo Utama no. 27 tanggal 25 April 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-10416 HT.01.01.TH.2002 tanggal 12 Juni 2002 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9597, tanggal 30 Agustus 2002, Tambahan No. 70 dengan nama PT Dinar Investindo Utama, lalu berubah nama menjadi PT Luwuk Investindo Utama berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 9 Agustus 2006 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 tanggal 27 Desember 2006 dan kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Luwuk Investindo Utama no. 57 tanggal 10 Mei 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-26987. AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 21 Mei 2012 berubah nama menjadi PT Sepchem.

Susunan kepengurusan Sepchem per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Rahul Puri
Direktur : Isenta Hioe

Alamat :
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

PT Sepchem was established based on the Deed of Establishment of a Limited Liability Company PT Dinar Investindo Utama no. 27 April 25, 2002, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-10416 HT.01.01.TH.2002 dated 12 June 2002 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9597, August 30, 2002, Supplement No. 70 under the name PT Dinar Investindo Utama, then changed its name to PT Luwuk Investindo Utama based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 12 dated 9 August 2006 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 dated December 27, 2006, and then based on the Deed of Declaration of Shareholders of PT Luwuk Investindo Utama no. 57 dated May 10, 2002, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-26987. AH.01.02.In 2012 May 21, 2012, changed its name to PT Sepchem.

The composition of the management of Sepchem as of December 31, 2019, is as follows:

Commissioner : Rahul Puri
Director : Isenta Hioe

Address:
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601



PT Panca Amara Utama



PT Panca Amara Utama (PAU) didirikan berdasarkan Akta Pendirian no. 10 tanggal 15 September 2008 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-93981. AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008.

PT Panca Amara Utama (PAU) was established based on Establishment Deed no. 10 September 15, 2008, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-93981. AH.01.02. Tahun 2008 dated December 5, 2008.

Susunan kepengurusan PAU per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of PAU's management as of December 31, 2019, is as follows:

Presiden Komisaris	: Garibaldi Thohir
Komisaris	: Ir. Andre Mirza Hartawan
Komisaris	: Rahul Puri
Komisaris	: Lodewijk F. Paulus
Komisaris	: Raden Harry Zulnardy
Presiden Direktur	: Chander Vinod Laroya
Wakil Presiden Direktur	: Kanishk Laroya
Direktur	: Isenta Hioe
Direktur Keuangan	: Prakash Chand Bumb
Direktur Operasional	: Hemant Deshmukh

President Commissioner	: Garibaldi Thohir
Commissioner	: Ir. Andre Mirza Hartawan
Commissioner	: Rahul Puri
Commissioner	: Lodewijk F. Paulus
Commissioner	: Raden Harry Zulnardy
President Director	: Chander Vinod Laroya
Vice President Director	: Kanishk Laroya
Director	: Isenta Hioe
Finance Director	: Prakash Chand Bumb
Operations Director	: Hemant Deshmukh

Fasilitas Produksi

Production Facilities

Pabrik amoniak memiliki kapasitas produksi Amoniak sebesar 700.000 MT per tahun dan memanfaatkan gas alam dari lapangan gas Senoro-Toili yang disuplai oleh JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, sampai dengan sebesar 55 MMSCFD, dimana gas alam tersebut kemudian akan diproses untuk dapat memproduksi Amoniak. Fasilitas produksi ini telah beroperasi penuh pada akhir tahun 2018 dan memberikan kontribusi positif bagi Perseroan.

The ammonia plant has an Ammonia production capacity of 700,000 MT per year and utilizes natural gas from the Senoro-Toili gas field supplied by JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, up to 55 MMSCFD, where the natural gas will then be processed to produce Ammonia. This production facility has been fully operational at the end of 2018 and has made a positive contribution to the Company.

Atas proyek ini PAU telah menerima Project Finance International's Asia-Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI) pada tahun 2014. PFI adalah sumber project financing intelligence terkemuka di dunia dan PAU akan mengukir sejarah baru di Indonesia, dengan memiliki Pabrik Amoniak pertama di Sulawesi dan merupakan Pabrik Amoniak pertama di Indonesia yang disponsori oleh swasta domestik.

For this project, PAU has received the International Finance Project's Asia-Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI) in 2014. PFI is the world's leading source of project financing intelligence and PAU will carve a new history in Indonesia, by having the first Ammonia Factory in Sulawesi and is the first Ammonia Factory in Indonesia sponsored by the domestic private sector.

Alamat :

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp. : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

Address:

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. : +62 21 2988 5600
Fax. : +62 21 2988 5601

Alamat Site:

Jl. Poros Sulawesi
Desa Uso Kecamatan Batui
Kabupaten Banggai
Sulawesi Tengah, Indonesia

Address Site:

Jl. Poros Sulawesi
Desa Uso Kecamatan Batui
Kabupaten Banggai
Sulawesi Tengah, Indonesia



PT Ogaspiras Basya Pratama



PT Ogaspiras Basya Pratama (OBP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian no. 49 tanggal 29 Juli 1993 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-4087 HT.01.01. Th.95 tanggal 7 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 820, tanggal 28 Februari 1997.

Perseroan melakukan akuisisi atas kepemilikan saham OBP berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham no. 28 tanggal 26 Mei 2017 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHUAH. 01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017.

Susunan kepengurusan OBP per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
 Komisaris : Garibaldi Thohir
 Komisaris : Susanto Darus
 Presiden Direktur : R Harry Zulnardy
 Direktur : Ida Bagus Made Putra Jandhana
 Direktur : Kanishk Laroya
 Direktur : Andy Mulyana

Alamat :

DBS Bank Tower 18th Floor
 Ciputra World 1 Jakarta
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
 Jakarta 12940, Indonesia
 Telp. : +62 21 2988 5600
 Fax. : +62 21 2988 5601

PT Ogaspiras Basya Pratama (OBP) was established based on the Deed of Establishment no. 49 dated July 29, 1993, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-4087 HT.01.01. Th.95 April 7, 1995, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 820, February 28, 1997.

The Company made an acquisition of OBP share ownership based on the Shareholders' Decree No. 28 May 26, 2017, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHUAH. 01.03-0142343 on June 5, 2017.

The composition of the OBP management as of December 31, 2019, is as follows:

President Commissioner : I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
 Commissioner : Garibaldi Thohir
 Commissioner : Susanto Darus
 President Director : R Harry Zulnardy
 Director : Ida Bagus Made Putra Jandhana
 Director : Kanishk Laroya
 Director : Andy Mulyana

Address:

DBS Bank Tower 18th Floor
 Ciputra World 1 Jakarta
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
 Jakarta 12940, Indonesia
 Tel. : +62 21 2988 5600
 Fax. : +62 21 2988 5601

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA

Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dimulai pada tanggal 1 Februari 2012 dengan kode perdagangan ESSA. Ringkasan kronologi pencatatan saham dapat dilihat pada tabel berikut:

SHARE AND OTHER SECURITIES LISTING CHRONOLOGY

The Company's share listing in Indonesia Stock Exchange started in February1, 2012 with ticker code ESSA. Highlight of share listing chronology provided in table below:

Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Rasio Ratio	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Par Par Value
IPO	1 February 2012	-	250.000.000	Rp.100,-
Company listing	1 February 2012	-	550.000.000	Rp.100,-
Conversion of Mandatory Convertible Bonds	1 February 2012	-	200.000.000	Rp.100,-
Non-Preemptive Rights Issue	6 September 2013	-	100.000.000	Rp.100,-
Stock Split	9 October 2017	1 : 10	9.900.000.000	Rp.10,-
Rights Issue	9 February 2018	10 : 3	3.300.000.000	Rp.10,-

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTION AND PROFESSIONALS

Kantor Akuntan Publik / Public Accountant

Gani Sigiuro & Handayani
Sampoerna Strategic Square Lantai 25,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46,
Jakarta 12930, Indonesia

Konsultan Hukum / Legal Consultant

Assegaf, Hamzah & Partners
Capital Place, Level 36-37,
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18,
Jakarta 12710, Indonesia



Notaris / Notary

Notaris Aulia Taufani, S.H.
Menara Sudirman Lantai 18 ABD
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 60
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek / Securities Administration Bureau

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28,
Jakarta 10120, Indonesia

Jumlah biaya jasa profesional dan institusi penunjang pasar modal yang digunakan Perseroan selama tahun 2019 adalah sebesar Rp 1,11Milyar

Total cost paid for the services of supporting professionals and capital market institutions used by the Company in 2019 was Rp. 1.11 billion.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATION



1. Pada tanggal 6-7 November 2019, Bapak Mukesh Agrawal, Direktur Teknik Perseroan diundang sebagai pembicara pada Konferensi “Argus Asia LPG & Petrochemical Feedstocks Conference” di Shanghai, Cina. Sebagai salah satu pembicara utama di acara bergengsi ini, Bapak Agrawal mempersentasikan makalah tentang “Peluang dan Tantangan dalam Industri LPG di Indonesia” yang mendapatkan banyak minat dan apresiasi oleh delegasi konferensi. Konferensi ini merupakan ajang yang baik untuk memperkenalkan Perseroan di Cina untuk peliang bisnis di masa mendatang. Sesuai hasil evaluasi dari penyelenggara konferensi, Bapak Agrawal diakui sebagai salah satu dari 3 pembicara terbaik dalam konferensi tersebut.

1. On November 6-7, 2019, Mr. Mukesh Agrawal, the Company's Technical Director was invited as a speaker at the "Argus Asia LPG & Petrochemical Feedstocks Conference" Conference in Shanghai, China. As one of the main speakers at this prestigious event, Mr. Agrawal presented a paper on "Opportunities and Challenges in the LPG Industry in Indonesia" which gained a lot of interest and appreciation by the conference delegates. This conference is a good place to introduce the Company in China to business partners in the future. Following the evaluation results of the conference organizers, Mr. Agrawal was recognized as one of the 3 best speakers at the conference.



2. Perseroan untuk kedelapan kalinya memperoleh penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan prestasi atas upaya Perseroan dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga mencapai 4,460,488 jam kerja tanpa kecelakaan kerja periode 1 Januari 2007 – 31 Desember 2018. Penghargaan diterima pada tanggal 22 April 2019 yang diserahkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

The Company received the Zero Accident Award for the eighth time from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. This is an achievement of the Company's efforts in implementing the Occupational Safety and Health (K3) program so that it reached 4,460,488 working hours without work accidents from January 1, 2007 - December 31, 2017. The award was received on August 9, 2018, which was submitted by the Secretary-General of the Ministry Employment of the Republic of Indonesia.



3. Pada tanggal 25 Februari 2019, Perseroan untuk Proper Biru - keenam kalinya menerima Penghargaan PROPER BIRU dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan hasil dari Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan peringkat BIRU, untuk periode 2017-2018.

On February 25, 2019, the Company for the Sixth time received the “PROPER BIRU” award from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. This achievement is the result of the Company's high commitment toward environmental management & meeting well government regulations for the period 2017-2018



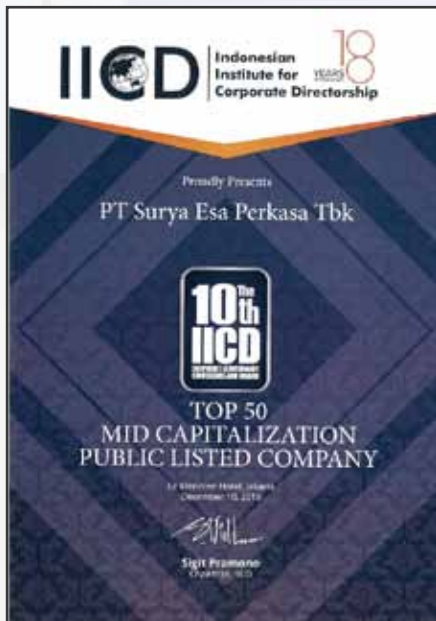
4. Pada tanggal 22 Agustus 2019, Perseroan menerima sertifikat akreditasi laboratorium dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk pemenuhan Persyaratan umum kompetensi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi di site SEP.

On August 22, 2019, the Company received an accreditation certificate from the National Accreditation Committee (KAN) to fulfill the general Requirements for Testing and Calibration Laboratory competencies at the SEP site.



5. Pada bulan April 2019, Perseroan menerima penghargaan dari Kementerian ESDM yang diserahkan oleh Bapak Ignasiuis Jonan selaku Menteri ESDM Republik Indonesia atas pastisipasi perseroan dalam siaga Bencana di Bengkulu.

In April 2019, the Company received an award from the Ministry of Energy and Mineral Resources which was presented by Mr. Ignasiuis Jonan as the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for the company's participation in Disaster alert in Bengkulu.



6. Pada tahun 2019, Perusahaan telah menerima penghargaan Top 50 Mid Capitalization Public Listed Company dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), atas penerapan Corporate Governance (CG) Scorecard dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) yang mencakup hak-hak pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi serta tanggung jawab Dewan.

In 2019, the Company received the Top 50 Mid Capitalization Public Listed Company award from the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), for implementing the Corporate Governance (CG) Scorecard of the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) which includes shareholder rights, equal treatment of shareholders, the role of stakeholders, disclosure, and transparency and the responsibilities of the Board.



7. Pada tanggal 19 September 2019, Perseroan memperoleh penghargaan "PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA" dari Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia untuk ke-4 kalinya. Penghargaan ini diberikan atas pencapaian 4.561.145 jam kerja tanpa kecelakaan untuk periode 1 Juli 2007 sampai dengan 30 April 2019.

On September 19, 2019, the Company received the "PARTA NIRBHAYA KARYA PRATAMA" award from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for the fourth time. This award was given for the achievement of 4,561,145 work hours without an accident for the period of July 1, 2007, to April 30, 2019.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion And Analysis



“Kegiatan operasi Perseroan tetap memberikan hasil positif di tengah tahun yang penuh tantangan dengan fondasi kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan”

"The operations activities provide positive results in the middle of a challenging year as a strong foundation for sustainable growth"

TINJAUAN UMUM

Tinjauan Ekonomi Global

Selama tahun 2019, perekonomian global masih diwarnai ketidakpastian global akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok (China). Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi dunia selama tahun 2019 dan diprediksi hanya tumbuh 2,95% yoy dibandingkan tahun 2018 tumbuh 3,6% yoy. Perselisihan dagang tersebut juga berdampak pada penurunan harga komoditas dan pelemahan perdagangan internasional selama tahun 2019. Sepanjang tahun 2019 Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) telah menurunkan tingkat suku bunga acuan sebesar 75 bps menjadi 1,50% - 1,75% dari sebelumnya 2,25% - 2,50% untuk mendorong pertumbuhan ekonomi AS.

Dalam laporan World Economic Prospect yang terbit pada Januari 2020, Bank Dunia menyatakan melambatnya pertumbuhan global disebabkan berlanjutnya pelemahan dalam perdagangan dan investasi global. Perdagangan global yang melemah juga diikuti oleh aktivitas manufaktur yang melambat tajam dan terjadi di sebagian besar negara di dunia, yang meliputi 90% negara maju dan 60% negara berkembang. Namun demikian pada akhir tahun tensi perdagangan global mulai menurun sejalan dengan kesepakatan tarif antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Pada sisi lain indikator ekonomi yang melemah, menurut Bank Dunia, mendorong terjadinya pelonggaran kebijakan moneter meluas oleh bank sentral utama dunia tahun lalu. Hal ini mendorong adanya perpindahan arus modal dari pasar keuangan ke obligasi yang diterbitkan negara-negara maju karena dianggap lebih aman. Sayangnya hal membuat aliran dan masuk ke negara-negara berkembang melemah, sehingga menyebabkan tekanan pada nilai tukar dan harga-harga ekuitas. Hal ini kemudian diperburuk dengan penurunan pada sebagian besar harga komoditas, termasuk harga minyak dunia.

Kondisi Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia selama 2019 juga tumbuh melambat dengan pertumbuhan sebesar 5,0% yoy dari sebelumnya 5,2% pada 2018 dikarenakan terjadinya perlambatan permintaan domestik menjadi 5% yoy. Selain itu, adanya pemilihan presiden secara serentak pada tahun 2019 juga menjadi salah satu faktor perlambatan pertumbuhan investasi menjadi 2,5% yoy dari sebelumnya 6,6% yoy di 2018.

GENERAL REVIEW

Global Economic Review

During 2019, the global economy was still fulfilled by the global trade war between the United States and China. This has an impact on world economic growth during 2019 and is predicted to only grow 2.95% YoY compared to 2018 to grow 3.6% YoY. This trade dispute also had an impact on falling trade prices and weakening international trade during 2019. Throughout 2019 the Central Bank of the United States of America (The Fed) has lowered interest rates by 75 bps to 1.50% - 1.75% from the previous 2.25% - 2.50% to encourage US economic growth.

In the World Economic Prospect report issued in January 2020, the World Bank stated that slowing global growth was due to weakening in global trade and investment. Lowered global trade was also followed by slowing manufacturing activity and took place in most countries in the world, which included 90% of developed countries and 60% of developing countries. However, at the end of the year, global trade began to decline with tariff agreements between the United States and China.

On the other hand, the declining economic indicators, according to the World Bank, led to easing monetary policy expansion by the world's major central banks last year. This encourages the emergence of capital flows from financial markets to bonds issued by developed countries which are considered safer. Unfortunately, this makes the flow and entry into developing countries decline, causing pressure on exchange rates and equity prices. This was further exacerbated by a decline in most competitive prices, including the world's oil prices.

Indonesia Economic Conditions

Indonesia's economy during 2019 also slowed down with the growth of 5.0% YoY from 5.2% in 2018 due to slowing domestic demand to 5% YoY. Besides, the simultaneous presidential election in 2019 was also one of the factors slowing investment growth to 2.5% YoY from 6.6% YoY in 2018.

Selama tahun 2019 Bank Indonesia turut memangkas suku bunga acuan domestik, *7-days reverse repo rate* sebesar 100 bps menjadi 5% dari sebelumnya 6%. Walaupun pertumbuhan ekonomi domestik melambat, stabilitas perekonomian domestik masih terjaga dengan baik di tengah ketidakpastian perekonomian global. Indikator makroekonomi domestik lainnya menunjukkan perkembangan yang baik terlihat dengan terjaganya tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah yang turut menunjukkan penguatan sebesar 3.6% yoy.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan tingkat inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,72% dibandingkan dengan tahun 2018 nilainya sebesar 3,13%. Tingkat inflasi yang mencapai nilai terendah sejak tahun 1999 ini diiringi ancaman semakin rendahnya daya beli masyarakat dan bisa berimbas pada perubahan preferensi konsumsi.

Outlook Energi Indonesia 2019 menyatakan produksi minyak bumi Indonesia selama 10 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun, dari 346 juta barel pada tahun 2009 menjadi sekitar 283 juta barel di tahun 2018. Hal ini dipicu sumur-sumur produksi utama minyak bumi yang umumnya sudah tua, sementara produksi sumur baru relatif masih terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan kilang, Indonesia mengimpor minyak bumi terutama dari Timur Tengah sehingga ketergantungan terhadap impor mencapai sekitar 35%.

Pada sisi lain produksi gas bumi pada tahun 2018 mencapai 2,9 juta MMSCF yang digunakan terutama untuk memenuhi konsumsi dalam negeri di sektor industri *feedstock* dan atau energi, pembangkit listrik, gas kota (rumah tangga dan komersial) serta *gas lift* sebesar 1,7 juta MMSCF. Selain itu, gas bumi juga dijadikan sebagai komoditas ekspor dalam bentuk LNG dan gas pipa sebesar 1,2 juta MMSCF. Persentase ekspor (melalui pipa maupun LNG) terhadap total produksi gas bumi menurun dari 50% pada tahun 2009 menjadi 40% pada tahun 2018.

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

Tinjauan Operasi

Perseroan memproduksi secara langsung maupun melalui anak perusahaan, produk-produk yang meliputi LPG, Kondensat dan Amonia. Data produksi dan penjualan produk Perseroan adalah sebagai berikut:

During 2019, Bank Indonesia also cut the domestic benchmark interest rate, *7-days reverse repo rate* by 100 bps to 5% from the previous 6%. Although the growth of the domestic economy has slowed, the stability of the domestic economy is still well maintained amid the uncertainty of the global economy. Other domestic macroeconomic indicators showed good developments as evidenced by maintained inflation and the Rupiah exchange rate which also showed a strengthening of 3.6% YoY.

The Central Statistics Agency (BPS) stated that the inflation rate in 2019 would be 2.72% compared to 2018 with a value of 3.13%. The inflation rate, which reached its lowest value since 1999, was accompanied by the threat of lower purchasing power and could have an impact on changes in consumer preferences.

The Indonesia Energy Outlook 2019 states that Indonesia's oil production over the past 10 years shows a downward trend, from 346 million barrels in 2009 to around 283 million barrels in 2018. This is triggered by the main oil wells which are generally old while producing new wells that are still relatively limited. To meet the needs of refineries, Indonesia imports oil mainly from the Middle East so that dependence on imports reaches around 35%.

On the other hand, natural gas production in 2018 will reach 2.9 million MMSCF which is used primarily to meet domestic consumption in the feedstock and or energy sector, electricity generation, municipal (domestic and commercial) gas, and gas lift by 1.7 million MMSCF. Besides, natural gas is also used as an export commodity in the form of LNG and pipeline gas at 1.2 million MMSCF. The percentage of exports (through pipelines and LNG) to total natural gas production decreased from 50% in 2009 to 40% in 2018.

OPERATION AND FINANCIAL REVIEW

Operational Overview

The Company has produces both directly and through its subsidiaries, products which include LPG, Condensate, and Ammonia. Production and sales data of the Company's products are as follows:

Produksi

Production

(dalam MT/bbl / in MT/bbl)

	Volume Produksi/ Production Volume		
	2019	2018	
Elpiji (MT)	74,871	76,823	LPG (MT)
Kondensat (bbl)	164,908	157,412	Condensate (bbl)
Amonia (MT)	766,988	321,440	Ammonia (MT)

Pendapatan

Revenue

(dalam Dolar AS / in US\$)

	Pendapatan/Revenue		
	2019	2018	
Penjualan Amonia	185,511,854	98,749,409	Ammonia Sales
Penjualan Elpiji	32,303,668	41,144,033	LPG Sales
Jasa Pengolahan	4,096,275	8,148,168	Processing Fees
Jumlah	221,911,797	148,041,610	Total

Penjualan LPG Perseroan seluruhnya dipasarkan kepada PT Pertamina (Persero), dengan penentuan harga jual berpatokan pada standar harga LPG internasional, yaitu CP Aramco (*contract price Arab Saudi*) dalam satuan AS\$ per MT. Berikut adalah data volume penjualan LPG Perseroan:

The Company's LPG sales are entirely marketed to PT Pertamina (Persero), with the determination of the selling price based on the international LPG price standard, namely CP Aramco (Saudi Arabia's contract price) in units of US \$ per MT. The following are the LPG sales volume data of the Company:

Dalam Metrik Ton / In Metric Ton

	2019	2018
LPG	74,836	76,971

Produk kondensat Perseroan seluruhnya diserahkan kepada Pertamina EP. Berikut adalah data penyerahan kondensat Perseroan:

All of the Company's condensate products were handed over to Pertamina EP. The following is the Company's condensate submission data:

Dalam BBL / In BBL

	2019	2018
Kondensat	163,851	157,563

Sementara produk Amoniak yang mulai dipasarkan pada tahun 2019 menyumbangkan penjualan sebagai berikut:

While Ammonia products which began to be marketed in 2019 contributed sales as follows:

Dalam Metrik Ton / In Metric Ton

	2019	2018
Amonia	760,336	294,986

Pada tahun 2019 Perseroan memasarkan seluruh produk LPG kepada PT Pertamina (Persero), sementara pemasaran produk amonia anak Perusahaan terutama kepada Genesis Corporation. Pendapatan Perseroan meningkat 50% menjadi US\$ 222 juta dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar US\$ 148 juta. Peningkatan berasal dari kontribusi penjualan produk amonia oleh anak usaha Perseroan yang telah beroperasi secara penuh di tahun 2019 yang meningkat sebesar US\$ 87 juta dibandingkan pendapatan tahun 2018. Komposisi pendapatan dari masing-masing produk adalah Amonia 83%, LPG 15% dan Jasa Pengolahan Kondensat 2%.

In 2019 the Company markets all LPG products to PT Pertamina (Persero) while all of subsidiary's ammonia product to Genesis Corporation. The Company's revenue increased by 50% to US\$ 222 million compared to the 2018 revenue of US\$ 148 million. The increase in revenue came from Company's subsidiary as ammonia plant operated for full year in 2019 as it had started commercial production in August 2018 which increased by US\$ 87 million compared to revenue in 2018. The revenue composition of each product was Ammonia 83%, LPG 15%, and Condensate Processing Services 2%.

Tabel Ringkasan Kinerja Operasional

Table of Operational Performance Highlights

Rincian / Description	2019	2018 (Disajikan ulang / Restated)	Perubahan / Change	
			Nilai / Value	%
Pendapatan / Revenue	221.911.797	148.041.610	73.870.187	50%
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenue	(181.712.044)	(84.946.798)	(96.765.246)	(114%)
Laba Bruto / Gross Profit	40.199.753	63.094.812	(22.895.059)	(36%)
Beban / Expenses	(51.731.969)	(38.671.461)	(13.060.508)	(34%)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax	(11.532.216)	24.423.352	(35.955.568)	(147%)
Manfaat (Beban) Pajak / Tax Benefit (Expense)	12.122.159	15.202.927	(3.080.768)	(20%)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif / Comprehensive Income (Loss)	(5.147.887)	40.822.527	(45.970.414)	(113%)
Laba Per Saham / Earning Per Share	0,000187	0,002806		

Beban pokok pendapatan meningkat sebesar US\$ 97 juta di tahun 2019 dibandingkan dengan US\$ 85 juta pada tahun 2018 seiring dengan peningkatan pendapatan menjadi US\$ 221 juta pada tahun 2019. Penurunan laba bruto Perusahaan menjadi US\$ 40 juta pada tahun 2019 dari US\$ 63 juta pada tahun 2018 disebabkan harga jual LPG dan ammonia yang lebih rendah di tahun 2019.

The cost of revenue increased by US\$ 97 million in 2019 compared to US\$ 85 million in 2018 in line with increase in revenue as ammonia plant had operated for full year in 2019. The decline in the Company's gross profit to US\$ 40 million in 2019 from US\$ 63 million in 2018 was due to lower selling prices for LPG & ammonia in 2019.

Pada tahun 2019 Perseroan mencatat peningkatan beban keuangan menjadi US\$ 39 juta dibandingkan tahun 2018 sebesar US\$ 28 juta karena beban terkapitalisasi mulai Agustus 2018. Harga jual yang lebih rendah merupakan berkontribusi utama pada penurunan laba sebelum pajak sebesar 147% menjadi rugi US\$ 12 juta dibandingkan laba sebesar US\$ 24 juta pada tahun 2018.

In 2019 the Company recorded financial expenses of US\$ 39 million compared to US\$ 28 million in 2018 as the expenses upto August 2018 was capitalized. Lower selling prices mainly contributed to a 147% decrease in profit before tax to a loss of US\$ 12 million compared to a profit of US\$ 24 million in 2018.

Penghasilan komprehensif tahun 2019 tercatat menurun 113% menjadi rugi sebesar US\$ 5.1 juta dibandingkan dengan laba US\$ 40.8 juta pada tahun 2018. Penurunan ini berasal dari penurunan tajam pada harga LPG & Amoniak dan karena beban instrumen lindung nilai US\$ 6 juta.

Comprehensive income in 2019 was decreased by 113% to a loss of US\$ 5.1 million compared to a profit of US\$ 40.8 million. This decrease is due to significant fall in LPG & Ammonia prices and also due to loss from hedging instruments of US\$ 6 million.

Tinjauan Keuangan

Total aset pada tahun 2019 tercatat menurun sebesar 2% menjadi US\$ 895 juta dibandingkan tahun 2018 sebesar US\$ 912 juta. Peningkatan aset lancar sebesar 12% menjadi US\$ 190 juta dibandingkan dengan posisi tahun 2018 sebesar US\$ 170 juta, berasal dari peningkatan persediaan dan kas setara. Sementara Aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 5% menjadi US\$ 705 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar US\$ 742 juta.

Tabel Ringkasan Kinerja Keuangan

Financial Review

Total assets in 2019 were recorded to decrease by 2% to US\$ 895 million compared to 2018 of US \$ 912 million. The increase in current assets by 12% to US\$ 190 million compared to the position in 2018 of US \$ 170 million came from an increase in cash equivalents & inventories. While non-current assets decreased by 5% to US\$ 705 million compared to 2018 of US \$ 742 million.

Table of Financial Performance Highlights

(dalam Dolar AS / in US\$)

Rincian / Description	2019	2018	Perubahan / Change	
			Nilai / Value	%
Aset Lancar / Current Asset	190.464.232	170.174.539	20.289.693	12%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Asset	704.848.192	741.862.376	(37.014.184)	(5%)
Total Aset / Total Assets	895.312.424	912.036.915	(16.724.491)	(2%)
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	82.084.677	91.445.289	(9.360.612)	(10%)
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	504.791.130	509.353.292	(4.562.162)	(1%)
Total Liabilitas / Total Liabilities	586.875.807	600.798.581	(13.922.774)	(2%)
Ekuitas / Equity	308.436.617	311.238.334	(2.801.717)	(1%)
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	895.312.424	912.036.915	(16.724.491)	(2%)

Kewajiban dan Ekuitas

Total liabilitas Perseroan menurun sebesar 2% menjadi US\$ 587 juta pada tahun 2019 dibandingkan dengan US\$ 601 juta pada tahun 2018. Nilai liabilitas jangka pendek menurun sebesar 10% menjadi US\$ 82 juta dibandingkan dengan US\$ 91 juta pada tahun 2018 yang berasal dari pelunasan Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai di tahun 2019, sementara liabilitas jangka panjang menurun 1% menjadi US\$ 505 juta dibandingkan dengan US\$ 509 juta di tahun 2018.

Arus Kas

Perseroan mencatat kas bersih dari kegiatan operasi pada tahun 2019 sebesar US\$ 88 juta yang berasal dari peningkatan pendapatan dan penerimaan pengembalian pajak dibandingkan tahun 2018 sebesar US\$ 28 juta. Kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas investasi mencapai US\$ 51 juta pada tahun 2019 yang berasal dari pencairan *performance bond* dibandingkan kas yang digunakan sebesar US\$ 38 juta pada tahun 2018.

Liabilities and Equity

The Company's total liabilities decreased by 2% to US\$ 587 million in 2019 compared to US\$ 601 million in 2018. The value of short-term liabilities decreased by 10% to US\$ 82 million compared to US\$ 91 million in 2018 from Repayment of the Value Added Tax Loan Facility in 2019, while long-term liabilities decreased by 1% to US\$ 505 million compared to US\$ 509 million in 2018.

Cash flow

The Company recorded net cash from operating activities in 2019 amounting to US\$ 88 million which came from an increase in revenue and tax refund revenue compared to 2018 of US\$ 28 million. The net cash obtained for investment activities reached US\$ 51 million in 2019 mainly due to encashment of performance bonds compared to the cash used of US\$ 38 million in 2018.

Perseroan mencatat penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2019 sebesar US\$ 97 juta yang digunakan untuk pembayaran pinjaman dan beban keuangan dibandingkan kas yang diterima di tahun 2018 sebesar US\$ 75 juta yang berasal dari penerimaan pinjaman dan penerimaan penerbitan saham.

The Company recorded US\$ 97 million in cash used for funding activities in 2019 which was used for loan repayments and financial expenses compared to cash received in 2018 amounting to US\$ 75 million originating from loan receipts and receipts from issuance of shares.

Tabel Ringkasan Arus Kas

Table of Cash Flow Highlights

(dalam Dolar AS / in US\$)

Rincian / Description	2019	2018
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net Cash from Operating Activities	87.685.719	28.124.864
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi / Net Cash from (used for) Investment Activities	51.092.672	(37.847.744)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash from (used for) Financing Activities	(96.870.310)	75.288.177
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Equivalent in beginning of the Year	105.380.563	39.815.266
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Equivalent in end of the Year	147.288.644	105.380.563

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Perseroan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan membayar utang. Rasio liabilitas terhadap total aset pada tahun 2019 tercatat sebesar 0,66, sementara rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 1,90. Perseroan memandang bahwa rasio ini berada pada tingkat yang aman, namun Perseroan berupaya agar tingkat kemampuan membayar utang lebih baik di masa yang akan datang.

DEBT PAYMENT CAPABILITIES

The company uses the solvency ratio to measure debt payment capabilities. The ratio of liabilities to total assets in 2019 was recorded at 0.66, while the ratio of liabilities to equity was recorded at 1.90. The Company observed that this ratio is at a safe level, but the Company strives to improve the ability to pay debts in the future.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Perseroan mencatat jumlah hari piutang yang lebih baik di tahun 2019 dimana piutang Perseroan pada tahun 2019 tercatat sebesar US\$ 12,9 juta atau turun sebesar 38% dibandingkan US\$ 20,7 juta pada tahun 2018.

LEVEL OF RECEIVABLE COLLECTIBILITY

The Company was able decrease receivable days in 2019 where the Company's receivables in 2019 were recorded at US\$ 12.9 million or decreased by 38% compared to US\$ 20.7 million in 2018.

STRUKTUR MODAL

Perusahaan mencatatkan struktur permodalan yang stabil di tahun 2019 dengan posisi ekuitas sebesar US\$ 308 juta dan US\$ 311 juta pada tahun 2018. Perseroan memiliki komitmen untuk terus menjaga struktur permodalan pada tingkat terbaik yang pada akhirnya akan membuat Perseroan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kesinambungan usaha.

CAPITAL STRUCTURE

The company recorded a stable capital structure in 2019 with an equity position of US\$ 308 million and US\$ 311 million in 2018. The Company is committed to continuing to maintain the capital structure at the best level which will ultimately make the Company have a better ability to maintain business continuity.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2019 Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan publik untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

PROSPEK USAHA DAN TARGET 2020

Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund/IMF) telah mengeluarkan proyeksi bahwa pertumbuhan ekonomi global akan mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif (-3%) pada tahun 2020, atau turun 6,3% dibandingkan proyeksi yang dibuat pada bulan Januari 2020. IMF dalam laporannya menyatakan krisis yang terjadi kali ini akan jauh lebih parah dibandingkan dengan krisis finansial global tahun 2008. Selain itu dalam skenario terburuk IMF juga memprediksi ekonomi Indonesia akan tumbuh sekitar 0,3%-0,5% di tahun 2020 akibat dampak pandemi covid-19.

Hal ini tentunya merupakan sebuah tantangan yang sangat berat bagi dunia usaha walaupun pemerintah sudah mengeluarkan beberapa kebijakan stimulus ekonomi untuk menggairahkan dunia usaha. Perseroan menargetkan produksi amonia dan LPG tetap stabil dengan produksi 15% diatas kapasitas terpasang, walaupun harga komoditas diproyeksikan masih akan rendah di awal tahun 2020 hingga kuartal II tahun 2020.

Satu hal yang positif adalah perkiraan pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus terjadi. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik, diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 269,6 juta jiwa. Disertai dengan bonus demografi dan tumbuhnya kelas menengah, kebutuhan akan energi bersih akan lebih baik kedepannya.

Laporan Outlook Energi Indonesia menyatakan penyediaan gas sampai tahun 2050 akan mencapai 167,4 MTOE, naik 3 kali lipat dibandingkan kondisi tahun 2018. Namun cadangan gas di dalam negeri menunjukkan penurunan dengan belum ditemukannya cadangan gas baru, yang berpengaruh terhadap penurunan produksi gas dari 75,4 MTOE tahun 2018 menjadi 66,3 MTOE pada tahun 2050.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

During 2019 the Company had no material commitments for capital investment.

SUBSEQUENT EVENT

No material information and facts occurred after the date of the public accountant's report for the year ended December 31, 2019.

BUSINESS PROSPECTS AND TARGET 2020

The International Monetary Fund (IMF) has issued projections that global economic growth will experience a contraction or negative growth (-3%) in 2020, or down 6.3% compared to projections made in January 2020. The IMF in its report stated that the crisis this time would be far worse than the 2008 global financial crisis. Besides, in the worst scenario, the IMF also predicted that the Indonesian economy would grow by about 0.3% -0.5% in 2020 due to the impact of the co-19 pandemic.

This is certainly a very difficult challenge for the business world even though the government has issued some economic stimulus policies to stimulate the business world. The company is targeting ammonia and LPG production to remain stable with the production of 15% above installed capacity, although projected commodity prices will still lower at the beginning of 2020 until the second quarter of 2020.

One positive thing is the continued estimation of Indonesia's population growth. Based on the results of the 2015 Intercensal Population Survey (SUPAS) conducted by the Central Statistics Agency, it is estimated that by 2020 Indonesia's population will reach 269.6 million. Accompanied by demographic bonuses and a growing middle class, the need for clean energy will be better going forward.

The Indonesia Energy Outlook Report states that gas supply by 2050 will reach 167.4 MTOE, a 3-fold increase compared to the conditions in 2018. However, the domestic gas reserves showed a decline with the discovery of new gas reserves, which has an effect on the decline in gas production from 75.4 MTOE in 2018 to 66.3 MTOE in 2050.

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan gas untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, pemerintah akan menghentikan ekspor gas setelah semua kontrak ekspor berakhir, sehingga pada tahun 2040 Indonesia tidak lagi menjadi eksportir gas. Hal ini dipicu kebutuhan gas yang terus mengalami peningkatan terutama untuk sector industri dan pembangkit listrik, sehingga mulai tahun 2020 diperlukan impor gas.

Untuk itu Perseroan akan terus menjalankan produksi dan strategi-strategi Perseroan yang sudah ditetapkan termasuk pengelolaan resiko dalam hal efisiensi dalam setiap lini usaha, penerapan cara kerja baru, pengelolaan resiko keuangan termasuk menjajaki pembiayaan kembali atau refinancing hutang. Perseroan optimis, konsumsi produk akhir Perseroan akan terus tumbuh sejalan dengan tumbuhnya penduduk dan konsumsi masyarakat. Secara konsolidasi produk amoniak dari anak perusahaan akan menjadi kontributor pendapatan yang dapat mengangkat kinerja Perseroan secara signifikan.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI 2019 DAN PENCAPAIANNYA

Pada tahun 2019 Perseroan menetapkan target penjualan sebesar US\$ 200 juta dengan perkiraan laba bersih sebesar US\$ 20 juta. Hasil yang diperoleh hingga 31 Desember 2019, tercatat Pendapatan Perseroan sebesar US\$222 juta atau 10% lebih tinggi dari target namun laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 2,63 juta atau tercatat mengalami penurunan sebesar 92% dibandingkan tahun lalu.

Kondisi ekonomi global pada tahun 2019 turut mempengaruhi permintaan komoditas sehingga harga komoditas cenderung fluktuatif dan menurun, termasuk juga komoditas ammonia. Selain itu harga jual yang lebih rendah dan peningkatan beban keuangan anak Perusahaan berkontribusi pada penurunan laba Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Keputusan mengenai pembagian dividen diatur dalam Peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, dimana keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen pada tahun dimana Perseroan mencatatkan laba bersih, dengan penentuan jumlah dan pembayaran dividen kas tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi

In an effort to optimize the use of gas to meet domestic needs, the government will stop gas exports after all export contracts expire, so that by 2040 Indonesia will no longer be a gas exporter. This is triggered by the increasing need for gas, especially for the sector industry and electricity generation, so that starting in 2020 gas imports are needed.

For this reason, the Company will continue to carry out the production and strategies of the Company that has been established, including risk management in terms of efficiency in each line of business, application of new work methods, financial risk management including exploring refinancing or debt refinancing. The Company is optimistic that the consumption of the Company's final products will continue to grow in line with population growth and public consumption. On a consolidated basis, ammonia products from subsidiaries will be a revenue contributor that can significantly improve the Company's performance.

COMPARISON BETWEEN THE 2019 PROJECTION AND ITS ACHIEVEMENTS

In 2019 the Company set a sales target of US\$ 200 million with an estimated net profit of US\$ 20 million. The results obtained until December 31, 2019, recorded sales achievement of US\$ 222 million or 10% of the target set however the net profit attributable to owners of the Company reached US\$ 2,63 million or recorded a decrease of 92% compared to the last year.

The global economic conditions in 2019 has influence the commodity's supply and demand so that commodity prices tend to fluctuate and decline, including ammonia commodities. In addition, lower selling prices and increases of costs of the subsidiary contributes to the decline in the Company's profit.

DIVIDEND POLICY

Decisions regarding dividend distribution are regulated in Indonesian laws and regulations and the Company's Articles of Association, where decisions regarding dividend distribution are determined through shareholder approval at the Annual GMS based on recommendations from the Company's Directors. The Company can distribute dividends in the year in which the Company records net income, by determining the amount and payment of cash dividends, it will depend on the recommendations of the

Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Dividen dapat dibayarkan secara tunai, penerbitan saham dividen atau kombinasi dari keduanya. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen. Tidak ada batasan yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada Pemegang Saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga.

Pada tahun 2019 Perseroan tidak membagikan dividen atas kinerja Perseroan untuk tahun 2018.

INFORMASI TERKAIT AKSI KORPORASI

Pada tahun 2018 Perseroan menyelesaikan proses penambahan modal melalui penerbitan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau *right issue* dengan jumlah dana yang dihimpun sebesar Rp 495 miliar, dengan penggunaan dana hingga 31 Desember 2019 sebesar Rp 460 miliar digunakan untuk investasi pada anak perusahaan Perseroan PT Panca Amara Utama.

ASPEK PEMASARAN

Penjelasan mengenai aktivitas pemasaran dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

PERUBAHAN PERATURAN

Perseroan menegaskan tidak ada perubahan peraturan yang berpengaruh pada aktivitas Perseroan yang dilakukan selama tahun 2019.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2019, Perseroan telah menerapkan sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Company's Directors and several factors that pay attention to and consider the level of the financial position of the Company, the level of capital adequacy, the need for the Company's funds for business expansion furthermore, without prejudice to the right of the GMS to determine others following the Company's Articles of Association.

Dividends can be paid in cash, dividend stock issuance, or a combination of both. The Board of Directors may change the dividend policy at any time as long as it is approved by the shareholders at the GMS. All of the Company's issued and fully paid shares have equal and equal rights including the right to distribute dividends. There are no restrictions that may prevent the Company from distributing dividends to Shareholders in connection with third party restrictions.

In 2019 the Company did not distribute dividends on the Company's performance for 2018.

INFORMATION REGARDING CORPORATE ACTIONS

In 2018 the Company completed the process of adding capital through the issuance of new shares with Preemptive Rights or a rights issue with the total funds raised of IDR 495 billion, with the use of funds as of 31 December 2019 of IDR 460 billion was used for investment in a subsidiary of the Company, PT Panca Amara Utama.

MARKETING ASPECT

A description of marketing activities provided in the Company Profile section

AMENDMENT TO REGULATIONS

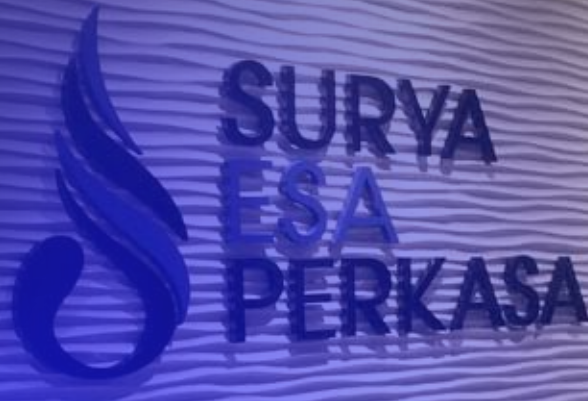
The Company emphasizes that there are no changes to regulations that affect the Company's activities carried out during 2019.

AMENDMENT TO ACCOUNTING POLICIES

In 2019, the Company has implemented some amendments, annual adjustments and interpretations of PSAK that are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning on or after January 1, 2019.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



KEBIJAKAN TATA KELOLA

Dalam menghadapi lingkungan bisnis dan kompetisi yang semakin menantang, Perseroan perlu untuk senantiasa secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance – GCG, dalam setiap lini usahanya. Perseroan percaya bahwa melalui penerapan GCG secara berkelanjutan maka Perseroan mampu bertahan di tengah situasi dan tantangan yang sulit sekalipun. Komitmen manajemen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan GCG diharapkan akan mampu mendorong kinerja keuangan secara maksimal. Kinerja yang tumbuh pada akhirnya akan membawa Perseroan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan senantiasa mampu meningkatkan kontribusi bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan hal di atas, Perseroan berkomitmen menempatkan GCG sebagai fondasi utama dalam menjalankan bisnis. Penerapan GCG mengacu pada pedoman dan standar tata kelola perusahaan yang berlaku, antara lain adanya kerjasama dan hubungan yang baik antara fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan antar organ GCG. Namun sebelum itu terlaksana, setiap fungsi menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang meliputi:

1. **Keterbukaan**, melalui keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai Perseroan.
2. **Akuntabilitas**, melalui kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban**, dengan terjaganya kesesuaian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. **Kemandirian**, diwujudkan melalui pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. **Kewajaran**, melalui penerapan asas keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan pemangku kepentingan lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pandangan Perseroan, efektivitas penerapan GCG dapat dilihat dari adanya keselarasan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola, sehingga GCG dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan para

GOVERNANCE POLICY

In the face of increasingly challenging business and competitive environment, the Company needs to consistently implement Good Corporate Governance (GCG) in each of its business lines. The Company believes that through continuous implementation of GCG, the Company can survive in a situation and Even though it is a difficult challenge, the commitment of the management to continuously improve and enhance GCG is expected to be able to push financial performance to the fullest, and the growing performance will ultimately bring the Company to sustainable growth and always be able to increase contributions for all stakeholders.

Based on the above, the Company is committed to placing GCG as the main foundation in conducting business. The application of GCG refers to the applicable guidelines and standards of corporate governance, including cooperation and good relations between the management function and the oversight function among GCG organs. But before that is done, each function applies the basic principles of GCG which include:

1. **Disclosure**, through openness in carrying out the decision-making process and openness in presenting relevant information about the Company.
2. **Accountability**, through clarity of functions, implementation, and accountability of company organizations so that management is carried out effectively.
3. **Responsibility**, by maintaining compliance with applicable laws and regulations and sound corporate principles.
4. **Independence**, is realized through the professional management of the company without a conflict of interest and influence or pressure from any party.
5. **Fairness**, through the application of the principles of justice and equality in fulfilling the rights of each individual and other stakeholders arising under agreements and applicable laws and regulations.

In the view of the Company, the effectiveness of implementing GCG can be seen from the alignment of the adequacy of governance structures and infrastructure, so that GCG can provide results that are in line with the

pemangku kepentingan. Struktur yang kuat dapat dimulai dengan kepatuhan terhadap ketentuan hukum yang ada dan mengikat Perseroan dalam melaksanakan aktivitas bisnis, yang meliputi:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT);
2. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi (UU Migas);
3. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa keuangan (UUOJK);
5. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (Pedoman GCG);
6. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 Tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (KEP BAPEPAM-LK 412/2009);
7. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (KEP BAPEPAM-LK 346/2011);
8. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-614/BL/2011 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (KEP BAPEPAM-LK 614/2011);
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (POJK 21/2014);
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33/2014);
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35/2014);
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 8/2015);
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 31/2015);

expectations of stakeholders. A strong structure can be started with compliance with existing legal provisions and is binding on the Company in carrying out business activities, which include:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (Company Law);
2. Law No. 22 of 2001 concerning Oil and Gas (Oil and Gas Law);
3. Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market (Capital Market Law);
4. Law of the Republic of Indonesia Number 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority (UUOJK);
5. General Guidelines for Indonesian Good Corporate Governance 2006 issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG) (GCG Guidelines);
6. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-412 / BL / 2009 Concerning Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions (KEP BAPEPAM-LK 412/2009);
7. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-346 / BL / 2011 Regarding Submission of Periodic Financial Statements of Issuers or Public Companies (KEP BAPEPAM-LK 346/2011);
8. Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-614 / BL / 2011 Concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities (KEP BAPEPAM-LK 614/2011);
9. Financial Services Authority Regulation Number 21 / POJK.04 / 2014 Regarding the Implementation of Guidelines for Public Company Governance (POJK 21/2014);
10. Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 Regarding the Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (POJK 33/2014);
11. Financial Services Authority Regulation Number 35 / POJK.04 / 2014 Regarding the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies (POJK 35/2014);
12. Financial Services Authority Regulation No. 8 / POJK.04 / 2015 Regarding Issuer's Website or Public Company (POJK 8/2015);
13. Financial Services Authority Regulation Number 31 / POJK.04 / 2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies (POJK 31/2015);

- | | |
|---|--|
| <p>14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015);</p> <p>15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56/2015);</p> <p>16. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan (SEOJK 32/2015);</p> <p>17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 29/2016);</p> <p>18. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik (SEOJK 30/2016);</p> <p>19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 Tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka (POJK 11/2017);</p> <p>20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 10/2017).</p> | <p>14. Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.04 / 2015 23 December 2015 Concerning the Formation and Guidelines for the Work of the Audit Committee (POJK 55/2015);</p> <p>15. Financial Services Authority Regulation No. 56 / POJK.04 / 2015 23 December 2015 Concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charter (POJK 56/2015);</p> <p>16. Circular of Financial Services Authority Number 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Guidelines for Corporate Governance (SEOJK 32/2015);</p> <p>17. Financial Services Authority Regulation Number 29 / POJK.04 / 2016 Regarding the Annual Report of Issuers or Public Companies (POJK 29/2016);</p> <p>18. Circular of Financial Services Authority Number 30 / SEOJK.04 / 2016 Regarding the Form and Content of Annual Reports of Issuers and Public Companies (SEOJK 30/2016);</p> <p>19. Financial Services Authority Regulation Number 11 / POJK.04 / 2017 Regarding Ownership Reports or Any Changes in Ownership of Public Company Shares (POJK 11/2017);</p> <p>20. Financial Services Authority Regulation No. 10 / POJK.04 / 2017 Concerning Changes to the Financial Services Authority Regulation Number 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Conducting General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 10/2017).</p> |
|---|--|

Secara operasional panduan penerapan GCG mengacu pada POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (POJK 21/2015) dan SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (SEOJK 32/2015). Sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas implementasi GCG yang mencakup 5 Aspek, 8 Prinsip dan 25 rekomendasi.

Rekomendasi ini menjabarkan bagaimana tiga organ utama GCG sesuai UU No. 40/2007, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi menjalankan tanggung jawabnya secara tepat. Hasil penilaian mandiri atas pencapaian implementasi GCG oleh Perseroan pada tahun 2019 dapat dilihat pada bagian akhir bab ini. Selain itu dalam menjalankan pengelolaan Perseroan dan mengambil segala keputusan, Organ Perseroan senantiasa menjunjung tinggi nilai etika bisnis & etika kerja serta menyadari adanya tanggung jawab Perseroan terhadap para pemangku kepentingan.

Operationally, the GCG implementation guidelines refer to POJK No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Open Corporate Governance Guidelines (POJK 21/2015) and SE OJK No. 32 / SEOJK.04 / 2015 concerning Guidelines for Open Corporate Governance (SEOJK 32/2015). Following the Open Corporate Governance Guidelines, the Company seeks to improve the quality of GCG implementation which includes 5 Aspects, 8 Principles, and 25 recommendations.

This recommendation outlines how the three main organs of GCG following Law No. 40/2007, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors carry out their responsibilities appropriately. The results of an independent assessment of the achievement of GCG implementation by the Company in 2019 can be seen at the end of this chapter. Besides, in carrying out the management of the Company and making all decisions, the Company's Organ always upholds the values of business ethics & work ethics and is aware of the Company's responsibility towards stakeholders.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan organ tertinggi di Perseroan, yang memegang seluruh otoritas yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi. Keberadaan RUPS diatur dalam UUPT serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 32/2014) juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 (POJK 10/2017). RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam hal membuat keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perusahaan;
2. Penggunaan laba bersih Perusahaan;
3. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perusahaan;
5. Perubahan anggaran Dasar Perusahaan; dan
6. Rencana Perusahaan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Namun RUPS tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Terdapat dua jenis penyelenggaraan RUPS, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) yang wajib diselenggarakan setiap tahun, selambatnya enam bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir serta RUPS lainnya (RUPS Luar Biasa – RUPSLB) yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan. Sesuai ketentuan yang berlaku, pelaksanaan RUPS harus melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengumuman RUPS
Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham dilakukan oleh Direksi paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui:
 - a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The GMS is the highest organ in the Company, which holds all authority not delegated to the Board of Commissioners or Directors. The RUPS is regulated in the Company Law and Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Organization of Public Company Shareholders General Meeting (POJK 32/2014) juncto Financial Services Authority Regulation No. 10 / POJK.04 / 2017 concerning changes to the Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 (POJK 10/2017). The GMS has the authority not given to the Board of Commissioners and Directors, in terms of making decisions as follows:

1. Approval of the annual report and ratification of the Board of Commissioners' report and the Company's financial statements;
2. Use of the Company's net profit;
3. Appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors as well as the determination of the remuneration of the Board of Commissioners and Directors;
4. Merger, consolidation or separation of the Company;
5. Changes to the Company's Articles of Association; and
6. The Company's plan to conduct transactions that exceed a certain value and transactions that contain conflicts of interest.

However, the GMS cannot intervene in the duties, functions and authority of the Board of Commissioners and Directors by not reducing the authority of the GMS to exercise their rights in accordance with the articles of association and applicable regulations.

There are two types of GMS, namely the Annual GMS (AGM) which must be held annually, no later than six months after the end of the Company's fiscal year and other GMS (Extraordinary GMS - EGMS) which can be held at any time based on the needs of the Company. Following the applicable provisions, the implementation of the GMS must go through the following stages:

1. Announcement of GMS
The announcement of the GMS to the Shareholders is made by the Board of Directors no later than 14 (fourteen) days before the invitation of the GMS. Announcements are made via:
 - a. Indonesian language daily newspaper with national circulation;

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Situs bursa efek; dan c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). <p>2. Pemanggilan RUPS</p> <p>Perseroan melakukan Pemanggilan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS. Pemanggilan RUPS memuat informasi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tanggal penyelenggaraan RUPS; b. Waktu penyelenggaraan RUPS; c. Tempat penyelenggaraan RUPS; d. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir; e. Mata acara rapat; dan f. Bahan mata acara rapat yang tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS. <p>3. RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Perseroan atau di provinsi bursa efek, tempat Perseroan mencatatkan sahamnya. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.</p> <p>4. Perseroan wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.</p> <p>5. Pengumuman ringkasan RUPS dilaksanakan paling lambat 2 (dua) hari setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional; b. Situs bursa efek; dan c. Situs Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). | <ul style="list-style-type: none"> b. Stock exchange site; and c. Company Website (in Indonesian and English). <p>2. Call of GMS</p> <p>The Company call the GMS at the latest 21 (twenty-one) days before the AGM. Call for the GMS contains information including:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. The date of the GMS; b. Time of the GMS; c. The venue for the GMS; d. Provisions for Shareholders who are entitled to attend; e. Meeting agenda items, and f. Meeting agenda materials available to Shareholders from the date of the invitation of the RUU to the holding of the RUPS. <p>3. The GMS is held at the Company's operational location or in the province of the stock exchange, where the Company has listed its shares. The GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are unable to attend, the meeting will be chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors. The GMS decision is taken based on the consensus agreement. If consensus is not reached, the GMS decision is taken based on a vote.</p> <p>4. The Company is required to prepare GMS minutes and a summary of GMS minutes. Minutes of the GMS must be signed by the chair of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed by the GMS participants. The signing of the GMS minutes is not necessary if the minutes are drawn up in the form of a Notarial Deed.</p> <p>5. Announcement of the GMS summary is held no later than 2 (two) days after the GMS is held, which is carried out through:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Indonesian language daily newspaper with national circulation; b. Stock exchange site; and c. Company Website (in Indonesian and English). |
|--|--|

Pada tahun 2019 Perseroan menyelenggarakan RUPST pada tanggal 23 Mei 2019, serta RUPSLB pada tanggal 23 Oktober 2019 dengan keputusan sebagai berikut:

In 2019 the Company held an AGM on May 23, 2019, as well as an EGMS on October 23, 2019, with the following resolutions:

Keputusan Rapat / Decision	Realisasi / Realization
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 23 Mei 2019 / AGMS , May 23, 2019	
<p>1 a. Menyetujui dan mengesahkan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;</p> <p>b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.</p> <p>c. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.</p> <p>a. To approve and ratify the Company's Annual Report including the Report of the Company's Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year ending December 31, 2018;</p> <p>b. To ratify the Company's Financial Statements for the year ending in December 31, 2018.</p> <p>c. Give acquit et de charge to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision actions that have been carried out in the financial year ending on December 31, 2018.</p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>
<p>2 Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih yang diperoleh Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 41,412,428 sebagai berikut:</p> <p>1. Sehubungan untuk memperkuat neraca keuangan Perseroan dan untuk memastikan pembayaran kewajiban di masa mendatang maka Perseroan memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2018;</p> <p>2. Oleh sebab diatas maka Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2018 akan dicatatkan sebagai Laba ditahan (retained earnings).</p> <p>Approved the determination of the use of the Company's Net Profit for the fiscal year ending December 31, 2018 amounting to USD 41,412,428 as follows:</p> <p>1. In order to strengthen the Company's balance sheet and to ensure payment of obligations in the future, the Company has decided not to distribute dividends for the 2018 fiscal year;</p> <p>2. Because of the above, the Company's Net Profit for fiscal year 2018 will be recorded as retained earnings.</p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>
<p>3 a. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019;</p> <p>b. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan Pasar Modal tidak dapat melaksanakan tugasnya;</p> <p>c. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Direksi, untuk menetapkan persyaratan penunjukannya yang wajar serta menetapkan besaran imbalan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.</p> <p>a. Approved to authorize the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2019;</p> <p>b. To approve granting power of attorney to the Board of Commissioners to appoint a Substitute Public Accountant Office if the appointed Public Accountant Office based on Capital Market rules and regulations cannot carry out its duties;</p> <p>c. Approve to authorize the Board of Commissioners, taking into account the proposal of the Board of Directors, to determine the reasonable appointment requirements and determine the amount of compensation for the audit services of the appointed Public Accountant Office.</p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>

Keputusan Rapat / Decision	Realisasi / Realization
<p>4 Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan / atau honorarium dan / atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019.</p> <p>Provide authority and power to the Board of Commissioners to determine salary and / or honorarium and / or other benefits for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company for the 2019 fiscal year.</p>	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>
<p>5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) tahun 2018; 2. Menyetujui Perubahan/Penambahan Rencana Penggunaan Dana Hasil PUT I tahun 2018, sehingga menjadi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Sisa dana sebesar Rp. 31.777.435.164,- dapat digunakan untuk investasi pada entitas anak Perseroan (PT Panca Amara Utama). b. Apabila terdapat sisa dana maka akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan atau keperluan operasional Perseroan lainnya berdasarkan keputusan Direksi Perseroan. 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Receiving Report on Realization of the Use of Funds from Limited Public Offering I (PUT I) in 2018; 2. Approve the Amendment / Addition of the Plan to Use the Proceeds from LPO I 2018, so that it becomes as follows: <ol style="list-style-type: none"> a. The remaining funds are Rp. 31,777,435,164, - can be used for investments in the Company's subsidiary (PT Panca Amara Utama). b. If there is remaining funds, it will be used for working capital of the Company and or other operational needs of the Company based on the decision of the Company's Directors. 3. Giving power of attorney to the Directors of the Company with the right of substitution, both together and individually to face the authorized officials and notaries to state the decisions taken at this Meeting, sign the deeds, submit information, make and sign the required documents. 	<p>Telah direalisasikan / Implemented</p>



Keputusan Rapat / Decision

**Realisasi /
Realization**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 23 Oktober 2019

- | | |
|--|---|
| <p>1. Menyetujui untuk meratifikasi seluruh tindakan pengurusan anggota Direksi Perseroan yaitu Garibaldi Thohir, Ida Bagus Made Putra Jandhana dan Isenta, serta selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (volledig acquit et de charge) kepada anggota Direksi tersebut atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan terhitung sejak berakhirnya masa jabatan mereka tersebut sampai dengan tanggal Rapat ini sepanjang tindakan-tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>2. Menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Direksi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Garibaldi Thohir, sebagai Direktur Utama Perseroan; b. Ida Bagus Made Putra Jandhana, sebagai Direktur Perseroan; c. Isenta, sebagai Direktur Perseroan; <p>Terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan berakhirnya periode jabatan anggota Direksi yang baru Perseroan pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2024.</p> <p>3. Menegaskan kembali pengangkatan Hamid Awaluddin sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan, sebagaimana dinyatakan dalam Akta tertanggal 9 Juni 2017 nomor 15, yang dibuat di hadapan GRACE SUPENA SUNDAH, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta Selatan. Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:</p> <p>DEWAN KOMISARIS</p> <p>Komisaris Utama : Hamid Awaluddin
 dan Komisaris Independen : Ir. Theodore Permadi Rachmat
 Wakil Komisaris Utama : Rahul Puri
 Komisaris : Prof. Dr. Ida Bagus Rahmadi Supancana
 Komisaris Independen :</p> <p>DIREKSI</p> <p>Direktur Utama : Garibaldi Thohir
 Wakil Direktur Utama : Chander Vinod Laroya
 Direktur : Ida Bagus Made Putra Jandhana
 Direktur : Isenta
 Direktur Independen : Mukesh Agrawal</p> | <p>Telah
direalisasikan /
Implemented</p> |
| <p>1. Approve to ratify all management actions of the members of the Company's Directors, namely Garibaldi Thohir, Ida Bagus Made Putra Jandhana and Isenta, and subsequently provide repayment and release of responsibility (volledig acquit et de charge) to the members of the Directors for the management actions that they have taken counted since the end of their term of office until the date of this Meeting as long as these acts do not constitute a criminal offense or a violation of the provisions of the applicable laws and regulations.</p> <p>2. Approve to reappoint members of the Board of Directors, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Garibaldi Thohir, as the President Director of the Company; b. Ida Bagus Made Putra Jandhana, as Director of the Company; c. Isenta, as the Company's Director; <p>As from the closing of the Meeting until the end of the term of office of the new Directors of the Company at the close of the Annual General Meeting of Shareholders in 2024.</p> <p>3. Reaffirming the appointment of Hamid Awaluddin as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company, as stated in the Deed dated 9 June 2017 number 15, made before GRACE SUPENA SUNDAH, Bachelor of Laws, Notary in South Jakarta. Therefore, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners will be as follows:</p> | |

Keputusan Rapat / Decision	Realisasi / Realization
<p>BOARD OF COMMISSIONERS President Commissioner and Independent Commissioner : Hamid Awaluddin Vice President Commissioner : Ir. Theodore Permadi Rachmat Commissioner : Rahul Puri Independent Commissioner : Prof. Dr. Ida Bagus Rahmadi Supancana</p> <p>BOARD OF DIRECTORS President Director : Garibaldi Thohir Deputy President Director : Chander Vinod Laroya Director : Ida Bagus Made Putra Jandhana Director : Isenta Independent Director : Mukesh Agrawal</p>	

DEWAN KOMISARIS

Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha perlu memperoleh kontrol yang tepat, sehingga kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan tidak keluar dari visi, misi serta strategi yang telah ditetapkan. Sesuai ketentuan dalam UUPT maupun POJK 33/2014, fungsi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Fungsi lain yang melekat pada Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan, serta memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.

Fungsi pengawasan Dewan termasuk dalam hal mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Namun Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, Dewan Komisaris memiliki independensi yang disertai itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab secara utuh.

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris ditetapkan dalam pemegang saham, dimana berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 23 Oktober 2019 komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama dan Komisaris Independen : Hamid Awaluddin
- Wakil Komisaris Utama : Theodore Permadi Rachmat
- Komisaris : Rahul Puri
- Komisaris Independen : Ida Bagus Rahmadi Supancana

BOARD OF COMMISSIONERS

The Company in carrying out business activities needs to obtain proper control so that the policies and the course of company management do not come out of the vision, mission, and strategies that have been set. Following the provisions in the UUPT and POJK 33/2014, the oversight function of the management policy, the management process in general, both regarding the Company and the Company's business is carried out by the Board of Commissioners. Another function attached to the Board of Commissioners is to provide advice to the Directors for the interests of the Company and ensure that the implementation of GCG runs well.

The Board's supervisory function includes directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Company's strategic policies. However, the Board of Commissioners is prohibited from being involved in making decisions related to the Company's operational activities, except for other matters as stipulated in the Company's Articles of Association or applicable laws and regulations. Therefore, the Board of Commissioners has independence that is accompanied by good faith, prudent, and fully responsible.

Board of Commissioners Composition

The composition of the Board of Commissioners is determined in the shareholders, based on the results of the EGMS on October 23, 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

- President Commissioner and Independent Commissioner : Hamid Awaluddin
- Vice President Commissioner : Theodore Permadi Rachmat
- Commissioner : Rahul Puri
- Independent Commissioner : Ida Bagus Rahmadi Supancana

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, antara lain meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
3. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris;
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya;
5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya;
6. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri;
7. Rapat tersebut dalam ayat 4 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila ia tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 10 Anggaran Dasar;

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

The duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in the Company's Articles of Association, which include:

1. The Board of Commissioners supervises management policies, the general management of the Company, both the Company and the Company's business, and provides advice to the Directors;
2. The Board of Commissioners at any time during office hours of the Company has the right to enter buildings and yards or other places used or controlled by the Company and has the right to examine all books, letters and other evidence, examine and match the situation of cash and others and has the right to know all actions taken by the Directors;
3. In carrying out the duties of the Board of Commissioners, it is entitled to obtain an explanation from the Board of Directors or each member of the Board of Directors regarding all matters required by the Board of Commissioners;
4. The Board of Commissioners' meeting has the right at any time to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors if the member of the Board of Directors acts contrary to the Articles of Association and/or legislation in force or harms the Company's aims and objectives or neglects its obligations;
5. Temporary dismissal must be notified to the person concerned along with the reasons;
6. Within 45 (forty-five) days after the temporary dismissal, the Board of Commissioners is required to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders which will decide whether the relevant member of the Board of Directors will be permanently terminated or returned to his original position, while the member of the Board of Directors dismissed meanwhile allowed to be present to defend themselves;
7. The meeting in paragraph 4 of this article is chaired by the President Commissioner and if he is not present, this does not need to be proven to other parties, then the General Meeting of Shareholders is chaired by another member of the Board of Commissioners appointed by the General Meeting of Shareholders and summons must be made following the provisions contained in Article 10 of the Articles of Association;

- | | |
|---|---|
| <p>8. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula;</p> <p>9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorompokun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 18 ayat 6 Anggaran Dasar.</p> | <p>8. If the General Meeting of Shareholders is not held within 45 (forty-five) days after the temporary dismissal, the temporary dismissal shall be null and void by law, and the person concerned has the right to re-assume his original position;</p> <p>9. If all members of the Board of Directors are temporarily dismissed and the Company does not have a single member of the Board of Directors, the Board of Commissioners is temporarily required to take care of the Company, in such a case the Board of Commissioners Meeting has the right to give temporary authority to one or more of them on their joint responsibility, one and another by taking into account the provisions of Article 18 paragraph 6 of the Articles of Association.</p> |
|---|---|

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Perseroan telah menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 001SK/SEP1-BOC/I-2019. Isi Pedoman telah sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku, antara lain mengatur mengenai tanggung jawab dan wewenang, mekanisme rapat, penilaian dan kriteria kinerja, benturan kepentingan serta fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris.

Kriteria Dewan Komisaris

Pemegang Saham Perseroan dalam mengangkat Anggota Dewan Komisaris berpedoman pada POJK 33/2014, khususnya terkait kriteria yang harus dipenuhi oleh Anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang terdiri dari:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

Statement Regarding the Board of Commissioners Charter

The Company has implemented the Work Guidelines and Charter for the Board of Commissioners, following the Decree of the Board of Commissioners Number 001SK / SEP1-BOC / I-2019. The contents of the Guidelines are following the provisions and legislation in force, including regulating responsibilities and authorities, meeting mechanisms, performance evaluations and criteria, conflicts of interest, and the nomination and remuneration functions of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Criteria

The Company's Shareholders in appointing Members of the Board of Commissioners are guided by POJK 33/2014, specifically related to the criteria that must be fulfilled by Members of the Company's Board of Commissioners, which consist of:

1. Having good character, morals, and integrity;
2. Competent in carrying out legal actions;
3. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and / or a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt;
 - c. Never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and / or related to the financial sector; and

- | | |
|---|---|
| <p>d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK. <p>e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan</p> <p>f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.</p> <p>4. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;</p> <p>5. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;</p> <p>6. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan tersebut; dan</p> <p>7. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.</p> | <p>d. Never been a member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who during his tenure:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Never held an annual GMS; - Accountability as a member of the Board of Directors and / or member of the Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has never provided accountability as a member of the Board of Directors and / or member of the Board of Commissioners to the GMS; and - Has caused companies that obtained permits, approvals, or registrations from OJK to not fulfill the obligation to submit annual reports and / or financial reports to OJK. <p>e. Committing to comply with laws and regulations, and</p> <p>f. Having knowledge and/or expertise in the fields required by the Company.</p> <p>4. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months, except for the reappointment as an Independent Commissioner of the Company in the following period;</p> <p>5. Do not have shares either directly or indirectly in the Company;</p> <p>6. Has no affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the main shareholders of the Company; and</p> <p>7. Do not have business relations, directly or indirectly, related to the Company's business activities.</p> |
|---|---|

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Salah satu rekomendasi dari Pedoman GCG menyatakan adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris, yang melekat pada individu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan, dan merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris. Cerminan atas karakteristik tersebut ditunjukkan terhadap keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka.

Policy on Diversity in the Composition of the Board of Commissioners

One of the recommendations from the GCG Guidelines states that there is a diversity in the composition of the Board of Commissioners, which is inherent to the individual and following the needs of the Company and is a combination of characteristics both in terms of the Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners. The reflection of these characteristics is shown to the expertise, knowledge, and experience needed in carrying out supervisory duties and providing advice by the Board of Commissioners of the Public Company.

Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

The composition that has taken into account the needs of the public company is a positive thing, especially related to decision making in the context of implementing the supervisory function carried out by considering a broader range of aspects.

Pada tahun 2019 keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

In 2019 the diversity of the composition of the Company's Board of Commissioners is reflected in education, work experience, age, and gender, which provided as in the table below:

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education
Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen / President Commissioner and Independent	58	Laki-laki	S2
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	77	Laki-laki	S1
Rahul Puri	Komisaris/ Commissioner	53	Laki-laki	S2
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	62	Laki-laki	S3

Komisaris Independen

Perseroan memiliki dua Komisaris Independen yang merupakan 50% dari total anggota Dewan Komisaris Perseroan dan telah memenuhi ketentuan POJK 33/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Pasal 1 angka 4 POJK 33/2014, menyatakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut, dengan kriteria sebagai berikut:

Independent Commissioner

The Company has two Independent Commissioners who constitute 50% of the total members of the Company's Board of Commissioners and have complied with POJK 33/2014 dated December 8, 2014, regarding Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. Article 1 number 4 POJK 33/2014, states that members of the Board of Commissioners are from outside the Issuer or Public Company and meet the requirements as Independent Commissioners as referred to in the regulation, with the following criteria:

1. Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) UUPT yang menyatakan bahwa:
 - a. Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya dan 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan.
 - b. Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
2. Pasal 21 ayat (2) huruf a POJK 33/2014 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.

1. Article 120 paragraph (1) and paragraph (2) of the Company Law, which states that:
 - a. The Company's Articles of Association may regulate the existence of 1 (one) or more Independent Commissioners and 1 (one) delegate commissioner.
 - b. Independent commissioners are appointed based on the GMS 'decision from parties who are not affiliated with major shareholders, members of the Board of Directors, and/or other members of the Board of Commissioners.
2. Article 21 paragraph (2) letter a POJK 33/2014 which states that an Independent Commissioner is required to fulfill the requirements of not being a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within The last 6 (six) months, except for the reappointment as Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the following period.

3. Pasal 26 ayat (1) POJK 55/ 2016 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Dewan Komisaris Perseroan memiliki komposisi 50% anggota merupakan Komisaris Independen, yang terikat oleh ketentuan independensi, dengan pemenuhan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan dalam melaksanakan tugasnya, seperti diatur dalam POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan, wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Selain itu penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Pengambilan keputusan yang sah dan mengikat tanpa melalui rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Persetujuan diberikan semua anggota Dewan Komisaris secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian berkekuatan sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

3. Article 26 paragraph (1) POJK 55/2016 which states that an Independent Commissioner who has served for 2 consecutive terms of office may be reappointed in the next period as an Independent Commissioner.

Statement of Independence of Independent Commissioners

The Company's Board of Commissioners has a composition of 50% of the members who are Independent Commissioners, who are bound by independence provisions, with the following fulfillments:

1. It does not have a financial relationship, management, share ownership, and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Directors, and/or controlling shareholders or relationship with the Company, which can affect its ability to act independently.
2. Do not have a business relationship related to the Company's activities directly or indirectly.

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners of the Company in carrying out its duties, as stipulated in POJK 33/2014 and the Company's Articles of Association, must hold at least 1 (one) meeting in 2 (two) months and hold meetings with the Board of Directors periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. Besides, the Board of Commissioners meeting can be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Commissioners; or
2. At the written request of one or more members of the Board of Directors, stating the matters to be discussed.

Legitimate and binding decision-making without going through a meeting of the Board of Commissioners can be done, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing about the proposals concerned. Approval was given by all members of the Board of Commissioners in writing and signing the agreement. Decisions made in this way have the same power as decisions taken legally at a Board of Commissioners' Meeting.

Rapat Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Rapat Dewan Komisaris sebagai rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur Sektor yang terkait.
2. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

Sepanjang tahun 2019, frekuensi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners' meeting consists of:

1. Meeting of the Board of Commissioners as an internal meeting of the Board of Commissioners and / or by inviting the relevant Sector Directors.
2. Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners as a joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Throughout 2019, the frequency and attendance at meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors and Board of Commissioners meetings are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Dewan Komisaris / Board of Commissioner Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris / Joint Meeting BOC & BOD		
		Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran / Number & Percentage of Attendance			Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran / Number & Percentage of Attendance		
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%	Jumlah Rapat / Number of Meeting	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%
Bapak Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen/ President Commissioner and Independent	6	6	100	4	4	100
Bapak Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama/ Vice President Commissioner	6	6	100	4	4	100
Bapak Rahul Puri	Komisaris/ Commissioner	6	6	100	4	4	100
Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen/ / Independent Commissioner	6	6	100	4	4	100

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan secara kolektif melaksanakan pengembangan kompetensi melalui berbagai kesempatan yang tersedia. Selain itu anggota Dewan Komisaris juga mengikuti beberapa program pengembangan yang dilakukan di luar Perusahaan, dimana pada tahun 2019 meliputi:

Board of Commissioners Competency Development Program

The Company's Board of Commissioners collectively carries out competency development through the various available opportunities. In addition, members of the Board of Commissioners also participated in several development programs carried out outside the Company, which in 2019 included:

No.	Nama Pelatihan / Seminar / Name Of Training/Seminar	Tanggal / Date	Tempat / Venue	Penyelenggara / Organizer	Diikuti Oleh / Participant	Jabatan / Position
1	Situational Leadership II Training and Executive Coaching	April 2019	Kantor Pusat Jakarta	Momenta Consulting	Bapak Rahul Puri	Komisaris/ Commissioner
2	22nd IMPCA Asian Methanol Conference,	5-7 November 2019	Singapore	IMPCA	Bapak Rahul Puri	Komisaris/ Commissioner

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pemegang saham akan memberikan penilaian atas pencapaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi. Secara mandiri Dewan Komisaris melaksanakan penilaian kinerja, terhadap kriteria kinerja yang disepakati secara kolektif oleh Dewan Komisaris, yang meliputi:

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Shareholders will provide an assessment of the achievement of the performance of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors. Independently the Board of Commissioners conducts a performance evaluation, against the performance criteria agreed collectively by the Board of Commissioners, which includes:

1. Pelaksanaan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan;
2. Pemberian nasihat secara berkala kepada Direksi Perseroan sehingga tata kelola perusahaan yang baik selalu diterapkan;
3. Pemenuhan kinerja terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku.

Selain itu Dewan Komisaris akan mengevaluasi kinerja Komite-Komite yang dibentuk di bawahnya, setiap 3 (tiga) bulan, berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris Perusahaan untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota komite untuk periode jabatan berikutnya.

Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja untuk periode tahun 2019 dalam RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada 2020.

DIREKSI

Pengurusan Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, dengan tanggung jawab secara kolegal, untuk mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi. Atas tindakan pengurusan tersebut, Direksi sesuai dengan UU no.40/2007 dan POJK 33/2014, memiliki prinsip mengedepankan profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Tugas dan tanggung jawab yang mendasar dari Direksi adalah menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan usaha Perseroan. Masing-masing anggota Direksi memiliki pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.

1. Supervision of the Board of Directors' policies in carrying out the Company's business activities;
2. Regularly advising the Directors of the Company so that good corporate governance is always applied;
3. Fulfillment of performance against the laws and regulations.

Besides, the Board of Commissioners will evaluate the performance of the Committees formed under it, every 3 (three) months, based on the realization and completion of the work program reported to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners uses the results of the assessment as a material consideration for the Company's Board of Commissioners to reappoint and / or dismiss committee members for the next term.

The Board of Commissioners together with the Board of Directors will be responsible for the implementation of duties and performance achievements for the 2019 period in the Annual General Meeting of the Company which will be held in 2020.

BOARD OF DIRECTORS

The management of the Company is carried out by the Directors, with collegial responsibilities, to make decisions, including in meetings of the Directors, and implement those decisions following the division of tasks and authority. Actions taken by members of the Board of Directors outside those decided by the Board of Directors Meeting are the personal responsibility of those concerned until such actions are approved by the Board of Directors' meeting. For these management actions, the Directors following Law No. 40/2007 and POJK 33/2014, have the principle of promoting professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.

The basic duties and responsibilities of the Directors are to generate added value for stakeholders and ensure the sustainability of the Company's business. Each member of the Board of Directors has a division of responsibilities and authority following the Articles of Association and the applicable laws and regulations. So that in carrying out its duties, the Board of Directors must devote its full energy, thoughts, attention, and dedication to the duties, obligations, and achievement of the Company's goals.

Susunan Direksi

Susunan Direksi ditetapkan dalam pemegang saham, dimana berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 23 Oktober 2019 komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Garibaldi Thohir
Wakil Direktur Utama	: Chander Vinod Laroya
Direktur	: Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur	: Isenta
Direktur Independen	: Mukesh Agrawal

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang secara ringkas meliputi:

- Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan hal-hal di bawah ini yang harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
 - Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi US\$ 50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat);
 - Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada Perseroan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - Menandatangani perjanjian atau kontrak dengan nilai lebih dari US\$ 50.000.000 (limapuluh juta Dollar Amerika Serikat).
- Melaksanakan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS dengan mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

Board of Directors Composition

The composition of the Directors is determined in the shareholders, based on the results of the EGMS on October 23, 2019, the composition of the Company's Directors is as follows:

President Director	: Garibaldi Thohir
Vice President Director	: Chander Vinod Laroya
Director	: Ida Bagus Made Putra Jandhana
Director	: Isenta
Independent Director	: Mukesh Agrawal

Duties and Responsibilities of Directors

The duties, responsibilities, and authority of the Board of Commissioners are stipulated in the Company's Articles of Association, which briefly cover:

- The Board of Directors has the right to represent the Company in and outside the Court regarding all matters and in all incidents, binding the Company with other parties and other parties with the Company, and taking all actions, both regarding management and ownership, but with restrictions on matters the following items must be approved by the Board of Commissioners in advance:
 - Borrowing or lending money in the name of the Company (not including withdrawing Company money in banks) whose amounts exceed US\$ 50,000,000 (fifty million United States Dollars);
 - Establish a business or participate in other companies both at home and abroad;
 - Sign agreements or contracts with a value of more than US\$ 50,000,000 (fifty million United States Dollars).
- Carry out legal actions to transfer, relinquish rights or make debt guarantees which constitute more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in one financial year, either in one transaction or several transactions that are independent or related to each other. must obtain the approval of the GMS attended by or represented by shareholders who own at least 3/4 (three quarters) of the total number of shares with valid voting rights and are approved by more than 3/4 (three quarters) of all shares with rights the votes present at the GMS keeping in mind the applicable laws and regulations in the capital market sector.

- | | |
|--|---|
| <p>3. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.</p> <p>b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.</p> <p>c. Dalam hal Direktur Utama dan/atau wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.</p> <p>4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.</p> <p>5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.</p> <p>6. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 6 pasal ini.</p> | <p>3. a. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Directors and represent the Company.</p> <p>b. If the President Director is absent or absent for any reason, which does not need to be proven to a third party, the Deputy President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.</p> <p>c. If the President Director and/or Deputy President Director is absent or unable to attend due to any reason, which does not need to be proven to a third party, then another member of the Board of Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Directors and represent the Company.</p> <p>4. The division of duties and authority of each member of the Board of Directors is determined by the GMS. In the event, the GMS does not stipulate, the division of duties and authority of the members of the Board of Directors is determined based on the decision of the Board of Directors.</p> <p>5. Without reducing the responsibility of the Board of Directors, the Board of Directors can give written authority to one or more attorneys for and on behalf of the Company to carry out certain legal actions as described in the power of attorney.</p> <p>6. If the Company has interests that conflict with the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company will be represented by other members of the Board of Directors and if the Company has interests that conflict with the interests of all members of the Board of Directors, in this case, the Company is represented by the Board of Commissioners, one and the other does not reduce the provisions in paragraph 6 of this article.</p> |
|--|---|

Secara khusus masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Direktur Utama

Bapak Garibaldi Thohir selaku Direktur Utama bertanggung jawab memimpin Perseroan dan mengarahkan strategi Perseroan untuk mencapai target Perseroan serta juga bertanggung jawab memastikan bahwa kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Specifically, each member of the Board of Directors has the following duties and responsibilities:

President Director

Mr. Garibaldi Thohir as the President Director is responsible for leading the Company and directing the Company's strategy to achieve the Company's targets and also responsible for ensuring that the Company's business activities are following the articles of association and applicable regulations.

Wakil Direktur Utama

Bapak Chander Vinod Laroya selaku Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk menjalankan aktifitas kegiatan usaha sehari-hari Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mengimplementasikan kebijakan, rencana dan target kinerja Perseroan yang telah ditetapkan.

Direktur Pengembangan Usaha

Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana bertanggung jawab sebagai Direktur Pengembangan Usaha, dengan tugas untuk menjaga kesinambungan hubungan dan relasi yang baik dengan mitra usaha dan menjajaki peluang pengembangan atau ekspansi usaha yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Direktur Keuangan

Bapak Isenta bertanggung jawab sebagai Direktur Keuangan, dengan tugas untuk memastikan terlaksananya fungsi keuangan dalam Perseroan termasuk akuntansi, perpajakan, pengadaan dan aplikasi system teknologi informasi keuangan serta mengelola investasi Perseroan pada entitas anak.

Direktur Teknik

Bapak Mukesh Agrawal selain sebagai Direktur Independen juga bertanggung jawab sebagai Direktur Teknik, dengan tugas mengelola operasional Kilang LPG Perseroan termasuk menerapkan sistem manajemen operasi dan menjamin kinerja berjalan dengan baik, berkesinambungan serta ramah lingkungan. Direktur Teknik juga bertanggung jawab untuk mengembangkan infrastruktur Kilang LPG dan memastikan seluruh kegiatan Perseroan telah memenuhi aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan telah menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 002SK/SEP1-BOD/I-2019. Isi Pedoman telah sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku, antara lain mengatur mengenai tanggung jawab dan wewenang, mekanisme rapat, penilaian dan kriteria kinerja, benturan kepentingan serta fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris.

Vice President Director

Mr. Chander Vinod Laroya as the Vice President Director is responsible for carrying out the day-to-day business activities of the Company following the aims and objectives of the Company and implementing the policies, plans, and performance targets of the Company that have been set.

Director of Business Development

Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana is responsible as Director of Business Development, with the task of maintaining good relations and relationships with business partners and exploring opportunities for business development or expansion following the aims and objectives of the Company.

Director of Finance

Mr. Isenta is responsible as Director of Finance, with the task of ensuring the implementation of financial functions within the Company including accounting, taxation, procurement, and application of financial information technology systems and managing the Company's investment in subsidiaries.

Technical Director

Mr. Mukesh Agrawal, aside from being an Independent Director, is also responsible as a Technical Director, with the task of managing the operations of the Company's LPG Refinery, including implementing an operational management system and ensuring good, sustainable and environmentally friendly performance. The Technical Director is also responsible for developing the LPG Refinery infrastructure and ensuring that all of the Company's activities have met the occupational health and safety aspects.

Statement Regarding the Guidelines and Rules of Duties of the Directors

The Company has implemented the Work Guidelines and Charter for the Board of Commissioners, following the Decree of the Board of Commissioners Number 002SK / SEP1-BOD / I-2019. The contents of the Guidelines are following the provisions and legislation in force, including regulating responsibilities and authorities, meeting mechanisms, performance evaluations and criteria, conflicts of interest, and the nomination and remuneration functions of the Board of Commissioners.

Kriteria Anggota Direksi

Pemegang Saham Perseroan dalam mengangkat Anggota Direksi berpedoman pada POJK 33/2014, khususnya terkait kriteria yang harus dipenuhi oleh Anggota Direksi, yang terdiri dari:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- f. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Salah satu rekomendasi dari Pedoman GCG menyatakan adanya keberagaman komposisi Direksi, yang melekat pada individu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan, dan merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi. Cerminan atas karakteristik tersebut ditunjukkan terhadap keahlian,

Criteria for Members of the Board of Directors

The Company's Shareholders in appointing members of the Board of Directors are guided by POJK 33/2014, particularly concerning the criteria that must be met by members of the Board of Directors, consisting of:

1. Having good character, morals, and integrity;
2. Competent in carrying out legal actions;
3. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never been a member of the Board of Directors and / or a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to go bankrupt;
 - c. Has never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and / or related to the financial sector; and
 - d. Never been a member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who during his tenure:
 - Never held an annual GMS;
 - Accountability as a member of the Board of Directors and / or member of the Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has not provided accountability as a member of the Board of Directors and / or member of the Board of Commissioners to the GMS; and
 - Has caused companies that obtained permits, approvals, or registrations from OJK to not fulfill the obligation to submit annual reports and / or financial reports to OJK.
- e. Committing to comply with laws and regulations; and
- f. Have the ability, knowledge, experience, and / or expertise in the fields required by the Company.

Diversity of the Board of Directors Composition Policy

One of the recommendations from the GCG Guidelines states that there is a diversity in the composition of the Directors, which is inherent to the individual and following the needs of the Company and is a combination of characteristics both in terms of the Directors and members of the Board of Directors. The reflection of these

pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pengelolaan Perseroan oleh Direksi Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Pada tahun 2019 keberagaman komposisi Direksi Perseroan tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education
Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director	55	Laki-laki	S2
Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	72	Laki-laki	S2
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director	54	Laki-laki	S2
Isenta	Direktur / Director	50	Laki-laki	S2
Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director	50	Laki-laki	S2

Rapat Direksi

Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugasnya, seperti diatur dalam POJK 33/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan wajib menyelenggarakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Penyelenggaraan rapat Dewan Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Anggota Direksi yang memiliki kepentingan secara pribadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi. Karena itu pula tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain. Hasil rapat Direksi harus terdokumentasi dalam bentuk risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/dissenting opinion anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan. Pelaksanaan rapat Direksi dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah. Semua keputusan dalam Rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal

characteristics is shown to the expertise, knowledge, and experience needed in managing the Company by the Board of Directors of a Public Company. The composition that has taken into account the needs of the public company is a positive thing, especially related to decision making in the context of implementing the supervisory function carried out by considering a broader range of aspects.

In 2019 the diversity of the composition of the Company's Board of Directors is reflected in education, work experience, age, and gender, can be seen as in the table below:

Board of Directors Meeting

The Board of Directors of the Company in carrying out its duties, as stipulated in POJK 33/2014 and the Company's Articles of Association must hold at least 1 (one) meeting every month. The Board of Directors meeting can be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Directors; or
2. At the written request of one or more members of the Board of Commissioners, stating the matters to be discussed.

Members of the Board of Directors who have personal interests, both directly and indirectly have an interest in a proposed transaction, contract, or contract, in which the Company is one of the parties must state the nature of interest in a Board of Directors' Meeting. Therefore also does not have the right to participate in voting on matters relating to the transaction or contract, unless the Directors' Meeting determines otherwise. The results of the Board of Directors' meeting must be documented in the form of minutes of the meeting which contain the things discussed (including statements of disapproval / dissenting opinions of the members of the Board of Directors, if any) and matters decided. The Board of Directors meeting is declared valid and has the right to make binding decisions if attended by more than 1/2 (one half) of the number of members of the Directors or their authorized representatives. All decisions in the Board of Directors' Meeting are taken by deliberation to reach consensus. If a decision cannot be taken by

keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

Keputusan Direksi yang sah dan mengikat dapat dibuat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Semua anggota Direksi juga harus memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2019, frekuensi dan kehadiran pada rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rapat Direksi / Board of Directors Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris / Joint Meeting BOC & BOD		
		Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran / Number & Percentage of Attendance			Jumlah dan Persentase (%) Kehadiran / Number & Percentage of Attendance		
		Jumlah Rapat / Number of Meeting	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%	Jumlah Rapat / Number of Meeting	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	%
Bapak Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director	12	12	100	4	4	100
Bapak Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	12	12	100	4	4	100
Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director	12	12	100	4	4	100
Bapak Isenta	Direktur / Director	12	12	100	4	4	100
Bapak Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director	12	12	100	4	4	100

Pengembangan Kompetensi Direksi

Direksi Perseroan secara kolektif melaksanakan pengembangan kompetensi melalui berbagai kesempatan yang tersedia. Selain itu anggota Direksi juga mengikuti beberapa program pengembangan yang dilakukan di luar Perusahaan, dimana pada tahun 2019 meliputi:

No.	Nama Pelatihan/ Seminar/ Name Of Training/Seminar	Tanggal/ Date	Tempat/ Venue	Penyelenggara/ Organizer	Diikuti Oleh/ Participant	Jabatan/ Position
1	Situational Leadership II Training and Executive Coaching	28 Maret 2019	Kantor Pusat Jakarta	Momenta Consulting	Bapak Chander Vinod Laroya Bapak Mukesh Agrawal	Wakil Direktur Utama/ Vice President Director Direktur Teknik/ Technical Director
2	Training Awareness ISO 9001:2015	11 Juli 2019	Kantor Pusat Jakarta	Tuv Nord Indonesia	Bapak Mukesh Agrawal	Direktur Teknik/ Technical Director
3	22nd IMPCA Asian Methanol Conference,	5-7 November 2019	Singapore	IMPCA	Bapak Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama/ Vice President Director
4	Argus Asia LPG & Petrochemical Feedstocks Conference	6-7 November 2019	Sianghai, Cina	Argus Asia	Bapak Mukesh Agrawal	Direktur Teknik/ Technical Director

consensus, the decision is made by agreeing on more than 1/2 (one half) of the total number of valid votes cast at the meeting.

Legitimate and binding Directors' decisions can be made without holding a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposals concerned. All members of the Board of Directors must also give their approval regarding the proposal submitted in writing and sign the agreement. Decisions made in this way have the same strength as decisions taken legally at a Board of Directors meeting.

Throughout 2019, the frequency and attendance at Board of Directors meetings are as follows:

Development of Directors Competency

The Company's Directors collectively carry out competency development through a variety of available opportunities. Besides, members of the Board of Directors also participated in several development programs conducted outside the Company, which in 2019 included:

Penilaian Kinerja Direksi

Pemegang saham akan memberikan penilaian atas pencapaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi. Secara mandiri Direksi melaksanakan penilaian kinerja, terhadap kriteria kinerja yang disepakati secara kolektif oleh Direksi. Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja untuk periode tahun 2019 dalam RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada 2020.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS berdasarkan atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan Remunerasi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta dikaji ulang secara berkala. Adapun remunerasi dan fasilitas yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama Tahun 2019 adalah sebesar 319.803 Dolar AS dan 2018 sebesar 311.170 Dolar AS.

Vice President

Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memperoleh dukungan dari fungsi Vice President, dimana Direksi menunjuk Kanishk Laroya sebagai VP Business Development dan Prakash Bumb sebagai Vice President Finance. Profil dari masing-masing Vice Presiden adalah sebagai berikut:

Kanishk Laroya adalah Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 32 tahun. Menjabat sebagai VP Business Development Perseroan sejak tahun 2014. Sebelum menjabat dalam posisinya saat ini beliau adalah beliau adalah penggagas pencatatan saham perdana Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, sekaligus menjabat sebagai Corporate Secretary & Head of Investor Relations Perseroan dari tahun 2012 hingga tahun 2014.

Posisi lain yang dijabatnya adalah Vice-President Director & Deputy CEO untuk entitas anak Perseroan yaitu PT Panca Amara Utama. Sementara karir beliau sendiri dimulai pada tahun 2008 pada PT Akraya International dimana sekarang juga menjabat sebagai Direktur. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship dari Carnegie Mellon University pada tahun 2008.

Board of Directors Performance Appraisal

Shareholders will provide an assessment of the achievement of the performance of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors. Independently the Directors carry out performance evaluations, against the performance criteria agreed collectively by the Directors. The Board of Commissioners together with the Board of Directors will be responsible for carrying out the duties and performance achievements for the 2019 period in the Annual General Meeting of the Company which will be held in 2020.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Directors

The remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors is determined in the GMS based on the achievement of the performance of the Board of Commissioners and Directors. Remuneration Policy is carried out following applicable regulations and is regularly reviewed. The remuneration and facilities received by the Board of Commissioners and Directors during 2019 amounted to US\$ 319,803 and 2018 amounted to US\$ 311,170.

Vice President

The Company's Directors in carrying out their duties and responsibilities have the support of the Vice President's function, where the Directors appoint Kanishk Laroya as VP Business Development and Prakash Bumb as Vice President of Finance. The profiles of each Vice Presidents are as follows:

Kanishk Laroya is an Indonesian citizen, currently 32 years old. serving as VP Business Development since 2014. Before serving in his current position he was the initiator of the listing of the Company's initial shares on the Indonesia Stock Exchange in 2012, as well as serving as the Corporate Secretary & Head of Investor Relations of the Company from 2012 until 2014.

Another position he holds is Vice-President Director & Deputy CEO for the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama. While his career began in 2008 at PT Akraya International where now also serves as Director. He completed his education with a Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship from Carnegie Mellon University in 2008.

Prakash Bumb adalah Warga Negara India, saat ini berusia 55 tahun. Menjabat sebagai VP Finance sejak April 2013. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan bidang studi jurusan Komersial dari University of Rajasthan, India pada tahun 1983, Chartered Accountant dari Institute of Chartered Accountants of India pada tahun 1985 dan Cost Accountant dari Institute of Cost Accountants, India pada tahun 1986.

Beliau saat ini menjabat juga sebagai Direktur Keuangan dari PT Panca Amara Utama, entitas anak dari Perseroan. Dengan pengalaman yang luas lebih dari 28 tahun di Indonesia dan India dalam sektor Energi, Petrokimia, Telekomunikasi, Engineering, Tekstil dan Industri Farmasi, beliau sebelumnya bekerja di Reliance Communications Ltd., India sebagai Senior Executive Vice President antara tahun 2008 – 2013 dan sebagai General Manager Commercial di PT Indorama Synthetics Tbk. Antara tahun 1995 – 2008.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk dengan mengacu pada POJK 55/2015, merupakan alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian intern, internal audit, proses pelaporan keuangan, sehingga Perseroan dapat dikelola berdasarkan GCG secara tepat. Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001SK/SEP1-BOC/3-2018 tanggal 11 Maret 2018.

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pengawasan independen atas proses manajemen risiko dan kontrol, serta untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola Perseroan.

Struktur Komite Audit

Jabatan / Position	Nama / Name
Ketua / Chairman	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Anggota / Member	Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota / Member	Suhartati

Prakash Bumb is an Indian citizen, currently 55 years old. Served as VP Finance since April 2013. He completed his education with a commercial major from the University of Rajasthan, India in 1983, Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1985 and Cost Accountant from the Institute of Cost Accountants, India in 1986.

He currently also serves as the Finance Director of PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company. With an extensive experience of more than 28 years in Indonesia and India in the Energy, Petrochemical, Telecommunications, Engineering, Textile and Pharmaceutical Industry sectors, he previously worked at Reliance Communications Ltd., India as Senior Executive Vice President between 2008-2013 and as General Commercial Manager at PT Indorama Synthetics Tbk. Between 1995 - 2008.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Audit Committee

The Company's Audit Committee was formed concerning POJK55/2015, which is a tool for the Board of Commissioners whose function is to supervise the effectiveness of the internal control system, internal audit and financial reporting processes, so that the Company can be managed based on GCG appropriately. The Audit Committee was formed based on the Decree of the Board of Commissioners No.001SK/SEP1-BOC/3-2018 on March 11, 2018.

The Audit Committee was formed to carry out independent oversight of the financial reporting and external audit processes. Other objectives are to provide independent oversight of the risk management and control process and to carry out independent oversight of the Company's governance processes.

Audit Committee Structure

Profil Komite Audit

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Ketua Komite Audit

Beliau telah menjabat selaku Ketua Komite Audit Perseroan sejak 11 Maret 2013, dan berlanjut untuk periode lima tahun sejak 11 Maret 2018, serta merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau sebagai Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan dengan sub-bab Profil Dewan Komisaris pada halaman 33.

Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 52 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013, dan diperpanjang sejak 11 Maret 2018. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Insinyur Jurusan Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991, kemudian meraih gelar Master of Science Jurusan Teknik Industri di Cleveland University, Ohio, USA tahun 1995 dan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994.

Karir beliau diawali staf penjualan di Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) antara tahun 1992 - 1993, berlanjut sebagai Vice President Logistics PT Steady Safe Tbk antara tahun 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager antara tahun 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager antara tahun 2002- 2003, Quality Management System Department Manager antara tahun 2003 - 2007 dan Environment Management Manager di Daimler Chrysler Group Indonesia antara tahun 2005 - 2011, Quality Management System Specialist di Mercedes Benz Indonesia antara tahun 2008 - 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai Associate Director PT Technindo Daya Energi sejak tahun 2012 dan Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen sejak tahun 2011.

Suhartati

Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, saat ini berusia 71 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013, dan diperpanjang sejak 11 Maret 2018. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang pada tahun 1968, dan gelar Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta pada tahun 1980. Pada tahun 2009 beliau memperoleh gelar profesi Indonesia Certified Public Accountant dari IAPI.

Profile of the Audit Committee

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Chairman of the Audit Committee

He has served as Chairman of the Company's Audit Committee since March 11, 2013, and continues for five years from March 11, 2018, and is also an Independent Commissioner of the Company. His profile as Chairman of the Audit Committee can be seen in the Company Profile Chapter with the Profile Board of Commissioners section on page 33.

Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Audit Committee Member

Indonesian citizen, currently 52 years old, has served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013, and has been extended since March 11, 2018. He completed his education with an Engineering Department major in Nuclear Engineering from Gadjah Mada University in 1991, then earned his Master of Science Department of Industrial Engineering at Cleveland University, Ohio, the USA in 1995, and a Master of Business Administration in 1994.

His career began with the sales staff at Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) between 1992 and 1993, continuing as Vice President of Logistics PT Steady Safe Tbk between 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager between 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager between 2002-2003, Quality Management System Department Manager between 2003 - 2007 and Environment Management Manager at Daimler Chrysler Group Indonesia between 2005 - 2011, Quality Management System Specialist at Mercedes Benz Indonesia between 2008 - 2011. Currently, he serves as Associate Director of PT Technindo Daya Energi since 2012 and Associate Consultant of PT Total Bisnis Ekselen since 2011.

Suhartati

Audit Committee Member

Indonesian citizen, currently 71 years old, has served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013, and has been renewed since March 11, 2018. She completed his education from the State Accountant Academy, Semarang in 1968, and her Bachelor of Accounting degree from the Financial Sciences Institute, Jakarta in 1980. In 2009 she obtained a professional Indonesian Certified Public Accountant degree from IAPI.

Karir beliau dimulai sebagai Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Negara Semarang antara tahun 1968 – 1971 dan berlanjut antara tahun 1973 – 1977 bekerja sebagai Ajudan Akuntan di DJPKN Surabaya dan Bandung. Kemudian antara tahun 1984 - 1987 beliau menjadi Akuntan Auditor di DJPKN Jakarta dan antara tahun 1988 - 1990 beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di BPKP Irian Jaya dan BPKP Jakarta. Pada tahun 1990 – 1992 menjabat sebagai Pemimpin Akuntan Publik Dra Suhartati dan sejak tahun 1992 hingga kini beliau menjadi Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan.

Her career began as Accountant Assistant at Semarang State Accountant Office between 1968 - 1971 and continued between 1973 - 1977 working as Accountant Adjunct at DJPKN Surabaya and Bandung. Then between 1984 - 1987 she became an Auditor Accountant at DJPKN Jakarta and between 1988 - 1990 she worked as an Accountant Auditor at BPKP Irian Jaya and BPKP Jakarta. In 1990-1992 she served as Dra Suhartati's Head of Public Accountants and since 1992 until now she has been the Chairperson of Dra Suhartati & Partners Public Accountants.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit telah tercantum dalam Piagam Komite Audit yang meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundangundangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Audit Committee

Duties and responsibilities of the Audit Committee have been listed in the Audit Committee Charter which includes:

1. Reviewing the financial information to be issued by the Issuer or Public Company to the public and / or authorities, including financial statements, projections and other reports related to the Company's financial information;
2. Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's business activities;
3. Providing an independent opinion in the event of disagreement between management and the Accountant for the services provided;
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, the scope of the assignment, and fees;
5. Reviewing the audit by the internal auditor and overseeing the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;
6. Reviewing the implementation of risk management activities carried out by the Board Directors if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
7. Examining complaints relating to the Company's accounting and financial reporting processes;
8. Analyzing and advising the Board of Commissioners related to the potential conflict of interests of the Company; and
9. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information.

Atas tugas dan tanggung jawabnya, wewenang Komite Audit meliputi:

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
4. Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya melakukan pembagian tanggung jawab di antara masing-masing anggotanya, sebagai berikut:

- a. Pengawasan penerapan GCG dan pemenuhan Perseroan atas ketentuan hukum yang berlaku koordinasi dipimpin oleh Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal koordinasi dipimpin oleh Ibu Suhartati;
- c. Analisa dan evaluasi penerapan manajemen risiko koordinasi dipimpin oleh Bapak Herry B. W. Widjanarko;

Atas pelaksanaan tugasnya selama tahun 2018 Audit melaksanakan rapat sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

Laporan Komite Audit

Fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Menelaah laporan keuangan sebelum dipublikasikan termasuk kebijakan akuntansi dan penilaian yang signifikan, perkiraan yang mendasari laporan keuangan, serta pengungkapan.
2. Menganalisa pendekatan Perseroan secara keseluruhan mengenai manajemen risiko, pengawasan internal, serta proses, hasil dan pengungkapannya.

For its duties and responsibilities, the Audit Committee's authority includes:

1. Accessing documents, data, and information about the Company's employees, funds, assets, and company resources needed;
2. Communicating directly with employees, including Directors and parties who carry out the functions of internal audit, risk management, and accountants related to the duties and responsibilities of the Audit Committee;
3. Involving independent parties outside the Audit Committee members needed to assist in carrying out their duties (if needed); and
4. Performing other authorities granted by the Board of Commissioners.

In carrying out its duties carry out the division of responsibilities among each of its members, as follows:

- a. Supervision of the implementation of GCG and the fulfillment of the Company with the applicable legal provisions is led by Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analysis and evaluation of the financial statements and the coordinated internal control system were led by Ms. Suhartati;
- c. Analysis and evaluation of the application of coordinated risk management was led by Herry B. W. Widjanarko;

For carrying out its duties during 2018, the Audit held 4 meetings with a 100% attendance rate.

Audit Committee Report

The focus of activities carried out by the Audit Committee in 2019 are as follows:

1. Review financial statements before they are published including significant accounting and valuation policies, estimates that underlie financial statements and disclosures.
2. Analyzing the Company's overall approach to risk management, internal control, and its processes, results, and disclosures.

- | | |
|--|---|
| <p>3. Memberikan masukan dan arahan pada Unit Audit Internal untuk mempersiapkan rencana dan program kerja audit Perseroan untuk tahun berjalan.</p> <p>4. Berkoordinasi dengan auditor eksternal dan kantor akuntan publik independen, dalam lingkup dan hasil audit tahunan, termasuk mengenai prosedur and rencana audit serta standar yang ditetapkan, tata kelola dan kontrol. Mereview dan membahas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.</p> <p>5. Memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal Perseroan untuk tahun buku 2019.</p> <p>6. Selain berkoordinasi dengan Internal Auditor dan Eksternal Auditor, Komite Audit juga berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan untuk memastikan kualitas pelaksanaan program CSR, kualitas pelaporan manajemen, dan kualitas penerapan GCG. Dalam kaitannya dengan fungsi pendukung pengawasan jalannya Perseroan, Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk selalu mendorong manajemen dan perangkatnya menjalankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan meningkatkan keterbukaan informasi dalam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kebijakan Akuntansi.</p> | <p>3. Provide input and direction to the Internal Audit Unit to prepare the Company's audit plan and work program for the current year.</p> <p>4. Coordinate with external auditors and independent public accounting firms, within the scope and results of the annual audit, including regarding audit procedures and plans as well as established standards, governance, and control. Review and discuss the results of audits conducted by external auditors.</p> <p>5. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Company's external auditor for the 2019 fiscal year.</p> <p>6. In addition to coordinating with Internal Auditors and External Auditors, the Audit Committee also coordinates with the Corporate Secretary to ensure the quality of CSR programs, the quality of management reporting, and the quality of GCG implementation. Concerning the functions of supporting the supervision of the Company's operations, the Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners to always encourage management and its instruments to implement compliance with applicable laws and regulations and increase information disclosure in financial statements following Financial Accounting Standards (SAK) and Accounting policies.</p> |
|--|---|

Dalam melaksanakan tugasnya melakukan pembagian tanggung jawab di antara masing-masing anggotanya, sebagai berikut:

- a. Pengawasan penerapan GCG dan pemenuhan Perseroan atas ketentuan hukum yang berlaku koordinasi dipimpin oleh Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal koordinasi dipimpin oleh Ibu Suhartati;
- c. Analisa dan evaluasi penerapan manajemen risiko koordinasi dipimpin oleh Bapak Herry B. W. Widjanarko;

Atas pelaksanaan tugasnya selama tahun 2019 Audit melaksanakan rapat sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

In carrying out its duties carry out the division of responsibilities among each of its members, as follows:

- a. Supervision of the implementation of GCG and the fulfillment of the Company with the applicable legal provisions is led by Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analysis and evaluation of the financial statements and the coordinated internal control system were led by Ms. Suhartati;
- c. Analysis and evaluation of the application of coordinated risk management was led by Herry B. W. Widjanarko;

For carrying out its duties during 2019, the Audit held meetings 3 times with a 100% attendance rate.

Pernyataan Independensi Komite Audit

Pernyataan Independensi Komite Audit Perseroan disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit Pasal 7 terkait Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas Anggota Komite Audit.

Independence Statement of Audit Committee

The Company's Audit Committee Independence Statement was prepared based on Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.04 / 2015 concerning the establishment and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Article 7 work related to Membership Requirements and the Term of Office of Audit Committee Members.

Pernyataan Independensi / Independency Statements	Implementasi / Implementation (ya/tidak – Yes/No)
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilaian Publik atau Pihak lain dan/ atau jasa konsultan lain dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir; Not a person in the Public Accounting Firm, Legal Consultant Office, Public Appraisal Services Office or other Parties and / or other consultant services in the past 6 (six) months;	Ya/ Yes
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir; Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company within the past 6 (six) months);	Ya/ Yes
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan; Do not have direct or indirect shares in the Company;	Ya/ Yes
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi atau Pemegang Saham utama Perseroan ; Has no affiliation with the Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors or the main Shareholders of the Company;	Ya/ Yes
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan; Does not have a business relationship, directly or indirectly, related to the Company's business activities;	Ya/ Yes
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislative dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah; Not serving as a management of a political party and / or candidate / member of the legislature and / or is a candidate or serves as head / deputy head of regional government;	Ya/ Yes
Tidak memiliki jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan Di Perseroan. Not having another position that may cause a conflict of interest related to a position in the Company.	Ya/ Yes

Pendidikan dan Pelatihan Komite Audit Tahun 2019

Education and Training of the Internal Audit in 2019

No.	Tanggal / Date	Penyelenggara / Organizer	Topik / Topic	Tempat / Venue
1.	15 Juli	Tuv Nord Indonesia	Awareness of ISO 9001;2015	Head Office SEP

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan salah satu alat kelengkapan Dewan Komisaris yang berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang kebijakan nominasi dan remunerasi, khususnya terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sesuai dengan dengan POJK 34/2014 saat ini diemban oleh Dewan Komisaris. Alasan tidak dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi yaitu untuk efektifitas tugas dan pengawasan Dewan Komisaris sehingga belum perlu dibentuk Komite tersendiri. Selama tahun 2019 Dewan Komisaris yang memiliki fungsi nominasi dan remunerasi melakukan telaah terhadap susunan anggota Direksi dan Komite termasuk memberikan rekomendasi untuk penunjukkan dan pengangkatan kembali anggota Direksi dan atau Komisaris.

Penilaian Kinerja Komite Yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Direksi

Selama tahun 2019 Direksi dibantu oleh Komite Audit dan Satuan Internal Audit untuk menelaah laporan keuangan, termasuk berkoordinasi dengan auditor eksternal dan kantor akuntan publik independen, dalam lingkup dan hasil audit tahunan, memberikan masukan dan arahan pada Unit Audit Internal untuk mempersiapkan rencana dan program kerja audit Perseroan untuk tahun berjalan dan memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal Perseroan

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) memiliki peranan penting dalam menjembatani komunikasi baik kepada pihak internal maupun eksternal Perseroan seperti komunikasi dengan karyawan, regulator, para pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Ia juga berperan dalam memastikan bahwa Perseroan telah patuh pada peraturan-undangan di bidang Pasar Modal. Komunikasi yang dibangun Sekretaris Perusahaan diselenggarakan melalui berbagai saluran yang dimiliki Perseroan seperti kantor dan nomor kontak, situs perusahaan, media sosial, lembar feedback, dan lainnya. Hal ini untuk memastikan bahwa Perseroan telah menjalankan fungsi keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is one of the completeness tools of the Board of Commissioners whose function is to assist the Board of Commissioners in carrying out their functions and duties in the field of nomination and remuneration policies, particularly towards members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The function of the Company's Nomination and Remuneration Committee following POJK 34/2014 is currently carried out by the Board of Commissioners. The reason for the formation of the Nomination and Remuneration Committee is that for the effectiveness of the duties and supervision of the Board of Commissioners, a separate committee is not yet needed. During 2019 the Board of Commissioners, which has the nomination and remuneration function, reviews the composition of the Directors and Committees, including providing recommendations for the appointment and reappointment of members of the Directors and or Commissioners.

Performance Appraisal of Committees That Support the Implementation of Directors' Duties

During 2019 the Directors were assisted by the Audit Committee and the Internal Audit Unit to review the financial statements, including coordinating with external auditors and independent public accounting firms, in the scope and results of the annual audit, providing input and direction to the Internal Audit Unit to prepare the audit plan and work program. The Company for the current year and provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Company's external auditor

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has an important role in bridging communications to both internal and external parties of the Company such as communication with employees, regulators, shareholders, investors, and other stakeholders. He also has a role in ensuring that the Company complies with Capital Market regulations. The communication established by the Corporate Secretary is carried out through various channels owned by the Company such as offices and contact numbers, company websites, social media, feedback sheets, and others. This is to ensure that the Company has carried out the information disclosure function to stakeholders.

Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor No.001SK/SEP1-BOD/2-2019 tanggal 1 Februari 2019 Perseroan secara resmi mengangkat Lufy Setia sebagai Sekretaris Perusahaan. Profil Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Lufy Setia

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta 17 Juli 1982 berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008, dan Magister Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2018, memiliki sertifikasi di bidang Wakil Manajer Investasi dan Wakil Perantara Pedagang Efek pada tahun 2013. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi No.001SK/SEP1-BOD/2-2019. Berpengalaman 7 tahun di bidang corporate secretary di perusahaan publik di Indonesia. Memulai karirnya sebagai Corporate Communication Associate di PT Irfindo Reputasi Utama (2008-2010) kemudian bekerja sebagai Corporate Secretary Officer di PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2010-2011). Karir beliau berlanjut sebagai Corporate Secretary and Investor Relations Officer di PT Bumi Resources Tbk (2011-2013) dan Assistant Corporate Secretary pada PT XL Axiata Tbk (2013-2018).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan yang berlaku di sektor pasar modal dan bursa efek;
2. Untuk memberikan layanan kepada publik tentang informasi yang dibutuhkan oleh investor yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal;
4. Untuk melayani sebagai penghubung antara Perusahaan dan pemegang saham, OJK, BEI dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Untuk mewakili Perusahaan dalam korespondensi dengan otoritas pasar modal sesuai dengan otoritas yang diberikan oleh Perusahaan; dan

The Corporate Secretary was appointed based on the Financial Services Authority Regulation No.35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Corporate Secretary. Based on the Directors Decree Number No.001SK/SEP1-BOD/2-2019 dated 1 February 2019 The Company officially appointed Lufy Setia as the Corporate Secretary. The profile of the Corporate Secretary is as follows:

Lufy Setia

An Indonesian citizen, born in Yogyakarta on July 17, 1982, residing in Jakarta. He earned his Bachelor's degree from the University of Gadjah Mada in 2008, and a Masters in Economic Law from the University of Indonesia in 2018, having been certified in the field of Investment Manager Representative and Broker-Dealer Representative in 2013. Appointed as Corporate Secretary through Directors Decree No.001SK/SEP1-BOD/2-2019. 7 years of experience in the field of corporate secretary in public companies in Indonesia. He started his career as Corporate Communication Associate at PT Irfindo Reputasi Utama (2008-2010) then worked as Corporate Secretary Officer at PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2010-2011). His career continues as Corporate Secretary and Investor Relations Officer at PT Bumi Resources Tbk (2011-2013) and Assistant Corporate Secretary at PT XL Axiata Tbk (2013-2018).

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

Following the applicable Financial Services Authority (OJK) regulations, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

1. Following the development of the capital market, especially the regulations that apply in the capital market and stock exchange sectors;
2. To provide services to the public regarding the information needed by investors relating to the condition of the Company;
3. Provide input to the Directors and Board of Commissioners to comply with the laws and regulations in the Capital Market sector;
4. To serve as a liaison between the Company and shareholders, OJK, IDX, and other stakeholders;
5. To represent the Company in correspondence with the capital market authority following the authority granted by the Company; and

6. Untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan termasuk:
 - i. Pengungkapan informasi kepada publik, termasuk ketersediaan informasi di situs web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan / atau Dewan Komisaris; dan
 - v. Penerapan orientasi program kepada calon karyawan Perusahaan untuk Direksi dan / atau Dewan Komisaris.

6. To assist the Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance including:
 - i. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of the Issuer or Public Company;
 - ii. Submission of reports to the Financial Services Authority on time;
 - iii. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - iv. Arrangement and documentation of Directors and / or Board of Commissioners meetings; and
 - v. Application of program orientation to prospective Company employees for the Board of Directors and / or Board of Commissioners.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan di Tahun 2019

Pada tahun 2019, tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Mengorganisir penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Gabungan Dewan Komisaris Direksi, dan Rapat Komite Audit dan membuat Risalah Rapat (Notulen), kemudian mengadministrasikannya;
2. Mengorganisir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada bulan Juni 2018 termasuk mempublikasikan Risalah Rapat (Notulen) dalam Situs Web Perseroan.
3. Mengorganisir penyelenggaraan Paparan Publik (Public Expose) atas Kinerja Perseroan pada bulan Desember 2018.
4. Menyusun dan menyiapkan buku Laporan Tahunan.
5. Memelihara Daftar Pemegang Saham dan melaporkan ke OJK dan BEI setiap bulan dan mempublikasikan di Situs Web Perseroan.
6. Memberikan saran tentang masalah hukum dan tata kelola perusahaan kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
7. Memberikan update mengenai peraturan pasar modal terbaru dan memberikan analisis saran dan dampak terhadap Perseroan.
8. Menggerakkan penyelenggaraan hubungan dan komunikasi yang efektif antara Perseroan dengan regulator pasar modal; lembaga/ instansi terkait dalam rangka perkembangan bisnis Perseroan;
9. Memantau publikasi melalui media massa yang terkait dengan bisnis Perseroan dan perkembangan pasar modal.

Implementation of the Corporate Secretary's Activities in 2019

In 2019, the duties and responsibilities that have been carried out by the Corporate Secretary include:

1. Organizing the implementation of Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings, Board of Commissioners Board of Directors Joint Meetings, and Audit Committee Meetings and making Minutes of Meeting (Minutes), then administering them;
2. Organizing the holding of the General Meeting of Shareholders (GMS) in June 2018 including publishing the Minutes of Meeting (Minutes) on the Company's Website.
3. Organizing the holding of a Public Expose of the Company's Performance in December 2018.
4. Prepare and prepare an Annual Report book.
5. Maintain the Register of Shareholders and report to OJK and IDX every month and publish on the Company's Website.
6. Provide advice on legal issues and corporate governance to the Board of Commissioners and Directors;
7. Provide updates on the latest capital market regulations and provide analysis of suggestions and impacts on the Company.
8. To drive effective relations and communication between the Company and capital market regulators; related institutions / agencies in the context of developing the Company's business;
9. Monitor publications through mass media related to the Company's business and capital market developments.

Pendidikan dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan Tahun 2019

Education and Training of the Corporate Secretary in 2019

No.	Tanggal / Date	Penyelenggara / Organizer	Topik / Topic	Tempat / Venue
1.	14 Januari	OJK	Sosialisasi dan pelatihan e-Proxy dan e-Voting Platform	Main Hall, Jakarta
2.	30 Januari	OJK & ADB	Sosialisasi Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)	Hotel Borobudur
3.	9 April	ICSA & BEI	Pembentukan Organ Board: Komite, Corporate Secretary, dan Internal Audit	Main Hall BEI, Jakarta
4.	15 Juli	Tuv Nord Indonesia	Awareness of ISO 9001;2015-Documents Management system	Head Office SEP
5.	17 Juli	Momento Consulting	Situational Leadership II & Building Trust	Head Office SEP
6.	13 Agustus	BEI & ICSA	Memahami peraturan buyback Saham Sesuai POJK 30/2017	Main Hall BEI, Jakarta
7.	10 September	ICSA & BEI	Seminar terkait POJK No. 74 tahun 2017	Masin Hall BEI, Jakarta
8.	8 Oktober	ICSA & BEI	Seminar "Online Single Submission"	Main Hall BEI, Jakarta
9.	12 November	ICSA & BEI	Persiapan dalam menghadapi turbulensi ekonomi global pada masa cabinet Indonesia maju	Main Hall BEI, Jakarta

UNIT INTERNAL AUDIT

Fungsi audit internal di Perseroan dijalankan oleh Unit Audit Internal yang dibentuk untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk memastikan pengelolaan dan operasional Perseroan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seiring dengan perkembangan usaha, peran audit internal tidak hanya terbatas pada fungsi assurance, melainkan ditekankan juga pada fungsi konsultasi sebagai mitra strategis untuk pencapaian visi dan misi Perusahaan.

Sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang kuat dan memperbaiki operasional, maka dibentuk Unit Audit Internal, sesuai dengan POJK 56/2015. Piagam Audit Internal mengatur struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan sebagai berikut:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Dalam hal Unit Audit Internal terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai kepala Unit Audit Internal;
2. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris;
3. Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika kepala Unit Audit Internal tidak

INTERNAL AUDIT UNIT

The internal audit function in the Company is carried out by the Internal Audit Unit which was formed to assist the President Director and the Board of Commissioners to ensure the management and operations of the Company following applicable laws and regulations. Along with business development, the role of internal audit is not only limited to the assurance function but also emphasizes the consulting function as a strategic partner for the achievement of the Company's vision and mission.

In line with the Company's efforts to enhance the value of strong internal governance and improve operations, an Internal Audit Unit was formed, following POJK 56/2015. The Internal Audit Charter regulates the structure and position of the Internal Audit Unit within the Company as follows:

1. The Internal Audit Unit is led by a Head of the Internal Audit Unit. If the Internal Audit Unit consists of one internal auditor, the internal auditor also acts as the head of the Internal Audit Unit;
2. The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners;
3. The President Director may dismiss the head of the Internal Audit Unit, after obtaining the approval of the Board of Commissioners, if the head of the Internal

memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan /atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas;

4. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama;
5. Dalam pelaksanaan kegiatan harian Unit Audit Internal, Direktur Utama menunjuk Direktur Eksekutif dan/atau VP Finance untuk mengkoordinasikan & mensupervisi pelaksanaan tugas-tugas harian Unit Audit Internal;
6. Staf Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Audit Unit does not meet the requirements as an auditor of the Internal Audit Unit as stipulated in this regulation and / or fails or is unable to carry out his duties;

4. The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director;
5. In carrying out the daily activities of the Internal Audit Unit, the President Director appoints the Executive Director and / or VP Finance to coordinate & supervise the implementation of the daily tasks of the Internal Audit Unit;
6. Internal Audit Unit Staff are directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Unit Audit Internal

Unit Audit Internal bertugas memberikan layanan keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Perusahaan. Tugas-tugas Unit Audit Internal sesuai Piagam Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Duties, Responsibilities, and Powers of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is tasked with providing independent and objective confidence and consulting services, to increase value and improving the Company's operations, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control, and the governance process of the Company. The duties of the Internal Audit Unit according to the Internal Audit Charter include:

1. Develop and implement an annual Internal Audit plan;
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems following Company policy;
3. Checking and evaluating the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
4. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. Make an audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
6. Monitor, analyze and report the implementation of the improvements that have been suggested;
7. Working closely with the Audit Committee;
8. Arranging a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out;
9. Conduct special checks if needed.

Atas tugas dan tanggung jawabnya, Unit Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

For its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit is authorized to:

1. Access all relevant information about the Company related to its duties and functions;
2. Communicating directly with the Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and / or the Auditing Committee;
3. Hold regular and incidental meetings with the Directors, the Board of Commissioners, and / or the Audit Committee;
4. Coordinate its activities with the activities of external auditors.

Kriteria Tim Audit Internal

Persyaratan dasar yang harus dimiliki seorang Internal Auditor seperti diatur dalam Piagam Audit Internal meliputi:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko;
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Internal Audit Team Criteria

The basic requirements that an Internal Auditor must have as stipulated in the Internal Audit Charter include:

1. Having integrity and professional, independent, honest and objective behavior in carrying out their duties;
2. Having knowledge and experience regarding technical audits and other disciplines relevant to their area of work;
3. Having knowledge of the laws and regulations in the field of capital markets and other relevant laws and regulations;
4. Having the ability to interact and communicate both verbally and in writing effectively;
5. Must comply with professional standards issued by the Internal Audit association;
6. Must comply with the Internal Audit code of conduct;
7. Obligated to maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related to the implementation of the duties and responsibilities of Internal Audit unless required by statutory regulations or court decisions/judgment;
8. Understand the principles of good corporate governance and risk management;
9. Willing to increase knowledge, skills, and professional abilities continuously.

Independensi Audit Internal

Seluruh auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal, seperti diatur dalam Piagam Audit Internal, dilarang merangkap tugas dan jabatan sebagai auditor dan pelaksana dari segala bentuk pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perseroan.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal Tahun 2019

Pada tahun buku 2019, aktivitas yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal meliputi beberapa aktivitas yaitu sebagai berikut:

Hingga 31 Desember 2019, Audit Internal Perseroan mencatat pencapaian sebesar 85% dari Rencana Kerja Tahunan dan pemeriksaan khusus sesuai dengan arahan Manajemen, pencapaian ini merupakan pelaksanaan serangkaian penugasan Audit pada tahun berjalan guna memastikan *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan dengan baik dan tujuan Perseroan dapat tercapai. Sedangkan 15% lainnya merupakan kegiatan yang dalam tahap persetujuan Manajemen dan monitoring tindak lanjut proses audit. Berikut adalah pencapaian yang telah diraih oleh Audit Internal sepanjang tahun 2019:

1. Merencanakan dan melaksanakan strategi audit 2019 sesuai dengan rencana bisnis Perseroan dengan memperhatikan arahan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit, serta masukan dari pihak manajemen yang disampaikan dalam berbagai pertemuan.
2. Melakukan penilaian terhadap kesesuaian sistem pengendalian internal dan berpartisipasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal pada aktivitas operasional Perseroan melalui kegiatan Audit dan Konsultasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan merujuk pada standar yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA) dan *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO);
3. Melakukan pemeriksaan fisik (*physical stock*) dan pengevaluasian siklus persediaan pada kilang LPG dan Amoniak sebagai Entitas Anak Perseroan secara komperhensif serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas siklus persediaan tersebut;
4. Melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian pada siklus keuangan dan operasional Perseroan meliputi:
 - a. Revenue dan Expenditure Cycle
 - b. Cash Count, Cash Purchase dan Cash Advance Cycle;

Internal Audit Independence

All auditors sitting in the Internal Audit Unit, as stipulated in the Internal Audit Charter, are prohibited from concurrently serving and serving as auditors and executors of all forms of operational activities of the Company and its Subsidiaries.

Implementation of Internal Audit Tasks in 2019

In the fiscal year 2019, the activities carried out by the Internal Audit Unit included several activities, as follows:

As of December 31, 2019, the Company's Internal Audit recorded an achievement of 85% of the Annual Work Plan and special audits following Management's directives, this achievement was the implementation of a series of Audit assignments in the current year to ensure Good Corporate Governance (GCG) running well and the Company's goals could be reached. While the other 15% is an activity that is in the stage of Management approval and monitoring of the follow-up of the audit process. The following are the achievements achieved by Internal Audit during 2019:

1. Plan and implement the 2019 audit strategy following the Company's business plan by taking into account the directives of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee, as well as input from management submitted at various meetings.
2. Assess the suitability of the internal control system and participate in improving the effectiveness and efficiency of the internal control system in the Company's operational activities through Audit and Consultation activities. The implementation of these activities is carried out by referring to the standards set by the Institute of Internal Auditors (IIA) and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO);
3. Conduct a physical inspection (*physical stock*) and evaluate the inventory cycle at the LPG and Ammonia refineries as a subsidiary of the Company in a comprehensive manner and provide recommendations to improve the effectiveness of the inventory cycle;
4. Examining and evaluating the financial and operational cycle of the Company, including:
 - a. Revenue and Expenditure Cycle
 - b. Cash Count, Cash Purchase, and Cash Advance Cycle;

- c. Purchase Requisition Cycle;
 - d. Purchase Order Cycle;
 - e. Fixed Asset Cycle;
 - f. Inventory Aging Cycle;
 - g. Medical Expense Cycle;
 - h. Dispatch Cycle (LPG Loading dan Handover Condensate)
 - i. *HROD Operational Cycle (Employee Attendance)* serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas kegiatan operasional Perseroan pada siklus-siklus tersebut.
5. Melakukan pemeriksaan kepatuhan (*compliance*) Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang relevan bagi Perseroan, melakukan pemeriksaan dan evaluasi SOP (*standard operating procedure*) dan kebijakan (KP/*Policy*) Perseroan.
 6. Secara periodik, laporan temuan hasil audit, tindak lanjut dan rekomendasi di laporkan secara periodik dan secara langsung kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui rapat koordinasi Komite Audit.
 7. Melakukan komunikasi dan koordinasi secara baik dan berkesinambungan dengan pihak Audit Eksternal.
 8. Laporan temuan hasil pemeriksaan dan konsultasi diserahkan kepada Direktur dan pihak Manajemen yang relevan, yang sebelumnya disertai persetujuan Manajemen yang menerima laporan hasil pemeriksaan dan rekomendasi yang diberikan.

Pendidikan dan Pelatihan Internal Audit Tahun 2019

- c. Purchase Requisition Cycle;
 - d. Purchase Order Cycle;
 - e. Fixed Asset Cycle;
 - f. Inventory Aging Cycle;
 - g. Medical Expense Cycle;
 - h. Dispatch Cycle (LPG Loading and Handover Condensate)
 - i. *HROD Operational Cycle (Employee Attendance)* and provide recommendations to increase the effectiveness of the Company's operational activities in these cycles.
5. Performing compliance checks on the Company's compliance with applicable laws and regulations that are relevant to the Company, examining and evaluating SOP (*standard operating procedure*) and Company policies (KP / *Policy*).
 6. Periodically, reports on audit findings, follow-up, and recommendations are reported directly to the Directors and Board of Commissioners through an Audit Committee coordination meeting.
 7. Communicating well and continuously with the External Audit.
 8. The report on the findings of the examination and consensus is submitted to the Director and the relevant management, which was previously accompanied by the approval of Management who received the examination report and the recommendations are given.

Education and Training of the Internal Audit in 2019

No.	Tanggal / Date	Penyelenggara / Organizer	Topik / Topic	Tempat / Venue
1.	15 Juli	Tuv Nord Indonesia	Awareness of ISO 9001;2015	Head Office SEP

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memadai menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan tata kelola perusahaan. Sistem ini mengikat seluruh lini di dalam perusahaan dengan melibatkan secara aktif fungsi pengawasan melekat dari lini manajemen puncak Perseroan. Dalam pelaksanaannya, SPI berjalan dalam koridor asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Adequate Internal Control System (SPI) is one of the keys to the successful implementation of corporate governance. This system binds all lines within the company by actively involving the inherent supervisory function of the Company's top management line. In its implementation, SPI operates in the corridor of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Pelaksana aktivitas SPI di Perseroan adalah Unit Audit Internal di Perseroan, dengan melaksanakan rangkaian pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan dan akuntansi. Selain itu juga melaksanakan rotasi audit dalam rangka pemeriksaan rancangan dan implementasi pengendalian internal yang telah dilakukan oleh setiap Departemen di dalam Perseroan. Selain itu, Unit Audit Internal juga memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Atas efektivitas pelaksanaan SPI telah dilakukan evaluasi Manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal. Hasilnya merupakan masukan untuk terus melakukan perbaikan dan menyempurnakan sistem ataupun kebijakan Perseroan, sehingga Manajemen dapat secara lebih efektif mengelola operasional Perseroan. Atas setiap hasil evaluasi menjadi dasar Unit Audit Internal menjalankan tanggung jawab utama memberikan keyakinan adanya koordinasi yang baik antara fungsi-fungsi pengendalian yang terdapat di Perseroan sehingga dapat berjalan dengan efektif.

Audit Eksternal

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan **Publik Gani Sigiro & Handayani** (anggota Grant Thornton International) sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan periode tahun buku 2019. Atas kegiatan audit tersebut Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp.313.500.000, yang meliputi audit terhadap laporan keuangan Perseroan serta entitas anak yaitu PT Sepchem.

MANAJEMEN RISIKO

Gambaran Umum

Kegiatan usaha Perseroan tidak luput dari faktor risiko, yang bila dikelola dengan baik tidak hanya dapat mengurangi potensi hambatan dalam berusaha namun dapat menjadi pengungkit peningkatan usaha. Pengelolaan risiko dilaksanakan sejalan dengan implementasi GCG, dan untuk mendukung hal tersebut Perseroan telah memetakan dan mengelola risiko-risiko sebagai berikut:

Implementing SPI activities in the Company is the Internal Audit Unit in the Company, by carrying out a series of checks and evaluations on efficiency and effectiveness in the financial and accounting fields. Besides that, it also carries out audit rotation in the framework of examining the design and implementation of internal controls that have been carried out by each department within the Company. Besides, the Internal Audit Unit also provides suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.

Evaluation of the Effectiveness of the Internal Control System

For the effectiveness of the implementation of the SPI, and evaluation of Management has been carried out on the effectiveness of the internal control system. The results are input to continue to make improvements and improve the Company's system or policies so that Management can more effectively manage the Company's operations. Each evaluation result forms the basis of the Internal Audit Unit carrying out the main responsibility of assuring that there is good coordination between control functions within the Company so that it can run effectively.

External Audit

The Company has appointed the **Public Accounting Firm Gani Sigiro & Handayani** (a member of Grant Thornton International) as an external auditor to audit the Company's financial statements for the 2019 fiscal year period. For the audit activities, the Company incurred a fee of Rp.313,500,000, which includes audits of reports the financials of the Company and its subsidiaries namely PT Sepchem.

RISK MANAGEMENT

General Overview

The Company's business activities are not free from risk factors, which if managed properly can not only reduce the potential for servitude in doing business but can be a lever in increasing business. Risk management is carried out in line with GCG implementation, and to support this the Company has mapped and managed the following risks:

A. Risiko Operasional

- Pasokan bahan baku gas bumi
Perseroan sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari Pertamina EP. Terganggunya pasokan bahan baku dari Pertamina EP akan mempengaruhi kinerja, kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha Perseroan.
- Kebijakan pemerintah
Kebijakan pemerintah dalam konversi minyak tanah ke LPG konversi ke sumber alternatif lainnya menjadi salah satu risiko Perseroan. Perubahan kebijakan atau tidak diberikannya izin eksplorasi dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.
- Persaingan dan munculnya pesaing baru
Meski persaingan dalam industri kilang LPG cukup rendah, kebijakan pemerintah mengenai konversi minyak tanah ke LPG dapat berpotensi mengundang pesaing-pesaing baru dalam industri kilang LPG.
- Substitusi produk
Meskipun relatif tidak terdapat pengganti LPG sebagai produk utama Perseroan, terbuka kemungkinan hadirnya sumber energi baru yang dapat menggantikan LPG.
- Pemasaran Risiko pemasaran relatif rendah karena adanya dukungan dari Pertamina sebagai pembeli utama produk kilang yakni LPG yang tertuang dalam Perjanjian Jual Beli LPG.
- Kebakaran
Proses produksi pada kilang LPG sangat rentan kebakaran. Itulah sebabnya, di lingkungan kilang LPG disyaratkan larangan merokok dan membawa korek api. Meskipun Perseroan telah mengasuransikan pabrik dengan nilai pertanggungan asuransi yang sesuai untuk industri sejenis, bila terjadi kebakaran, Perseroan belum tentu dapat memulai kembali usahanya dalam waktu yang singkat bila terjadi kebakaran, yang bisa mempengaruhi laju pendapatan Perseroan.
- Sumber daya manusia
Operasi kilang LPG dengan peralatan yang terintegrasi membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berpengalaman. Tidak tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi pengoperasian kilang LPG dan bisa mempengaruhi kinerja Perseroan secara keseluruhan.

A. Operational Risk

- Supply of natural gas raw materials
The company is very dependent on the supply of raw materials from Pertamina EP. The disruption of raw material supply from Pertamina EP will affect the performance, financial condition, and business continuity of the Company.
- Government policy
The government policy in the conversion of kerosene to LPG conversion to other alternative sources is one of the Company's risks. Changes in policy or not given exploration permits can have an impact on the Company's business continuity.
- Competition and the emergence of new competitors
Although competition in the LPG refinery industry is quite low, government policies regarding the conversion of kerosene to LPG can potentially invite new competitors in the LPG refinery industry.
- Product substitution
Although there is relatively no substitute for LPG as the Company's main product, there is a possibility of new energy sources that can replace LPG.
- Marketing Marketing risk is relatively low due to support from Pertamina as the main buyer of refinery products, namely LPG as stipulated in the LPG Sale and Purchase Agreement.
- Fire
The production process at LPG refineries is very fire-prone. That is why, in the environment of LPG refineries, smoking bans and carrying matches are required. Although the Company has ensured the factory with the appropriate insurance coverage for similar industries, in the event of a fire, the Company may not be able to restart its business in a short time in the event of a fire, which could affect the Company's revenue rate.
- Human Resources
LPG refinery operation with integrated equipment requires qualified and experienced human resources. The unavailability of qualified human resources can affect the operation of LPG refineries and can affect the overall performance of the Company.

- **Bencana alam**
Bencana alam seperti gempa bumi atau lumpur akibat ledakan sumur gas yang bisa terjadi dapat terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di kawasan operasi Perseroan, bisa menjadi risiko yang mempengaruhi kegiatan Perseroan yang tentunya akan mempengaruhi proses produksi, penjualan, dan laba bersih Perseroan.

B. Risiko Situasi Sosial Politik Indonesia :

- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia bisa memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian nasional yang pada gilirannya bisa memberikan dampak negatif yang bersifat material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Perseroan.
- Pertumbuhan otonomi daerah berpotensi menciptakan lingkungan bisnis yang tidak pasti bagi Perseroan, yang dapat menambah beban Perseroan.
- Penurunan peringkat kredit Indonesia dan Perseroan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi Perseroan secara umum dan harga pasar dari saham yang ditawarkan secara khusus.

C. Risiko terkait investasi pada saham Perseroan :

- Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi di masa datang.
- Penjualan saham Perseroan di masa yang akan datang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan.

Terhadap risiko yang teridentifikasi tersebut, Perseroan telah menyiapkan model penanganan sistem manajemen risiko dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengantisipasi secara terpadu strategi dan perencanaan usaha Perseroan, dan secara khusus melakukan manajemen risiko keuangan dan risiko modal;
- Mengelola exposure mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu;
- Menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang terpercaya. Melakukan piutang usaha dengan pihak yang terpercaya dan berelasi;

- **Natural disasters**
Natural disasters such as earthquakes or mud caused by an explosion of gas wells that can occur can occur in various regions of Indonesia, including in the Company's operational areas, there can be risks that affect the Company's activities which will certainly affect the Company's production, sales, and net profit processes.

B. Risks of the Indonesian Political and Social Situation:

- Political and social instability in Indonesia can harm the national economy which in turn can have a material adverse effect on the Company's business, financial condition, results, and business prospects.
- The growth of regional autonomy has the potential to create an uncertain business environment for the Company, which can add to the burden of the Company.
- The downgrade of the credit ratings of Indonesia and the Indonesian Company may materially and negatively affect the Company in general and the market price of shares offered specifically.

C. Risks related to investments in the Company's shares:

- The Company's share price may fluctuate in the future.
- The sale of the Company's shares in the future can harm the market price of the Company's shares.

Regarding the identified risks, the Company has prepared a risk management system handling model with the following steps:

- Anticipate an integrated strategy and business plan of the Company, and specifically carry out financial risk management and capital risk;
- Managing foreign currency exposure by matching, to the extent possible, receipts and payments in each currency;
- Placing bank balances and time deposits with trusted financial institutions. Conduct trade receivables with trusted and related parties;

- Menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan arus kas aktual;
- Menyimpan dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara berkesinambungan;
- Mengelola risiko atas mata uang asing Perseroan terespos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian dari persediaan, dan pinjaman. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan mengelola eksposur mata uang asing dengan sedapat mungkin mencocokkan penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu;
- Manajemen Risiko kredit mengacu pada suatu situasi dimana pihak rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi;
- Manajemen risiko likuiditas, dimana tanggung jawabnya terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menjaga kecukupan simpanan, dan secara terus menerus memonitor outstanding fasilitas bank.
- Maintaining adequate savings, bank facilities, and actual cash flow;
- Keep sufficient funds to finance working capital needs on an ongoing basis;
- Managing the risk of foreign currencies The Company is exposed to the effect of fluctuations in foreign currency exchange rates mainly due to transactions denominated in foreign currencies such as sales, purchases from inventory, and loans. The Company seeks to anticipate these risks by managing foreign currency exposures by matching the receipts and payments to each currency wherever possible;
- Credit risk management refers to a situation where the counterparty fails to fulfill its contractual obligations resulting in losses for the Company. The Company seeks to anticipate these risks by placing bank balances and time deposits with financial institutions that are feasible and reliable. Trade receivables are carried out with trusted third parties and related parties;
- Liquidity risk management, where the responsibility lies with the Board of Directors, which has established a liquidity risk management framework that is suitable for the Company's short, medium, and long term liquidity management and funding requirements. The Company seeks to anticipate these risks by maintaining adequate savings and continuously monitoring outstanding bank facilities.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Pada tahun 2019 telah dilakukan evaluasi terhadap Sistem Manajemen Risiko Perusahaan. Evaluasi dilakukan terhadap Kriteria Risiko Perusahaan untuk memastikan bahwa Kriteria Risiko tersebut masih relevan dengan kondisi Perusahaan dengan mempertimbangkan masukan dari stakeholder terkait. Evaluasi Kriteria Risiko ditindaklanjuti dengan penyusunan pemetaan risiko (Risk Map) Perusahaan untuk memastikan keselarasannya.

Selain itu, pada tahun 2019 juga telah dilakukan penyusunan budget 2020 berbasis risiko (risk based budgeting) yang diharapkan dapat sesuai dengan kondisi dan proyeksi kinerja Perusahaan di masa mendatang.

Review of the Effectiveness of the Risk Management System

In 2019 an evaluation of the Company's Risk Management System was carried out. An evaluation is carried out on the Company's Risk Criteria to ensure that the Risk Criteria are still relevant to the Company's conditions by considering input from relevant stakeholders. The Risk Criteria Evaluation is followed up with the preparation of the Company's risk map (Risk Map) to ensure alignment.

Besides, in 2019 a risk-based budgeting has been prepared in 2020 which is expected to be in line with the conditions and projections of the Company's future performance.

PERKARA HUKUM

Pada tahun buku 2019 Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak memiliki perkara hukum baik perdata maupun pidana yang tercatat dalam register pengadilan Republik Indonesia dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan Perseroan. Namun entitas anak Perseroan PT Panca Amara Utama pada tahun 2019 telah memulai proses penyelesaian sengketa terkait penyelesaian proyek kilang amonia oleh PT Rekayasa Industri, saat ini masih dalam proses penyelesaian di lembaga Arbitrase Internasional dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan entitas anak Perseroan.

SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun buku 2019 Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi Perseroan.

KODE ETIK

Etika merupakan dasar dasar bagi Perseroan, seluruh manajemen dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam bekerja. Pedoman Perilaku merupakan panduan perilaku bagi insan Perusahaan (Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan Perusahaan) dalam melaksanakan kegiatan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Perusahaan dalam melaksanakan misi dan mewujudkan visi Perusahaan.

Etika Bisnis mengatur bagaimana perusahaan melakukan aktivitas bisnis secara etis dengan tujuan untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, dan dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Perseroan menggunakan Kode Etik sebagai acuan dalam hubungan dengan pihak internal maupun eksternal serta penyampaian informasi kepada publik. Sedangkan tata nilai yang menjadi dasar dalam penerapan budaya perusahaan adalah nilai berbasis kinerja terpercaya, Integritas, kreatif dan inovatif, serta menghadirkan semangat kekeluargaan dalam lingkungan perusahaan.

LAWSUIT

In the fiscal year 2019, the Company and each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners did not have both civil and criminal legal cases recorded in the Republic of Indonesia court register and which had a significant influence on the Company's sustainability. However, the subsidiary company of PT Panca Amara Utama in 2019 has begun the process of dispute resolution related to the completion of the ammonia refinery project by PT Rekayasa Industri, currently still in the process of being settled at the International Arbitration Institute and there is no significant influence on the sustainability of the Company's subsidiary.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In the fiscal year 2019 the Company was never subjected to administrative sanctions from the capital market authority or authority to the Company, members of the Board of Commissioners, and / or Directors of the Company.

CODE OF ETHICS

Ethics are the basic foundation for the Company, all management, and employees in carrying out their duties and responsibilities, including maintaining integrity and professionalism at work. The Code of Conduct is a guide to behavior for Company people (the Board of Commissioners, Directors, Management, and all Company employees) in carrying out business activities following the Company's values in carrying out the mission and realizing the Company's vision.

Business Ethics regulates how the company conducts business activities ethically intending to increase value for shareholders following applicable laws and regulations, and by taking into account the interests of other stakeholders. The Company uses the Code of Ethics as a reference concerning internal and external parties and the delivery of information to the public. Whereas the values that form the basis of implementing corporate culture are trusted performance-based values, integrity, creative and innovative, and bring a family spirit within the company environment.

Pokok-pokok Kode Etik

Pokok-pokok Kode Etik Perseroan meliputi: Etika Perusahaan kepada Karyawan, Pelanggan, Pemasok (Supplier), Kreditur, Pemerintah, Masyarakat, Pemegang Saham, Media dan Kompetitor.

Sosialisasi Kode Etik

Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi Kode Etik melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- Pembuatan buku panduan;
- Program pertemuan bulanan karyawan dan manajemen "Brain Storming" dan
- Program Induksi Karyawan Baru.

Hal ini dilakukan untuk dapat terus meningkatkan implementasi Kode Etik pada setiap kegiatan usaha Perseroan dan Kode Etik Perseroan berlaku secara mengikat atas seluruh pihak dalam Perseroan termasuk jajaran Direksi, Dewan Komisaris maupun entitas anak Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan memahami pentingnya pencegahan atas setiap pelanggaran. Untuk itu Perseroan telah memiliki mekanisme agar setiap pelanggaran yang muncul diketahui oleh manajemen, selain untuk diinvestigasi dan penindakan juga untuk mencegah setiap potensi pelanggaran yang muncul. Sistem Pelaporan Pelanggaran ini isinya tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran dasar Perseroan. Tim Whistleblowing system (WBS) beranggotakan seluruh anggota Komite Audit dan diketuai oleh Komisaris Independen, anggota Internal Audit dan Corporate Secretary.

1. Pelanggaran dapat dilaporkan baik secara verbal, tertulis maupun melalui surat elektronik melalui manajer atau pimpinan yang bertanggung jawab pada setiap departemen (untuk karyawan di kantor pusat Perseroan) atau melalui supervisor/ superintenden/ manajer kilang (untuk karyawan di kilang Perseroan).
2. Manajer atau pimpinan yang bertanggung jawab pada setiap departemen (untuk karyawan di kantor pusat Perseroan) atau supervisor/superintenden/manajer kilang (untuk karyawan di kilang Perseroan) akan melakukan penilaian terhadap hal yang dilaporkan. Penilaian tersebut untuk menentukan pelaporan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Kebijakan, Prosedur atau Kode Etik dalam Perseroan.

Code of Ethics Principles

The main points of the Company's Code of Ethics include Company Ethics to Employees, Customers, Suppliers, Creditors, Government, Society, Shareholders, Media, and Competitors.

Code of Conduct socialization

The Company continues to disseminate the Code of Ethics in some ways, as follows:

- Making guidebooks;
- The monthly "Brain Storming" employee and management meeting program
- New Employee Induction Program.

This is done to be able to continuously improve the implementation of the Code of Ethics in each of the Company's business activities and the Company's Code of Ethics is binding on all parties in the Company including the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Company's subsidiaries.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company understands the importance of preventing any violations. For this reason, the Company has a mechanism so that every violation that arises is known by management, in addition to being investigated and taking action to prevent any potential violations that arise. This Violation Reporting System does not contradict the applicable laws and regulations as well as the Company's articles of association. The Whistleblowing system (WBS) team consists of all members of the Audit Committee and is chaired by an Independent Commissioner, an Internal Audit member, and a Corporate Secretary.

1. Violations can be reported either verbally, in writing, or by electronic mail through managers or leaders responsible for each department (for employees at the Company's headquarters) or through supervisors/ superintendents/refinery managers (for employees at the Company's refineries).
2. Managers or leaders responsible for each department (for employees at the Company's head office) or supervisors/superintendents/refinery managers (for employees at the Company's refineries) will assess what is reported. The assessment to determine the reporting is categorized as a violation of Company Regulations, Policies, Procedures, or Code of Ethics within the Company.

- | | |
|--|--|
| <p>3. Jika hal yang dilaporkan merupakan pelanggaran maka setiap Manajer atau pimpinan yang bertanggung jawab pada setiap departemen (untuk karyawan di kantor pusat Perseroan) atau supervisor/superintenden/manajer kilang (untuk karyawan di kilang Perseroan) akan melaporkannya tim evaluasi pelaporan pelanggaran yang terdiri dari Unit Audit Internal, pimpinan dari departemen Human Resources & General Affairs dan VP Finance.</p> <p>4. Jika pelanggaran terkait dengan permasalahan hukum maka tim evaluasi akan melibatkan pimpinan dari departemen hukum (Legal).</p> <p>5. Pelaporan tersebut terlebih dahulu akan diinvestigasi oleh tim evaluasi dan kemudian didiskusikan dalam suatu rapat koordinasi. Hasil koordinasi dan evaluasi akan dilaporkan ke Direksi untuk dapat diputuskan tindak lanjutnya.</p> <p>6. Tindakan atas pelanggaran yang dilaporkan akan diambil terhadap karyawan yang melakukan sesuai arahan dan persetujuan Direksi.</p> <p>7. Jika pelanggaran diduga dilakukan oleh karyawan dengan level jabatan setingkat manajer dan lebih tinggi, maka pelaporan dapat langsung dilakukan ke pejabat berwenang pada tim evaluasi pelaporan pelanggaran.</p> <p>8. Karyawan yang melapor akan dilindungi dan laporan akan diperlakukan secara rahasia oleh Perseroan.</p> <p>9. Laporan juga dapat dilakukan secara anonym, dimana laporan yang diterima hanya dapat diterima dan diakses oleh anggota tim evaluasi pelaporan pelanggaran dan Direksi</p> <p>10. Perseroan memberikan informasi mengenai mekanisme dan prosedur dari sistem ini kepada karyawan sehingga dapat dipahami dan diimplementasikan.</p> | <p>3. If the matter reported is a violation then each Manager or leader responsible for each department (for employees at the Company's headquarters) or supervisor/superintendent/refinery manager (for employees at the Company's refinery) will report a violation reporting evaluation team consisting of Internal Audit Unit, leader of the Human Resources & General Affairs Department and VP Finance.</p> <p>4. If the violation is related to legal issues, the evaluation team will involve the leadership of the legal department (Legal).</p> <p>5. The report will first be investigated by the evaluation team and then discussed in a coordination meeting. The results of coordination and evaluation will be reported to the Board of Directors to determine the follow-up.</p> <p>6. Actions on reported violations will be taken against employees who carry out according to the directions and approval of the Directors.</p> <p>7. If the violation is allegedly committed by an employee with a managerial level and higher, then reporting can be made directly to the authorized officer on the violation reporting evaluation team.</p> <p>8. Reporting employees will be protected and the report will be treated confidentially by the Company.</p> <p>9. Reports can also be made anonymously, were reports received can only be received and accessed by members of the evaluation team for reporting violations and Directors</p> <p>10. The Company provides information about the mechanisms and procedures of this system to employees so that it can be understood and implemented.</p> |
|--|--|

Selama tahun 2019 tidak terdapat pelaporan pelanggaran yang diterima Perseroan.

During 2019 there were no reports of violations received by the Company.

PENERAPAN REKOMENDASI PELAKSANAAN GCG

APPLICATION OF GCG IMPLEMENTATION RECOMMENDATIONS

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
Aspek 1 : Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham;			
1st Aspect : Relationship between Public Company and Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders;			
1	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS 1 st Principle Improve the Organizing Value of the GMS	<p>1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.</p> <p>1. The Public Company has technical means or procedures for voting both openly and closed which prioritizes the independence and shareholders interests.</p>	Ya / Yes
		<p>2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p> <p>2. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.</p>	Ya / Yes
		<p>3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p> <p>3. A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.</p>	Ya / Yes
2	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. 2 nd Principle Improve the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.	<p>4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p> <p>4. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.</p>	Ya / Yes
		<p>5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.</p> <p>5. The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the Website.</p>	Ya / Yes
Aspek 2 : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			
2nd Aspect : Functions and Roles of the Board of Commissioners			
3	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris 3 rd Principle Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	<p>6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p> <p>6. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of the Public Company</p>	Ya / Yes
		<p>7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>7. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.</p>	Ya / Yes
4	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Prinsip 4 Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	<p>8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>8. The Board of Commissioners has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners</p>	Ya / Yes
		<p>9. Kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>9. A Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.</p>	Ya / Yes

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
		<p>10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>10. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.</p>	Ya / Yes
		<p>11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.</p> <p>11. The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function composes a succession policy in the process of nominating members of the Board of Directors.</p>	Ya / Yes
iii Aspek 3 : Fungsi dan Peran Direksi			
3rd Aspect : Functions and Roles of The Board of Directors			
5	<p>Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. 5th Principle Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors.</p>	<p>12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>12. Determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the Public Company and the effectiveness in decision making.</p>	Ya / Yes
		<p>13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>13. Determination of the composition of members of the Board of Directors takes into account, the diversity of expertise, knowledge and experience required.</p>	Ya / Yes
		<p>14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>14. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in the field of accounting.</p>	Ya / Yes
6	<p>Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. 6th Principle Improving the Quality of the Duties and Responsibilities of the Directors.</p>	<p>15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>15. The Board of Directors has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</p>	Ya / Yes
		<p>16. Kebijakan penilaian sendiri (Self Assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>16. Self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the annual report of the Public Company.</p>	Ya / Yes
		<p>17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>17. The Board of Directors has policies related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.</p>	Ya / Yes

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Implementasi Implementation
IV Aspek 4 : Partisipasi Pemangku Kepentingan 4th Aspect : Stakeholder Participation			
7	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. 7 th Principle Enhancing Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation.	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	Ya / Yes
		18. Public Companies have policies to prevent insider trading.	
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti Fraud.	Ya / Yes
		19. The Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.	
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Ya / Yes
		20. The Public Company has a policy regarding the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors.	
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Ya / Yes
21. The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditor rights.			
8	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. 8 th Principle Improving the Implementation of Information Disclosure.	22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.	Ya / Yes
		22. The Public Company has a whistleblowing system policy.	
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan	Ya / Yes
		23. The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and Employees	
		24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	
24. Public companies utilize the use of information technology more broadly than the Website as a media for information disclosure.			
25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Ya / Yes		
25. The Annual Report of the Public Company reveals the owner of the final benefit in the ownership of the Public Company at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the shareholding of the Public Company through the main and controlling shareholders.			
V Aspek 5 : Keterbukaan Informasi 5th Aspect : Information Disclosure			



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



SURYA
ESA
PERKASA

PERKASA

RAMADHAN 1440 H

MELALUI RAMADHAN 1440 H KITA BANGUN
SEMANGAT BERDIKARI SERTA KEPEDULIAN LINGKUNGAN
UNTUK KEMAJUAN BANGSA

HOTEL EXCELLENCE BANG
16

Perseroan senantiasa melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility* – CSR) berdasarkan peraturan serta perundang-undangan, meliputi pelaksanaan pada bidang sosial kemasyarakatan, lingkungan hidup, dan ketenagakerjaan. Selain itu, Perseroan senantiasa menjalankan kegiatan CSR untuk mendorong pemberdayaan masyarakat seraya mewujudkan posisi Perseroan sebagai warga usaha yang baik (*good corporate citizen*).

The Company always carries out its corporate social responsibilities based on the applicable rules and regulations, including implementation in the social, environmental, and employment fields. In addition, the Company continuously carry out its CSR activities to encourage community empowerment, while realizing the Company's position as a good corporate citizen.



Bantuan Beasiswa Periode Januari – Juni 2019 / Scholarship Aid for the January - June 2019

PROGRAM CSR SOSIAL KEMASYARAKATAN

SOCIAL AND COMMUNITY CSR PROGRAM

Bantuan Beasiswa Periode Januari – Juni 2019

Scholarship Aid for the January - June 2019 period

Pada tanggal 18 Januari 2019 Perseroan menyerahkan beasiswa kepada siswa dan siswi berprestasi dan kurang mampu untuk tingkat SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Indralaya Utara. Sebanyak 2 siswa SDN 12 Indralaya Utara, 2 siswa MTs Daaurut Tauhid Indralaya Utara, 2 siswa SMPN 03 Indralaya Utara, serta 2 siswa SMKN 02 Indralaya Utara menjadi penerima beasiswa untuk periode Januari – Juni 2019. sebagai wujud kepedulian dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi masyarakat di sekitar lokasi Perseroan.

On January 18, 2019, the Company handed over scholarships to outstanding and disadvantaged students at the elementary, junior high, high school and vocational level in North Indralaya Regency. Two students of SDN 12 Indralaya Utara, 2 students of MTs Daaurut Tauhid Indralaya Utara, 2 students of SMPN 03 North Indralaya, and 2 students of SMKN 02 Indralaya Utara became recipients of scholarships for the period January - June 2019. as a form of concern in improving the quality of education, especially for the community around the Company's location.

Program Donor Darah

Blood Donation Program

Pada tanggal 13 Februari 2019 Perseroan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melakukan donor darah yang dilakukan di kantor pusat Jakarta maupun di site Palembang. Peserta donor darah meliputi jajaran Direksi dan Komisaris, karyawan Perseroan serta masyarakat setempat.

On February 13, 2019, the Company collaborated with the Indonesian Red Cross (PMI) to conduct blood donations at the Jakarta head office and the Palembang site. Blood donor participants include the Board of Directors and Commissioners, the Company's employees and the local community.

Buka Puasa Bersama Ramadhan 1440 Hijriyah

Iftar with Ramadan 1440 Hijriyah

Pada tanggal 16 Mei 2019 sejalan dengan bulan Ramadhan 1440 Hijriyah, Perseroan secara konsisten melanjutkan program berbagi dengan masyarakat dalam wujud Buka Puasa Bersama. Dalam acara yang berlangsung di Hotel Excelton, Palembang, kegiatan ini dihadiri oleh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan Perseroan, masyarakat Sungai Rambutan dan Mitra Bisnis. Perseroan juga berbagi kebahagiaan kepada karyawan dan masyarakat, berupa penghargaan kepada karyawan yang telah melampaui masa kerja 5 dan 10 tahun, serta santunan kepada anak-anak yatim dari Panti Asuhan Yayasan Al-Yamin

On May 16, 2019, in line with the Ramadhan of 1440 Hijriyah, the Company consistently continued its sharing program with the community in the form of Iftar Together. The event took place at the Excelton Hotel, Palembang, this activity was attended by the Board of Directors and the Board of Commissioners, Company employees, Sungai Rambutan community and Business Partners. The Company also shares happiness with employees and the community, in the form of awards to employees who have exceeded 5 and 10 years' work period, as well as support for orphans from the Al-Yamin Foundation Orphanage



Buka Puasa Bersama Ramadhan 1440 Hijriyah / Iftar with Ramadan 1440 Hijriyah

Merayakan Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 74

Perseroan berperan aktif dalam kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke 74, dengan memberikan dukungan kepada kegiatan masyarakat sekitar. Melalui Jamanat Manulang sebagai Plant Manager mewakili Perseroan, masyarakat sekitar lokasi Perseroan menerima bantuan untuk perlombaan kepada Karang Taruna Desa Sungai Rambutan.

Bantuan Hewan Qurban Idul Adha 1440H

Tidak hanya pada bulan Ramadhan, partisipasi aktif Perseroan dalam kegiatan keagamaan juga dilakukan pada Hari Raya Idul Adha 1440 Hijriyah. Pada kesempatan tersebut Perseroan menyerahkan bantuan satu ekor sapi qurban kepada masyarakat Desa Sungai Rambutan pada tanggal 9 Agustus 2019.

Bantuan untuk Anak Yatim

PAU melalui program peduli komunitas memberikan bantuan kepada anak-anak yatim melalui Yayasan Wadah Islamiyah di Kecamatan Batui.

Celebrating the 74th Anniversary of Indonesia's Independence

The Company plays an active role in the activities of the 74th Indonesian Independence Day, by providing support to the activities of the surrounding community. Jamanat Manulang as Plant Manager representing the Company handed over assistance for the competition the community surrounding the Company's location received to Karang Taruna Desa Rambutan Village.

Qurban for Eid al-Adha 1440H

Not only in the month of Ramadan, but the Company's active participation in religious activities is also carried out on Eid al-Adha 1440 Hijriyah. On this occasion, the Company handed over the one cow for qurban to community of the Sungai Rambutan Village on August 9, 2019.

Support for Orphans

PAU through its community care program assists orphans through the Wadah Islamiyah Foundation in Batui District.



Kegiatan Donor Darah Kerja Sama dengan PMI / Blood Donation Program with PMI

Bantuan Pemeriksaan Kesehatan

Kerjasama Perseroan dalam melaksanakan CSR sosial kemasyarakatan juga melibatkan Dinas Kesehatan Desa Sungai Rambutan, berupa pemeriksaan kesehatan mata bagi masyarakat kurang mampu. Bahkan dalam kegiatan pada tanggal 14 November 2019 ini disertai dengan bantuan kacamata untuk masyarakat Desa Sungai Rambutan yang diserahkan oleh Bapak Chander Vinod Laroya selaku Wakil Direktur Utama Perseroan.

Health Examination Assistance

The Company's cooperation in implementing social CSR also involves the Sungai Rambutan Village Health Office, in the form of an eye health check for the underprivileged. The activity on November 14, 2019, was accompanied by providing glasses for the community of Sungai Rambutan Village which were handed over by Mr. Chander Vinod Laroya as the Vice President Director of the Company.

Kegiatan Bantuan Pemeriksaan Kesehatan Mata/ Health Examination Assistance



PROGRAM CSR LINGKUNGAN

Program Konservasi Burung Maleo



Pelepasan Burung Maleo/ Maleo Bird Release

ENVIRONMENTAL CSR PROGRAM

Maleo Bird Conservation Program



Perseroan turut menjaga warisan dunia dalam bentuk Program Konservasi Burung Maleo yang dilakukan PAU. Burung Maleo (*Macrocephalon Maleo*) sebagai salah satu burung endemik di hutan tropis dataran rendah pulau Sulawesi seperti di Gorontalo (Bone Bolango dan Pohuwato) dan Sulawesi Tengah (Sigi dan Banggai). Selain sebagai satwa endemik Burung Maleo ini yang mulai langka dan dilindungi ini sejak tahun 1990 berdasarkan SK. No. Kep. 188.44/1067/RO/BKLH tanggal 24 Pebruari 1990, Burung Maleo ditetapkan sebagai "Satwa Maskot" Provinsi Sulawesi Tengah dan dari hasil program konservasi yang dilakukan oleh PAU, total burung telah berhasil dilepaskan hingga saat ini 165 burung (5,5 % dari populasi ke Suaka Margasatwa Bakiriang, Sulawesi Tengah.

The Company also helps protect the world heritage in the form of the Maleo Bird Conservation Program conducted by PAU. Maleo bird (*Macrocephalon Maleo*) as one of the endemic birds in the lowland tropical forests of Sulawesi such as Gorontalo (Bone Bolango and Pohuwato) and Central Sulawesi (Sigi and Banggai). Aside from being an endemic animal this Maleo bird which began to be rare and protected since 1990 based on the Decree. No. Kep. 188.44 / 1067 / RO / BKLH on 24 February 1990, Maleo Bird was designated as an "Animal Mascot" in Central Sulawesi Province and from the results of the conservation program carried out by PAU, a total of birds have been successfully released to date 165 birds (5.5% of the population to the Bakiriang Wildlife Reserve, Central Sulawesi).

PROGRAM CSR KETENAGAKERJAAN

Program CSR Perseroan juga menyentuh karyawan dalam bentuk penyediaan tempat kerja yang aman dan terjaga kesehatannya. Hal ini diwujudkan dengan telah tersedianya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Untuk menjamin keselamatan, secara berkala dilaksanakan simulasi pemadaman kebakaran dan memastikan seluruh alat pendukung pemadam kebakaran selalu dalam kondisi terbaik.

MANPOWER CSR PROGRAM

The Company's CSR program also converges employees in the form of providing a safe and healthy workplace. This is realized with the availability of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). To ensure safety, fire-fighting simulations are regularly conducted and ensure that all fire-fighting support devices are always in the best condition.

Sementara bagi karyawan secara langsung, Perseroan menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik serta pemeliharaan kesehatan berupa medical check-up secara berkala bagi seluruh karyawan. Selain itu bagi keluarga karyawan, Perseroan memfasilitasi kegiatan keluarga melalui family gathering dan kegiatan lainnya.

While for employees directly, the Company provides health facilities in the form of clinics and health care through periodic medical check-ups for all employees. In addition to employee families, the Company facilitates family activities through family gatherings and other activities.

Skill Training Program

Bekerja sama dengan PT Eptco Dian Persada, Perseroan menyelenggarakan program pelatihan yang didedikasikan kepada lulusan sarjana di lokasi kilang PT Panca Amara Utama (PAU). Para peserta training yang sebagian besar merupakan lulusan fresh-graduate ini dilatih teknik pengelasan, dan teknik mesin. Diharapkan para lulusan muda ini dapat langsung bekerja di perusahaan atau pabrik dan memiliki bekal untuk memulai bisnis mereka.

Skill Training Program

In collaboration with PT Eptco Dian Persada, the Company organized a training program dedicated to graduate graduates at the PT Panca Amara Utama (PAU) refinery site. The training participants, mostly fresh graduates, were trained in welding techniques and mechanical engineering. It is expected that these young graduates can directly work in companies or factories and have the provisions to start their businesses.



Kegiatan Program Skill Training / Skill Training Activities

Jumlah biaya yang dikeluarkan Perseroan terkait kegiatan Sosial dan Pengembangan Masyarakat tahun 2019 adalah sebesar Rp 150,000,000,-

The total costs incurred by the Company related to Social activities and community development in 2019 amounted to Rp 150,000,000,-

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT SURYA ESA PERKASA Tbk**

STATEMENT OF RESPONSIBILITY
FROM MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS
FOR 2019 ANNUAL REPORT OF PT SURYA ESA PERKASA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk (Perseroan) tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby represent that all information contained in the Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk. (the "Company") for the year 2019 has been fully disclosed and that we are fully responsible for the accuracy of the contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We hereby certify that this statement is true and correct.

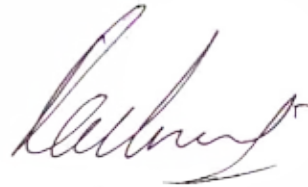
Jakarta, 30 April/April 2020

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



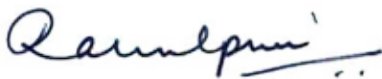
Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Rahul Puri

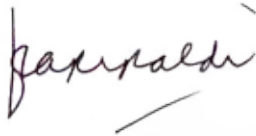
Komisaris / Commissioner



Ida Bagus Rahmadi Supancana

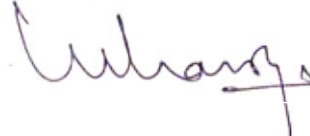
Komisaris Independen / Independent Commissioner

DIREKSI
Board of Directors



Garibaldi Thohir

Direktur Utama / President Director



Chander Vinod Laroya

Wakil Direktur Utama / Vice President Director



Ida Bagus Made Putra Jandhana

Direktur / Director



Isenta

Direktur / Director



Mukesh Agrawal

Direktur Independen / Independent Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Statements

**PT Surya Esa Perkasa Tbk
dan Entitas Anak/
*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
serta untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2019 and 2018 and
for the years then ended
with Independent Auditor's Report*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND 2018
FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018		<i>Consolidated Financial Statements – For the years ended December 31, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 86	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	87	<i>Parent Entity Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	88	<i>Parent Entity Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	89	<i>Parent Entity Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	90	<i>Parent Entity Statement of Cash Flows</i>
Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	91	<i>Parent Entity's Investment in Subsidiaries</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Isenta
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned :

1. Name : Garibaldi Thohir
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : President Director
2. Name : Isenta
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : Finance Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret/March 30, 2020



Garibaldi Thohir

Direktur Utama/President Director

Isenta

Direktur Keuangan/Finance Director

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600
Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 564 9700 / 9696
Fax : +62 711 564 9697



The original report included herein is in Indonesian language.

No. : 00092/2.0959/AU.1/04/1361-1/1/III/2020

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

Gani Sigiro & Handayani

Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700

F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Dewan Direksi
PT Surya Esa Perkasa Tbk**

***The Stockholders, Board of Commissioners and
Board of Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Tanggung jawab manajemen atas konsolidasian
laporan keuangan**

***Management's responsibility for the consolidated
financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Gani Sigiro & Handayani

Registered public accountants. License No 682/KM.1/2013

Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

www.grantthornton.co.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Opini

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Gani Sigiro & Handayani

Registered public accountants. License No 662/XM/1/2013

Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

www.grantthornton.co.id

Halaman 3

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penyajian kembali telah diaudit oleh auditor independen lain, dengan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut, dimana kantor akuntan publik tersebut telah berhenti beroperasi. Seperti dijelaskan pada Catatan 33, laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan kembali. Kami telah mengaudit penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 33 yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut telah memadai dan sudah diterapkan dengan benar. Kami tidak ditugaskan untuk melakukan audit, review, atau menerapkan prosedur-prosedur lainnya atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, selain yang berhubungan dengan penyesuaian tersebut dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kami membawa perhatian ke Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas bahwa Perusahaan dan entitas anak membeli seluruh bahan baku gas dari salah satu Badan Usaha Milik Negara dan *joint body* kontraktor minyak bumi dan gas. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji dan ammonia Perusahaan dan entitas anak. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, propane, kondensat dan ammonia dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak-pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi Perusahaan dan entitas anak. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut terkait dengan pemasok tunggal.

Page 3

Emphasis of matters

The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended before restatement were audited by other auditors, with unmodified opinion on such consolidated financial statements, which the audit firm have ceased operations. As described in Note 33, these consolidated financial statements were restated. We audited the adjustment described in Note 33 which were applied to restate the consolidated financial statements as of December 31, 2018 and for the year ended. In our opinion, such adjustments are appropriate and were properly applied. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the consolidated financial statements as of December 31, 2018 and for the year ended of PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries other than those relating to such adjustments and, therefore, we do not express an opinion or any other form of assurance on the consolidated financial statements as of December 31, 2018 and for the year ended taken as a whole.

We draw attention to Note 28 to the consolidated financial statements, which discusses that the Company and its subsidiaries buys all of its raw feed gases solely from a certain State Owned Enterprise and joint body of several oil gas contractor. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company and its subsidiaries' LPG and ammonia plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contracts could result in cessation of the business of the Company and its subsidiaries. Our opinion is not modified in respect of this matter to the single supplier.

Gani Sigiro & Handayani

Registered public accountants, License No 682/KM.1/2013

Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

www.grantthornton.co.id

Halaman 4

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk (entitas induk saja) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian terlampir dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Page 4

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary financial information of PT Surya Esa Perkasa Tbk (parent entity only), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. Management is responsible for the Parent Entity Financial Information, which was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with the Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.



Hanny Prasetyo, CPA
Ijin Akuntan Publik No. AP. 1361
(License of Public Accountant No. AP. 1361)

30 Maret 2020

March 30, 2020

Gani Sigiro & Handayani

Registered public accountants. License No. 882/KM.1/2013

Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

www.grantthornton.co.id

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018*)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	147.288.644	105.380.563	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak ketiga		12.885.592	20.682.028	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		90.570	88.068	Third parties
Persediaan	7	15.138.916	8.080.808	Inventories
Pajak dibayar dimuka	15a	8.881.266	31.702.381	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		5.714.612	3.521.398	Prepayments and advances
Uang jaminan		464.632	719.293	Security deposits
Jumlah Aset Lancar		190.464.232	170.174.539	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 76.285.013 pada 31 Desember 2019 dan US\$ 29.526.919 pada 31 Desember 2018	8	642.912.419	687.631.038	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of US\$ 76,285,013 as of December 31, 2019 and US\$ 29,526,919 as of December 31, 2018
Goodwill	9	23.687.119	23.766.689	Goodwill
Derivatif keuangan	10	648.475	8.487.423	Financial derivatives
Aset pajak tangguhan	15e	37.600.179	21.977.226	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		704.848.192	741.862.376	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		895.312.424	912.036.915	TOTAL ASSETS
*) Setelah Disajikan Kembali				*) As Restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2019 and 2018 (Continued)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	11	11.576.810	11.282.180	Third parties
Pihak berelasi	11	260.225	-	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		114.968	231.419	Third parties
Utang pajak	15b	360.126	2.588.742	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar		1.211.777	1.696.230	Accrued expenses
Utang bank	13	10.000.000	27.713.972	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang Institusi keuangan	12	52.897.265	41.837.941	Financial institution loan
Utang bank	13	5.663.506	6.094.805	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		82.084.677	91.445.289	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Institusi keuangan	12	391.330.759	433.839.918	Financial institution
Utang bank	13	38.755.044	50.322.445	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	16	1.899.519	1.585.665	Employee benefits liability
Provisi	14	72.805.808	23.605.264	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		504.791.130	509.353.292	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		586.875.807	600.798.581	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2019 dan 2018				Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2019 and 2018
Modal dasar -				Authorized -
22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2019 dan 2018				22,000,000,000 shares at December 31, 2019 and 2018
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
14.300.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2019 dan 2018	17	14.440.441	14.440.441	14,300,000,000 shares at December 31, 2019 and 2018
Tambahan modal disetor	18	78.886.551	78.886.551	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		3.620.594	9.860.900	Other comprehensive income
Saldo laba		90.220.931	84.877.715	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		187.451.325	188.348.415	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	19	120.985.292	122.889.919	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		308.436.617	311.238.334	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		895.312.424	912.036.915	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah Disajikan Kembali

*) As Restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
December 31, 2019 and 2018
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*)	
PENDAPATAN	20	221.911.797	148.041.610	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21	(181.712.044)	(84.946.798)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		40.199.753	63.094.812	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(257.152)	(100.281)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	22	(16.939.488)	(13.905.791)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga		3.306.975	958.890	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	23	(38.955.504)	(23.208.241)	<i>Finance costs</i>
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih		1.113.200	(2.416.037)	<i>Other gains and losses - net</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(11.532.216)	24.423.352	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	15f	12.122.159	15.202.927	INCOME TAX BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN		589.943	39.626.279	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	16	188.508	359.804	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang		(47.128)	(89.951)	<i>Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Instrumen lindung nilai arus kas	10	(7.838.948)	1.235.194	<i>Cash flow hedging instrument</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang		1.959.738	(308.799)	<i>Income tax benefit (expense) relating to items that will be reclassified subsequently</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(5.737.830)	1.196.248	<i>Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(5.147.887)	40.822.527	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		2.637.947	33.904.083	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan Nonpengendali		(2.048.004)	5.722.196	<i>Non-controlling Interests</i>
Laba Bersih Tahun Berjalan		589.943	39.626.279	<i>Profit for the Year</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk		(897.090)	34.754.098	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan Nonpengendali		(4.250.797)	6.068.429	<i>Non-controlling Interests</i>
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		(5.147.887)	40.822.527	<i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>
LABA PER SAHAM (dalam 1.000 saham)				EARNINGS PER SHARE (in 1,000 shares)
Dasar	24	0,187	2,806	<i>Basic</i>

*) Setelah Disajikan Kembali

*) As Restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

	Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income											
	Salah Transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Salah kurs laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on fixed assets revaluation	Pengukuran kembali imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen keuangan nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument	Saldo laba Retained earnings	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Keuntungan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity			
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$			
Saldo per 31 Desember 2017	12.022.392	46.234.306	282.808	(1.512.357)	7.471.583	227.614	3.263.903	50.534.177	118.524.023	93.174.059	211.698.082	Balance as of December 31, 2017
Peningkatan kepemilikan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.647.431	23.647.431	Addition to non-controlling interests
Peningkatan saham dengan pembelian kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional shares with pre-emptive rights
Peningkatan saham dengan pembagian dividen	2.418.049	32.652.245	-	-	-	-	-	33.904.083	33.904.083	5.722.196	39.626.279	Profit for the year ¹⁾
Laba tahun berjalan ¹⁾	-	-	-	-	-	239.546	610.469	850.015	850.015	346.233	1.196.248	Other comprehensive income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Reklasifikasi cadangan revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	(439.455)	-	-	-	-	-	-	-	
Saldo per 31 Desember 2018 setelah penyajian kembali	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	7.032.128	467.157	3.873.972	64.877.715	188.348.415	122.889.919	311.238.334	Balance as of December 31, 2018 as restated²⁾
Peningkatan kepemilikan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.346.170	2.346.170	Addition to non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.637.947	2.637.947	(2.048.004)	589.943	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	153.814	(3.688.851)	(3.535.037)	(3.535.037)	(2.202.793)	(5.737.830)	Other comprehensive (loss) for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	-	(2.705.289)	-	-	-	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	4.326.839	620.971	195.121	90.220.331	187.451.325	120.385.292	308.436.617	Balance as of December 31, 2019

¹⁾ Setelah Disajikan Kembali

²⁾ As Restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2019	2018*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	229.705.730	137.946.878	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(167.928.390)	(108.348.443)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	61.777.340	29.598.435	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(3.412.588)	(2.432.461)	Income tax paid
Pengembalian pajak	26.436.550	-	Tax refund
Penerimaan bunga	2.884.417	958.890	Interest received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	87.685.719	28.124.864	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-	(16.021.330)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(4.916.618)	(21.846.615)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	9.290	20.201	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pencairan obligasi kinerja	56.000.000	-	Encashment of performance bond
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	51.092.672	(37.847.744)	Net Cash Provided by (used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari institusi keuangan dan utang bank	3.240.423	96.432.297	Proceeds from financial institutions and bank loans
Pembayaran utang institusi keuangan dan utang bank	(68.554.395)	(45.075.354)	Payment to financial institution and bank loans
Pembayaran beban keuangan	(31.556.338)	(33.714.170)	Finance charges paid
Pembayaran atas biaya transaksi	-	(1.072.321)	Payment of transaction cost
Penerimaan penerbitan saham	-	35.070.294	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan penambahan saham di entitas anak dari kepentingan non-pengendali	-	23.647.431	Proceeds from additional shares in subsidiary from non-controlling interests
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(96.870.310)	75.288.177	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	41.908.081	65.565.297	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	105.380.563	39.815.266	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	147.288.644	105.380.563	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Setelah Disajikan Kembali

*) As Restated

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 3 tanggal 7 Juni 2018 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0219586 tahun 2018 tanggal 6 Juli 2018.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquefied Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 344 karyawan pada 31 Desember 2019 dan 259 karyawan pada 31 Desember 2018.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended**

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 jo. Law No. 12 Year 1970. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State gazette of Republic of Indonesia No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 3 dated June 7, 2018 from Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0219586 year 2018 dated July 6, 2018.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of refining and processing, plant construction, trading and distribution of LPG (Liquefied Petroleum Gas) and condensate, investing in facilities as well as products derived from oil and gas, including processing the petrochemical industry, upstream and downstream exploration activities of oil and gas and in area of the renewable energy. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (The "Group") had average total number of employees of 344 at December 31, 2019 and 259 at December 31, 2018.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:	
Komisaris Utama dan		
Komisaris Independen	:	Hamid Awaludin
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Rahul Puri
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana
<u>Direksi</u>	:	
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir
Wakil Direktur Utama	:	Chander Vinod Laroya
Direktur	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana Isenta Hioe
Direktur Independen	:	Mukesh Agrawal
<u>Komite Audit</u>	:	
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko Suhartati

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's management at December 31, 2019 consists of the following:

<u>Commissioners</u>
President and independent
Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent commissioner
<u>Directors</u>
President Director
Vice President Director
Directors
Independent
Director
<u>Audit Committee</u>
Chairman
Members

b. Consolidated Subsidiaries

i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31 2019	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dormant	131.324.491	131.324.892
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,585%	0,585%	2018	835.052.234	840.350.833
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,415%	59,415%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	4.453	7.228.764
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 3 Agustus 2011, oleh Ny. Ety Roswita Moelia, SH., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,95% saham SEPCHEM.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 103.060.342) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 05 tanggal 6 Maret 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.kn. dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0109975 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 312.893.384.000 (setara dengan US\$ 22.992.386) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342) menjadi Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM

Based on Notarial Deed No. 4 dated August 3, 2011, of Ms. Ety Roswitha Moelia, SH., Notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 dated October 21, 2011, the Company acquired 99.95% SEPCHEM's shares.

Based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 103,060,342) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on Notarial Deed No. 05 dated March 6, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.kn. that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0109975 dated March 14, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 312,893,384,000 (equivalent to US\$ 22,992,386) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342) to Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 04 tanggal 27 Desember 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.kn. dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0280713 tanggal 27 Desember 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 32.140.020.000 (setara dengan US\$ 2.330.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728) menjadi Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

PAU

Berdasarkan Akta jual beli dan pengalihan saham No. 2 tanggal 9 Juni 2011 yang dibuat sebelum Ny. Ety Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 10% kepemilikan saham, 12.500 saham PAU

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 2017, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0148873 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 129.000.000.000 (setara dengan US\$ 13.339.890) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.691.934.000.000 (setara dengan US\$ 174.962.944) menjadi Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM (continued)

Based on Notarial Deed No. 04 dated December 27, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.kn. that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0280713 dated December 27, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 32,140,020,000 (equivalent to US\$ 2,330,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728) to Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

PAU

Pursuant to Deed of sale and purchase and transfer of shares No. 2 dated 9 June 2011 made before Ms. Ety Roswitha Moelia, SH., Notary in Jakarta, the Company acquired 10% equity ownership 12,500 shares of PAU.

Based on Notarial Deed No. 1 dated June 2, 2017, made by Notary Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0148873 dated June 21, 2017, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 129,000,000,000 (equivalent to US\$ 13,339,890) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,691,934,000,000 (equivalent to US\$ 174,962,944) to Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

PAU (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 19 Februari 2018, yang dibuat oleh Notaris Devia Buniarto, S.H., M.Kn., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0077118 tanggal 22 Februari 2018, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 316.430.000.000 (setara dengan US\$ 32.722.026) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834) menjadi Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

OBP

Berdasarkan akta notaris No. 28 tanggal 26 Mei 2017, oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan SEPCHEM mengakuisisi 0,001% saham OBP.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Labanya (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	% 40	% 40	2018	US\$ (2.048.004)	US\$ 5.722.196	US\$ 120.985.292	US\$ 122.889.919

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

PAU (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 dated February 19, 2018, made by Notary Devia Buniarto, S.H., M.Kn., and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0077118 dated February 22, 2018, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 316,430,000,000 (equivalent to US\$ 32,722,026) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834) to Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

OBP

Based on notarial deed No. 28 dated May 26, 2017, of Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.001% OBP's shares.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 9 Februari 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018 (Catatan 17).

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the issued and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018 (Note 17).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 14.300.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 17).

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Pendirian	29 Maret/ March 29, 2006	99.000	1.086.718	Establishment
Realisasi : Pemecahan saham	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000	-	Realisation: Stock split
Kapitalisasi saldo laba	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167	Capitalization of retained earnings
Penawaran saham perdana	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003	Initial public offering
Konversi Obligasi Wajib Konversi	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803	Conversion of Mandatory Convertible Bonds
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000	-	Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights
Saldo per 31 Desember 2019		14.300.000.000	14.440.441	Balance as of December 31, 2019

**d. Tanggung Jawab Manajemen dan
Persetujuan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Penyusunan dan Penyajian wajar Laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah di otorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2020.

1. GENERAL (continued)

**c. Public Offering of Shares of the Company
(continued)**

As of December 31, 2019, all of the Company's 14,300,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 17).

The movement in the number of shares are as follows:

**d. Management Responsibility and Approval
of Consolidated Financial Statements**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 30, 2020.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standard dan amendement/penyesuaian
standar yang berlaku efektif pada tahun
berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION
OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards and amendments/ improvements
to standards effective in the current year**

In the current year, the Group has applied a number of amendments, annual improvements and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019, are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION
OF PSAK ("ISAK") (continued)**

**a. Standard dan amendment/penyesuaian
standar yang berlaku efektif pada tahun
berjalan (lanjutan)**

**a. Standards and amendments/ improvements
to standards effective in the current year
(continued)**

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka
- ISAK 34, Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 24 (amandemen 2018), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (penyesuaian 2018), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian 2018), Pajak Penghasilan

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments
- PSAK 24 (amendment 2018), Employee Benefit
- PSAK 26 (improvement 2018), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement 2018), Income Taxes

Penerapan amandemen dan interpretasi standar diatas tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

The application of the above amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements.

**b. Standar, amandemen/penyesuaian dan
interpretasi standar telah diterbitkan tapi
belum diterapkan**

**b. Standard, amendments/improvements to
standards interpretations issued but not
yet adopted**

Standar dan amandemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK)**

**b. Standar, amandemen/penyesuaian dan
interpretasi standar telah diterbitkan tapi
belum diterapkan (lanjutan)**

Amandemen, interpretasi standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, tidak satu pun dari standar, amandemen, atau interpretasi ini yang diadopsi lebih awal oleh Grup. Manajemen mengantisipasi bahwa semua pernyataan yang relevan akan diadopsi untuk periode pertama dimulai pada atau setelah tanggal efektif pernyataan. Manajemen masih masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK dan ISAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION
OF PSAK (“ISAK”)**

**b. Standard, amendments/improvements to
standards interpretations issued but not
yet adopted (continued)**

Amendments, interpretation to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020:

- *PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Titles of Financial Statements*
- *PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements*

Amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

- *PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business*

At the date of authorisation of these consolidated financial statements none of these standards, amendments or interpretations have been adopted early by the Group. Management anticipates that all relevant pronouncements will be adopted for the first period beginning on or after the effective date of the pronouncement. The Management is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs and amendments to PSAKs to the consolidated financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan (lanjutan)

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 3e untuk informasi mata uang fungsional.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Preparation (continued)

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are stated in United States Dollar (US Dollar), unless otherwise specified. Refer to notes 3e for the information on the functional currency.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

c. Basis of Consolidation (continued)

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent

dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif dimasa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Foreign Currency Transactions and
Translation**

The individual financial statements of each The Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

f. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(continued)**

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income or expense over the relevant period.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan *chief executive officer* ("CEO").

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Effective interest method (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade receivables, other receivables and security deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Financial assets at FVTPL

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer ("CEO").

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 24.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

- Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Financial assets at FVTPL (continued)

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 24.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting period. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

- For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:
- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(lanjutan)**

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari institusi keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Liabilities and Equity Instruments
(continued)**

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from financial institution are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan kondensat dalam pengerjaan dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Netting of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods and condensate in progress are computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, dan tidak dilakukan melalui laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of gain on fixed assets revaluation, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Peralatan transportasi	5	<i>Transportation equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Hak atas Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik amonia entitas anak dikapitalisasi pada aset tetap dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik amonia entitas anak diakui sebagai beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Property, Plant and Equipment (continued)

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land rights is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of depreciation expenses that are charged to profit or loss as incurred.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut (lihat Catatan 9) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 9) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
kecuali Goodwill**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam ke laba rugi. Kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3.m di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 9.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of Non-Financial Asset Except
Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3.m above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 9.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment on specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Sale of Goods

Revenue from sale of goods are recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Penjualan Barang (lanjutan)

- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa Rendering of Services Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya

t. Imbalan Kerja

Program Imbalan Pasti

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah di bawah penghasilan komprehensif lain di dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Sale of Goods (continued)

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

Defined Benefit Plan

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Program Imbalan Pasti (lanjutan)

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program Grup imbalan pasti.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Income Tax (continued)

a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Laba per Saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 10.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi definisi derivative, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 10. Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif swap bunga sebagai lindung nilai atas arus kas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Earnings per Share (continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swaps. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 10.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Hedge Accounting

The Group uses derivative financial instrument to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swap. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 10. The Company designates certain hedging instruments, which include derivative interest swap, as cash flow hedges.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrument lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 10 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non- keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Hedge Accounting (continued)

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 10 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non- financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Hedge Accounting (continued)

loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat dari piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables are disclosed in Note 6.

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai
Residu Aset Tetap (lanjutan)**

dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 9

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan di Catatan 16.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

**Estimated Useful Lives and Residual Value of
Property, Plant and Equipment (continued)**

of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 8.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 9.

Post-employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 16.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	2019
<u>Kas</u>	
Rupiah	61.064
Dolar AS	39.096
Dolar Singapura	408
Yen Jepang	8
<u>Bank</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	3.269.926
PT Bank Mega Indonesia Tbk	66.269
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.324
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	492
PT Bank Central Asia Tbk	172
Dolar AS	
PT Bank UOB Indonesia	19.573.528
United Overseas Bank Limited, Singapura	8.021.679
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<u>Deposito berjangka</u>	
Dolar AS	
United Overseas Bank Limited, Singapura	114.000.000
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2.254.678
Jumlah	147.288.644
Tingkat bunga per tahun	
Deposito berjangka	
Dolar AS	2,1% - 2,25%

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan saldo kas dan setara kas.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	2019
Genesis Corporation	9.864.434
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	2.715.415
PT Pertamina EP	305.743
Jumlah	12.885.592

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2018
<u>Cash on hand</u>	
Rupiah	32.122
U.S. Dollar	35.056
Singapore Dollar	175
Japanese Yen	145
<u>Cash in banks</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	703.332
PT Bank Mega Indonesia Tbk	125.348
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	926
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Palembang	2.265
PT Bank Central Asia Tbk	194
U.S. Dollar	
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	18.947.084
United Overseas Bank Limited, Singapore	3.161.801
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	115
<u>Time deposits</u>	
U.S. Dollar	
United Overseas Bank Limited, Singapore	78.000.000
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	4.372.000
Total	105.380.563
Interest rate per annum	
Time deposits	
U.S. Dollar	2,00% - 2,81%

The above time deposits have terms of 3 months.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no restriction on the use of cash and cash equivalents.

6. TRADE RECEIVABLES

a By customers

	2018
Genesis Corporation	10.113.264
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	6.629.689
PT Pertamina EP	3.939.075
Total	20.682.028

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

	2019
Belum jatuh tempo :	12.885.592
Sudah jatuh tempo :	
1 - 30 hari	-
Lebih dari 30 hari	-
Jumlah	12.885.592

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang dollar AS.

Piutang usaha merupakan piutang kepada Genesis Corporation, atas penjualan amonia pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 27d).

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 27c).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

7. PERSEDIAAN

	2019
<u>Barang jadi</u>	
Amonia	6.323.582
Elpiji	73.648
Kondensat	8.867
Propana	6.939
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	8.725.880
Jumlah	15.138.916

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Semua persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. Aging of trade receivables that are not impaired

	2018	
20.682.028		Not yet due :
		Overdue :
		1 - 30 days
		More than 30 days
20.682.028		Total

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

All of trade receivable transactions are made in US dollars.

Trade receivable is receivable from Genesis Corporation, from sales of ammonia in 2019 and 2018 (Note 27d).

Trade receivable from PT Pertamina (Persero) represents sale of LPG by the Company (Notes 27c).

Trade receivable from PT Pertamina EP represents handling fee towards condensate by the Company.

Trade receivable are used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

No allowance for impairment losses was provided on trade receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. INVENTORIES

	2018	
5.824.782		<u>Finished goods</u>
57.577		Ammonia
3.347		LPG
6.238		Condensate
		Propane
2.188.864		Factory spareparts and supplies
8.080.808		Total

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

All inventory has been used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi.

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks.

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2019	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan	8.755.754	546.771	-	-	9.302.525	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	30.388.287	104.337	-	-	30.492.624	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Sub-jumlah	39.144.041	651.108	-	-	39.795.149	<i>Sub-total</i>
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Hak atas tanah	16.060.809	-	-	-	16.060.809	<i>Land rights</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	656.781.249	3.028.773	(2.853.233)	(653.394)	656.303.395	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	3.692.218	800.069	-	-	4.492.287	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
Peralatan transportasi	1.479.640	361.401	(23.910)	-	1.817.131	<i>Transportation equipment</i>
Aset tetap dalam proses pembangunan	-	75.267	-	653.394	728.661	<i>Construction in progress</i>
Sub-jumlah	678.013.916	4.265.510	(2.877.143)	-	679.402.283	<i>Sub-total</i>
Jumlah	717.157.957	4.916.618	(2.877.143)	-	719.197.432	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan	2.307.953	902.338	-	-	3.210.291	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	10.972.023	3.800.279	-	-	14.772.302	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Sub-jumlah	13.279.976	4.702.617	-	-	17.982.593	<i>Sub-total</i>
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	13.813.249	41.164.045	-	-	54.977.294	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.721.780	640.820	-	-	2.362.600	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
Peralatan transportasi	711.914	274.522	(23.910)	-	962.526	<i>Transportation equipment</i>
Sub-jumlah	16.246.943	42.079.387	(23.910)	-	58.302.420	<i>Sub-total</i>
Jumlah	29.526.919	46.782.004	(23.910)	-	76.285.013	Total
Nilai Tercatat Bersih	687.631.038				642.912.419	Net Carrying Amount

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan	7.848.298	907.456	-	-	8.755.754	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	29.523.123	865.164	-	-	30.388.287	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Sub-jumlah	37.371.421	1.772.620	-	-	39.144.041	<i>Sub-total</i>
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Hak atas Tanah	16.060.809	-	-	-	16.060.809	<i>Land rights</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	-	482.779.966	-	174.001.283	656.781.249	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2.132.410	1.559.808	-	-	3.692.218	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
Peralatan transportasi	971.248	574.010	(65.618)	-	1.479.640	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan pabrik	1.661.790	-	-	(1.661.790)	-	<i>Factory equipment</i>
Aset tetap dalam proses pembangunan	111.879.237	60.460.256	-	(172.339.493)	-	<i>Construction in progress</i>
Sub-jumlah	132.705.494	545.374.040	(65.618)	-	678.013.916	<i>Sub-total</i>
Jumlah	170.076.915	547.146.660	(65.618)	-	717.157.957	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan	1.523.515	784.438	-	-	2.307.953	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	7.261.871	3.710.152	-	-	10.972.023	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Sub-jumlah	8.785.386	4.494.590	-	-	13.279.976	<i>Sub-total</i>
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	-	13.762.774	-	50.475	13.813.249	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.187.270	534.510	-	-	1.721.780	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
Peralatan transportasi	570.318	207.214	(65.618)	-	711.914	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan pabrik	50.475	-	-	(50.475)	-	<i>Factory equipment</i>
Sub-jumlah	1.808.063	14.504.498	(65.618)	-	16.246.943	<i>Sub-total</i>
Jumlah	10.593.449	18.999.088	(65.618)	-	29.526.919	Total
Nilai Tercatat Bersih	159.483.466				687.631.038	Net Carrying Amount

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya pabrikasi (Catatan 21)	45.118.994	17.479.332	Manufacturing expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	1.663.010	1.182.817	General and administrative expenses (Note 22)
Aset tetap dalam proses pembangunan	-	336.939	Construction in-progress
Jumlah	46.782.004	18.999.088	Total

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat bersih setelah dikurangi pajak yang telah dibayar sebesar US\$ 8.350.493 dicatat dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap".

Jika pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	
Biaya perolehan	47.630.801	7.974.130	47.630.801	7.974.130	Cost
Akumulasi penyusutan	37.855.000	5.302.038	34.577.473	4.515.726	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	9.775.801	2.672.092	13.053.328	3.458.404	Net carrying amount

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.920.159 m² sampai dengan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036, 2043 dan 2047. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expenses are allocated as follow:

At the end of 2015, the Company started using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The difference between the fair value and carrying amount of the assets, net of tax paid, amounting to US\$ 8,350,493 was recorded in equity as "gain on property, plant and equipment revaluation".

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 1,920,159 square meters for the period up to 30 years until 2032, 2033, 2036, 2043 and 2047. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land rights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain direct acquired items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap Grup kecuali hak atas tanah telah diasuransikan kepada PT Tridharma Proteksi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 586.103.318. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun aset pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

9. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	23.766.689	23.766.689	Beginning balance
Penurunan nilai	(79.570)	-	Impairment loss
Goodwill, bersih	23.687.119	23.766.689	Goodwill, net

10. DERIVATIF KEUANGAN

Grup menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. Grup tidak memiliki instrumen derivatif selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. Grup tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, Grup mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's property, plant and equipment except land rights were insured with PT Tridharma Proteksi against fire, theft and other possible risks for US\$ 586,103,318, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on evaluation on each asset at the end of year, the Group's management believes that there is no indication of any impairment of these assets as of December 31, 2019 and 2018.

9. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

10. FINANCIAL DERIVATIVES

The Group uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. The Group does not have into derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. The Group does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to changes in interest rates, the Group exposes itself to credit risk and market risk.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada Grup, dimana menyebabkan risiko kredit untuk Grup. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, Grup berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. Grup meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya ditelaah secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh Grup tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

Grup menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. Grup mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang Grup dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan Grup.

Grup menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") atas bagian utang keuangan untuk mendanai operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada Grup atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga.

Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. Swap ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes the Group, which creates credit risk for the Group. When the fair value of a derivative contract is negative, the Group owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. The Group minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by the Group do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

The Group assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. The Group maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both the Group's outstanding debt obligations as well as the Group's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on the Group's future cash flows.

The Group uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose the Group to variability in interest payments due to changes in interest rates.

Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian swap suku bunga yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022 untuk fasilitas Term Loan UOB dengan jumlah nosional awal US\$ 35.541.667 dan tambahan US\$ 5.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, LIBOR selama satu bulan adalah 1,763% per tahun. Pembayaran dilakukan setiap bulan mulai tahun 2018.

PAU menandatangani perjanjian dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ)* pada tanggal 1 Maret 2016, dan untuk *International Finance Corporation (IFC)*, *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)*, *Korea Development Bank (KDB)*, *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC)*, *Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)*, dan *United Overseas Bank Limited (UOB)* pada tanggal 7 Maret 2016 untuk melakukan transaksi swap suku bunga tersebut. Dalam perjanjian tersebut, PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% per tahun dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% per tahun dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai.

Pada 31 Desember 2019, LIBOR untuk 6 bulan sebesar 1,975% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 Oktober 2024 untuk pinjaman A dari IFC dan 15 April 2023 untuk pinjaman B dari IFC.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasi ke biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018 dan 2019:

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

The Company entered into interest swap agreements that will mature on September 30, 2022 for UOB Term Loan facility with the initial notional amount US\$ 35,541,667 and additional of US\$ 5,000,000. At December 31, 2019, LIBOR for one month was 1.763% per annum. Payments are made monthly starting in 2018.

PAU entered into an agreement with Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ) on March 1, 2016, and International Finance Corporation (IFC), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Korea Development Bank (KDB), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), and United Overseas Bank Limited (UOB) on March 7, 2016 to hold an interest rate swap transaction. Under such agreements, PAU will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% per annum from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% per annum from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged.

As of December 31, 2019, LIBOR for six months is 1.975% per annum. Payments are made at April 15 and October 15 which commenced primarily on October 15, 2016.

The notional amounts vary over the calculation periods. The interest swap agreements mature on October 15, 2024 of IFC Loan A and April 15, 2023 of IFC Loan B.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

The following table represents the derivatives in place as of December 31, 2019 and 2018 and the effect of derivatives instruments on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for 2019 and 2018:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

	Jumlah Nosional/ Notional Amount	Swap suku bunga/ Pay Swap Rate	Nilai Pasar Pada/ Fair Market Value		
			31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
UOB I	25.000.008	2,220%	(324.771)	182.106	UOB I
UOB I	5.000.000	1,750%	(30.872)	-	UOB I
IFC	47.760.000	1,525%	259.662	2.005.882	IFC
ANZ	33.072.000	1,525%	142.520	1.241.171	ANZ
OCBC	33.072.000	1,525%	151.483	1.237.128	OCBC
UOB II	33.072.000	1,525%	143.136	1.244.157	UOB II
KDB	29.087.000	1,525%	130.048	1.103.012	KDB
HSBC	27.258.000	1,525%	122.424	1.021.690	HSBC
SMBC	12.096.000	1,525%	54.845	452.277	SMBC
Jumlah			648.475	8.487.423	Total

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item, which part of the profit or loss. Such portion one excluded from effectiveness testing.

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

a. Berdasarkan Pemasok

a. Based on Supplier

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Pertamina JOB	9.132.680	8.953.349	Pertamina JOB
PT Pertamina EP	1.203.227	1.282.844	PT Pertamina EP
Hyundai Electric & Energy Systems	336.000	-	Hyundai Electric & Energy Systems
Kellogg Brown & Root, LLC	33.065	101.875	Kellogg Brown & Root, LLC
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	871.838	944.112	Others (below US\$ 50,000)
Jumlah	11.576.810	11.282.180	Total
Pihak berelasi			Related party
PT Akraya international	260.225	-	PT Akraya international
Jumlah	11.837.035	11.282.180	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. Based on Currency

	2019	2018	
Dolar AS	10.982.352	10.604.918	U.S. Dollar
Rupiah	843.414	674.882	Indonesian Rupiah
Dolar Singapura	8.861	2.380	Singapore Dollar
Euro	2.408	-	Euro
Jumlah	11.837.035	11.282.180	Total

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2019 and 2018 for the years then ended (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION

	2019
Pinjaman A	75.365.983
Pinjaman B	312.913.606
Pinjaman C	24.558.297
Bunga yang masih harus dibayar	5.566.595
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (Catatan 23)	(27.073.722)
Jumlah bagian jangka panjang	391.330.759
Pinjaman A	7.235.415
Pinjaman B	40.452.648
Bunga yang masih harus dibayar	5.209.202
Jumlah bagian jangka pendek	52.897.265
Jumlah utang institusi keuangan	444.228.024

12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION

	2018	
Pinjaman A	82.600.476	Loan A
Pinjaman B	353.366.254	Loan B
Pinjaman C	24.558.297	Loan C
Bunga yang masih harus dibayar	2.578.677	Accrued interest
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (Catatan 23)	(29.263.786)	Unamortized transaction cost (Note 23)
Jumlah bagian jangka panjang	433.839.918	Total long term portion
Pinjaman A	5.351.403	Loan A
Pinjaman B	29.916.068	Loan B
Bunga yang masih harus dibayar	6.570.470	Accrued interest
Jumlah bagian jangka pendek	41.837.941	Total short term portion
Jumlah utang institusi keuangan	475.677.859	Total Financial Institutions

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik amonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2 (dua) perjanjian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with *International Finance Corporation* (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2 (two) agreements:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

a. Loan facility A and B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000.

Loan facility A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility of each loan facility A and B amounting to US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively.

Pada tanggal 3 Juli 2015 perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah jadwal pembayaran pokok dan bunga dimulai pada Oktober 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah Pinjaman A dan B yang telah ditarik sebesar US\$ 499.350.000.

On July 3, 2015, this loan agreement has been amended by adding the facility of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to start in October 2018. As of December 31, 2019 and 2018, the total amount drawn from each of Loan A and B is US\$ 499,350,000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

	Jenis biaya/Fees type	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1,60% per tahun/per annum	Loan A
Pinjaman B	1,48% per tahun/per annum	Loan B
Biaya front-end		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/of loan A	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ the amount agreed in fee letter	Loan B
Biaya structuring pinjaman A	0,5% atas pinjaman A/of loan A	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30.000 per tahun/per annum	Supervision fee

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)**

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)**

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

a. Loan facility A and B (continued)

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai beban tangguhan. Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi utang.

These transaction costs are allocated to each drawdown loan and the outstanding an allocated transaction cost presented as deferred charge. In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortised cost of the loan.

Jangka waktu Pinjaman A sampai 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan marjin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

The maturity date of Loan A is on October 15, 2027. The loan A interest rate shall be the rate, which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 4% per annum.

Jangka waktu Pinjaman B sampai 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan marjin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

The maturity date of Loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Pembayaran kembali pokok Pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Jumlah pokok pinjaman sejumlah US\$ 35.266.550 telah dibayar pada tanggal 15 April 2019 dan 15 Oktober 2019.

Principal repayment and interest payment for both Loan A and B occur on October 15 and April 15. A sum total US\$ 35,266,550 have been repaid for principal amount in April 15, 2019 and October 15, 2019.

Perjanjian atas Pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The loan agreement of Loans A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- Rasio lancar minimum 1,2.
- Rasio *liabilities to tangible net worth* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2019 dan setelah d maksimum 1,75.
- Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio *current debt service coverage* minimum 1,3.
- Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio *forward debt service coverage* minimum 1,3.

- Current ratio of at least 1.2.*
- Liabilities to tangible net worth ratio not more than 2.25 before December 31, 2019, and thereafter, not more than 1.75.*
- At December 31, 2019 and at all times thereafter, a current debt service coverage ratio at least 1.3.*
- At December 31, 2019 and at all times thereafter, a forward debt service coverage ratio at least 1.3.*

Beban bunga yang terjadi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 28.845.240 dan US\$ 27.569.913. Sedangkan, saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 5.209.202 dan US\$ 6.570.740.

Interest expense incurred for the year ended December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 28,845,240 and US\$ 27,569,913, respectively. Meanwhile, as of December 31, 2019 and 2018, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 5,209,202 and US\$ 6,570,740, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019, PAU tidak memenuhi persyaratan pinjaman afirmatif untuk minimum *Current DSCR*.

As of December 31, 2019, PAU did not meet the Current DSCR affirmative covenant.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)**

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

Pada tanggal 13 Desember 2019, manajemen mengirim surat kepada IFC yang meminta, antara lain, untuk membatalkan *Current DSCR* minimum 1,3 hingga 31 Desember 2019. Pada tanggal 20 Desember 2019, IFC memberikan konfirmasi persetujuan atas permintaan pengabaian di atas melalui email dengan draft surat pengabaian. Hal ini karena surat pengabaian dapat diberikan setelah IFC mendapatkan persetujuan dari seluruh bank. Manajemen Selanjutnya telah menerima surat pengabaian dari IFC pada tanggal 19 Februari 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, pinjaman kepada IFC disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

b. Perjanjian Pinjaman C

Perjanjian Pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC.

Jangka waktu Pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) dimana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar IFC seluruh jumlah bunga yang masih harus dibayar sampai tanggal pembayaran. Pinjaman IFC dijamin oleh semua aset PAU.

Saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 5.566.595 dan US\$ 2.578.677.

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)**

a. Loan facility A and B (continued)

On December 13, 2019, the management sent a letter to IFC requesting, among others, waiver of the required minimum *Current DSCR* of 1.3 until December 31, 2019. On December 20, 2019, IFC provided approval confirmation on above waiver request through email with draft waiver letter. Such waiver letter can be issued after IFC received the consent from all banks. Further management has received the waiver letter from IFC on February 19, 2020. As of December 31, 2019, the loan to IFC is presented as non-current liability.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amount of US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of *portfolio supervision fee* amounting to US\$ 10,000 per annum, which is payable upon receipt of a statement from IFC.

The maturity date of Loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar, which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with payment of the final repayment installment of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date. IFC loan is secured by all the assets of PAU.

The balance of accrued interest expense on December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 5,566,595 and US\$ 2,578,677, respectively.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK

	2019
<u>Utang bank jangka panjang</u>	
Fasilitas kredit investasi	
Fasilitas TL	44.500.000
Pembelian gedung	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(244.956)
Bunga masih harus dibayar	163.506
Jumlah fasilitas kredit investasi	44.418.550
Jatuh tempo dalam satu tahun	(5.663.506)
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	38.755.044
<u>Utang bank jangka pendek</u>	
Pinjaman modal kerja	10.000.000
Fasilitas Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-
Jumlah utang bank jangka pendek	10.000.000

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas Term Loan (TL)

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU, pengembangan proyek dan operasional Perusahaan selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

13. BANK LOANS

	2018	
<u>Long term bank loan</u>		
Investment credit facility		
TL facility	55.000.000	
Purchase of building	1.519.274	
Unamortized transaction costs	(352.844)	
Accrued interest	250.820	
Total investment credit facility	56.417.250	
Current maturity	(6.094.805)	
Bank loan net of current maturity	50.322.445	
<u>Current bank loan</u>		
Working capital	10.000.000	
Value Added Tax (VAT) Loan Facility	17.713.972	
Total current bank loan	27.713.972	

a. Investment Credit Facility

Term Loan (TL) Facility

On July 30, 2013, Bank UOB granted The Company with letter of investment credit facility and working capital facilities with maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU, expansion project and operations of the Company during the tenor of the TL facility.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas *Term Loan* (TL) (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan sepakat dengan UOB untuk merubah perjanjian, sehingga pembayaran cicilan dibagi menjadi 48 bulan sebesar US\$ 458.333 dimulai bulan Januari 2018, 9 bulan sebesar US\$ 666.667 dimulai bulan Januari 2022 dan sisa pembayaran sebesar US\$ 36 juta pada tanggal 1 Oktober 2022. Tingkat bunga dari pinjaman bank menjadi tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 1-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 8);
- bangunan, mesin dan peralatan milik perusahaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 8);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

On December 21, 2017, the Company agreed with UOB to amend the agreement, thus the repayment of this facility shall be by way of 48 equal monthly principal installment repayment of US\$ 458,333 starting January 2018, 9 monthly installments of US\$ 666,667 starting January 2022 and baloon repayment of US\$ 36 million on October 1, 2022. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 1-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the period of bank loan.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 8);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 8);
- fiduciary transfer of trade receivable (Note 6); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

The agreement relating to the loan facility above contains certain covenants, which among other things, require The Company to maintain certain ratios on its financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in the agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas *Term Loan* (TL) (lanjutan)

- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
- melakukan perubahan anggaran dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pembelian Gedung

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan hipotek resmi (Hak Tanggungan) atas gedung kantor Perusahaan.

Bunga kredit fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "5% per tahun ditambah 1 Bulan *Jakarta Inter Bank Offered Rate* (JIBOR) yang berlaku" atau "1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB.". Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 5 september 2019.

b. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman PPN dengan UOB untuk memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 tahun setelah penggunaan pertama kali. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR untuk 3 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 5% per tahun. Pembayaran bunga dilakukan setiap kuartal dari masing-masing tanggal penggunaan fasilitas.

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily of normal operations;
- to change the current business; and
- to change the Company's article of association provisions that require the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

Purchase of Building

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25, 2013, Bank UOB granted the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 18th floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

This loan facility was secured by registered legal mortgage (Hak Tanggungan) on the Company's office building.

The interest rate of the facility is the higher of "the sum of 5% per annum plus the 1-Month *Jakarta Inter Bank Offered Rate* (JIBOR) or "the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund." This loan has been fully repaid on September 5, 2019.

b. Value Added Tax Loan Facility

On May 26, 2015, PAU signed VAT loan facility agreement with UOB to obtain the facility amounting maximum of US\$ 40,000,000. The maturity date of this facility is 3 years after the first drawdown. The facility interest rate is the sum of JIBOR for three months plus a predetermined margin of 5% per annum. Interest payments occur in quarterly from each drawdown date.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

**b. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai
(lanjutan)**

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja

PAU memperoleh fasilitas RCF pada 9 Mei 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019, PAU memiliki pinjaman modal kerja penuh sebesar US\$ 10.000.000. Fasilitas ini berlaku selama 12 bulan dari 25 Agustus 2019 hingga 25 Agustus 2020 dan akan diperpanjang setiap tahun dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Suku bunga fasilitas ini adalah LIBOR plus margin tetap 3,7% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC

d. Standby Letter of Credit (SBLC)

PAU memperoleh fasilitas dari Bank UOB Indonesia seperti di bawah ini:

Perjanjian Fasilitas Efek Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) tanggal 8 Juni 2015. Fasilitas ini untuk jaminan pembayaran kepada JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") untuk pembelian Gas Bumi yang berlaku selama 12 bulan dari 8 Juni 2019 hingga 8 Juni 2020. Ini akan diperpanjang setiap tahun dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Pada tanggal 31 Desember 2019, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 24.797.520 yang mencakup 90 hari jumlah kontrak harian ("DCQ") gas dalam fasilitas ini. Pembayaran tahunan dijamin biaya 1,25% yang tercatat pada tahun 2019 bersama dengan jaminan pembayaran dimuka sebesar US\$ 200.000 untuk setiap pembaruan atau perpanjangan.

14. PROVISI

	2019
Kewajiban untuk jaminan kinerja	56.000.000
Penyisihan untuk pengeluaran modal	13.028.496
Biaya insidental hukum dan lainnya	3.777.312
Jumlah	72.805.808

13. BANK LOANS (continued)

b. Value Added Tax Loan Facility (continued)

This facility has been fully repaid on March 18, 2019 and expired as of December 31, 2019

c. Working Capital Credit Facility

PAU obtained RCF facility dated May 9, 2019. As of December 31, 2019, PAU has fully drawn the working capital loan of US\$ 10,000,000 under this facility. This facility is valid for 12 months from August 25, 2019 until August 25, 2020 and will be extended every year with notice from both sides. The interest rate under this facility is LIBOR plus fixed margin of 3.7% per annum. This facility is secured by pari-passu security sharing with IFC loan.

d. Standby Letter of Credit (SBLC)

PAU obtained facilities from Bank UOB Indonesia as follow:

Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) Securities Facilities Agreement dated June 8, 2015. This facility is for payment guarantee to JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") for purchase of natural Gas valid for 12 months from June 8, 2019 until June 8, 2020. This will be extended every year with notice from both sides. As of December 31, 2019, PAU has issued SBLC of US\$ 24,797,520 covering 90 days of daily contract quantity ("DCQ") of gas under this facility. The annual payment guaranteed fees of 1.25% is recorded in 2019 along with payment guarantee up-front fees guarantee of US\$ 200,000 on each renewal or extension.

14. PROVISIONS

	2018	
	23.605.264	- Liability for performance bond
		- Provision for capital expenditure
		- Legal and other incidental expenses
Total	23.605.264	

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

14. PROVISI (lanjutan)

Pada 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian baru untuk Pengadaan Konstruksi Mesin (EPC) dengan PT Rekayasa Industri (Rekind) sebesar US\$ 507.680.000. Setelah menyelesaikan Tes Kinerja pada 18 Agustus 2018, pabrik amonia termasuk mesin dan peralatan diserahkan dari Rekind ke PAU. Ada beberapa perselisihan antara PAU dan Rekind sehubungan dengan penyelesaian penyelesaian proyek. Pada tahun 2019, PAU telah mencairkan obligasi kinerja Rekind sebesar US\$ 56.000.000 dan juga memulai proses arbitrase terhadap Rekind di SIAC, Singapura sebagaimana tercantum dalam kontrak EPC. Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses arbitrase sedang berjalan.

14. PROVISIONS (continued)

On June 22, 2015, PAU signed a new agreement for Engineering Procurement Construction (EPC) with PT Rekayasa Industri (Rekind) amounting to US\$ 507,680,000. Upon the completion of Performance Test on August 18, 2018, the ammonia plant including machineries and equipments are handed over from Rekind to PAU. There has been some dispute between PAU and Rekind with respect to completion of the project. In 2019 PAU has encashed performance bond of Rekind of US\$ 56,000,000 and also initiated arbitration proceedings against Rekind at SIAC, Singapore as laid down in the EPC contract. As of the issuance of consolidated financial statements, arbitration process is ongoing.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2019
Pajak Pertambahan Nilai	2.955.159
Klaim Pengembalian Pajak	4.668.145
Pajak Penghasilan Pasal 28a	1.216.949
Pajak Penghasilan Pasal 21	41.013
Jumlah	8.881.266

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2018	
	4.698.152	Value Added Tax
	25.700.647	Claim For Tax Refund
	1.303.582	Income Tax Article 28a
	-	Income Tax Article 21
Total	31.702.381	

b. Utang pajak

	2019
Pajak penghasilan badan (Catatan 15d)	56.154
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	7.001
Pasal 21	133.981
Pasal 23	76.816
Pasal 25	25.520
Pasal 26	60.654
Jumlah	360.126

b. Taxes payable

	2018	
	1.880.558	Corporate income tax (Note 15d)
	154.014	Value Added Tax
		Income Taxes
	5.539	Article 4(2)
	160.789	Article 21
	200.128	Article 23
	-	Article 25
	187.714	Article 26
Total	2.588.742	

c. Pajak penghasilan badan

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2019
Pajak kini	
Perusahaan	(1.588.184)
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	-
Sub-jumlah	(1.588.184)

c. Corporate income tax

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2018*)	
		Current tax
	(4.015.256)	The Company
		Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods
	(1.692.682)	
Sub-total	(5.707.938)	

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan

	2019
Pajak tangguhan	
Perusahaan	(38.419)
Entitas anak	13.748.762
Sub-jumlah	13.710.343
Jumlah – bersih	12.122.159

*) Setelah Disajikan Kembali

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(11.532.216)
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	(18.809.620)
Laba sebelum pajak Perusahaan	7.277.404
Perbedaan temporer:	
Beban imbalan pasca kerja	272.332
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	395.574
Jumlah	667.906
Perbedaan permanen	
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	83.857
Pendapatan yang merupakan objek pajak final	(88.245)
Jumlah	(4.388)
Laba kena pajak – Perusahaan	7.940.922

*) Setelah Disajikan Kembali

Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:

	2019
Beban pajak kini - Perusahaan untuk 2019 (20% * laba kena pajak)	
untuk 2018 (25% * laba kena pajak)	1.588.184
Dikurangi pajak dibayar dimuka	
Pajak penghasilan	
Pasal 22	(492.279)
Pasal 23	(311.509)
Pasal 25	(728.242)
Jumlah	(1.532.030)
Utang pajak (Catatan 15b)	56.154

*) Setelah Disajikan Kembali

15. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax

	2018*)
Deferred tax	
The Company	114.936
Subsidiaries	20.795.929
Sub-total	20.910.865
Total – net	15.202.927

*) As Restated

d. Current Tax

The reconciliations between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2018*)
Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	24.423.352
Profit (loss) before tax of subsidiaries - before elimination	9.769.037
Profit before tax of the Company	14.654.315
Temporary differences:	
Post-employment benefits	70.837
Difference between commercial and fiscal depreciation	388.905
Total	459.742
Permanent differences:	
Non-deductible expenses	1.017.279
Income subject to final tax	(70.313)
Total	946.966
Taxable income - the Company	16.061.023

*) As Restated

Current tax expense and payable are as follows:

	2018*)
Current tax expense - the Company for 2019 (20% * taxable income)	
for 2018 (25% * taxable income)	4.015.256
Less prepaid taxes	
Income taxes	
Article 22	(629.445)
Article 23	(333.843)
Article 25	(1.171.410)
Total	(2.134.698)
Tax payable (Note 15b)	1.880.558

*) As Restated

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Perusahaan menggunakan fasilitas penurunan tarif pajak (penurunan 5%) dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan 2019 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 56 Tahun 2015. Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ada di dalam Peraturan Pemerintah tersebut.

e. Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan					Company
Imbalan pasca kerja	297.885	80.954	(57.488)	321.351	Post employment benefits
Bonus	96.547	(96.547)	-	-	Bonus
Aset tetap	401.232	(22.826)	-	378.406	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(45.526)	-	134.437	88.911	Cash flow hedge
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	14.567.522	15.122.623	-	29.690.145	Fiscal loss
Fasilitas pajak	19.424.250	9.712.125	-	29.136.375	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	102.469	40.699	10.360	153.528	Post employment benefits
Aset tetap	(10.790.823)	(11.126.685)	-	(21.917.508)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(2.076.330)	-	1.825.301	(251.029)	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan – bersih	21.977.226	13.710.343	1.912.610	37.600.179	Deferred tax asset – net
	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit loss*)	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2018*)	
Perusahaan					Company
Imbalan pasca kerja	344.871	17.710	(64.696)	297.885	Post employment benefits
Bonus	96.547	-	-	96.547	Bonus
Aset tetap	304.006	97.226	-	401.232	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	-	-	(45.526)	(45.526)	Cash flow hedge
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2.560.763	12.006.759	-	14.567.522	Fiscal loss
Fasilitas pajak	-	19.424.250	-	19.424.250	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	57.283	70.442	(25.256)	102.469	Post employment benefits
Aset tetap	(85.301)	(10.705.522)	-	(10.790.823)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(1.813.058)	-	(263.272)	(2.076.330)	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan – bersih	1.465.111	20.910.865	(398.750)	21.977.226	Deferred tax asset – net

*) Setelah Disajikan Kembali

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 235.306.082 dan US\$ 135.967.088. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

d. Current Tax (continued)

The Company use the tax reduction facility (5% reduction) in calculating the 2019 corporate income tax expenses in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 56 Tahun 2015. The Company has fulfilled all the requirements in the Government Regulation.

e. Deferred income tax

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

*) As Restated

As of December 31, 2019 and 2018, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 235,306,082 and US\$ 135,967,088, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (continued)

Pada tahun 2018, PAU memperoleh fasilitas pengurangan penghasilan neto dari Direktur Jenderal Pajak untuk jangka waktu 5 tahun pajak, sebesar masing-masing 5% dari jumlah rencana penanaman modal, yang dimulai sejak tahun fiskal 2017.

f. Manfaat pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019	2018*)	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(11.532.216)	24.423.352	<i>Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	(18.809.620)	9.769.037	<i>Profit (loss) before tax of subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	7.277.404	14.654.315	<i>Profit before tax of the Company</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	1.819.351	3.663.579	<i>Income tax at effective tax rate</i>
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.097)	236.741	<i>Tax effect of income</i>
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	-	1.692.682	<i>Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods</i>
Efek penurunan tarif pajak	(230.070)	-	<i>Tax reduction effect</i>
Koreksi atas pajak tangguhan	38.419	-	<i>Deferred tax correction</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	1.626.603	5.593.002	<i>Income tax expense of the Company</i>
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	(13.748.762)	(20.795.929)	<i>Income tax benefit of subsidiaries</i>
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan – Bersih	(12.122.159)	(15.202.927)	<i>Total Income Tax Expense (Benefit) – Net</i>

*) Setelah Disajikan Kembali

*) As Restated

g. Klaim pengembalian pajak

Selama tahun 2019, PAU menerima pembayaran sejumlah US\$ 26.436.550 oleh kantor pajak terkait restitusi PPN masukan untuk tahun fiskal 2014 sampai dengan 2017.

g. Claim for tax refund

During 2019, PAU received the payment amounted to US\$ 26,436,550 from tax offices as the VAT input refund for fiscal period from 2014 until 2017.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 344 dan 259 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Number of employees entitled to post-employment benefits are 344 and 259 employees at December 31, 2019 and 2018, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2019	2018
Biaya jasa kini	410.639	391.046
Biaya jasa lalu	-	7.311
Biaya bunga	139.561	124.556
Biaya tambahan pesangon	106.543	-
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	656.743	522.913
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian pengalaman	(1.176)	(131.942)
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(187.332)	(227.862)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(188.508)	(359.804)
Jumlah	468.235	163.109

Seluruh beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.585.665	1.712.869
Biaya jasa kini	410.639	391.046
Biaya jasa lalu	-	7.311
Biaya bunga	139.561	124.556
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(1.176)	(131.942)
Pembayaran imbalan	(251.052)	(141.591)
Biaya tambahan pesangon	106.543	-
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(187.332)	(227.862)
Keuntungan dan kerugian selisih kurs	96.671	(148.722)
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	1.899.519	1.585.665

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

	2019	2018
Current service costs	410.639	391.046
Past service costs	-	7.311
Interest costs	139.561	124.556
Additional cost due to termination	106.543	-
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss	656.743	522.913
Remeasurement on the net defined benefit liability:		
Actuarial gain and loss from experience adjustments	(1.176)	(131.942)
Actuarial gain and loss from change in financial assumptions	(187.332)	(227.862)
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income	(188.508)	(359.804)
Total	468.235	163.109

All employee benefits liability were included in general and administrative expenses.

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2019	2018
Beginning balance of present value of unfunded obligations	1.585.665	1.712.869
Current service cost	410.639	391.046
Past service cost	-	7.311
Interest cost	139.561	124.556
Actuarial gains and losses from experience adjustment	(1.176)	(131.942)
Benefits paid	(251.052)	(141.591)
Additional cost due to termination	106.543	-
Actuarial gains and losses from change in financial assumptions	(187.332)	(227.862)
Loss and gain on foreign exchange	96.671	(148.722)
Ending balance of present value of unfunded obligations	1.899.519	1.585.665

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.065.012 (meningkat menjadi US\$ 867.446) pada tahun 2019 dan US\$ 924.211 (meningkat menjadi US\$ 732.588) pada tahun 2018.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 1.068.046 (turun menjadi US\$ 863.095) pada tahun 2019 dan US\$ 913.184 (turun menjadi US\$ 729.991) pada tahun 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	12%
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3
Usia pensiun normal	56 tahun/ year	56 tahun/ year

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate higher (lower) by 1%, the defined benefit obligation would decrease to US\$ 1,065,012 (increase to US\$ 867,446) in 2019 and US\$ 924,211 (increase to US\$ 732,588) in 2018.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 1,068,046 (decrease to US\$ 863,095) in 2019 and increase to US\$ 913,184 (decrease to US\$ 729,991) in 2018.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

17. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2019 and 2018, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. CAPITAL STOCK (continued)

2019				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	25,30	3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38	2.471.954	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	1.952.494.327	13,65	2.153.364	Chander Vinod Laroya (director)
Sugito Walujo	770.952.000	5,39	693.574	Sugito Walujo
Garibaldi Thohir (direksi)	429.216.784	3,00	386.138	Garibaldi Thohir (director)
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	634.434.756	4,44	570.759	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Rahul Puri (komisaris)	94.895.400	0,66	85.371	Rahul Puri (commissioner)
Mukesh Agrawal (direksi)	8.280.800	0,06	7.450	Mukesh Agrawal (director)
Isenta Hioei (direksi)	27.305.968	0,19	24.565	Isenta Hioei (director)
Masyarakat/Public (masing-masing)	4.564.519.965	31,92	4.106.396	Masyarakat/Public (each below 5%)
Jumlah	14.300.000.000	100,00	14.440.441	Total
2018				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	25,30	3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38	2.471.954	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	2.316.444.327	16,20	2.153.364	Chander Vinod Laroya (director)
Sugito Walujo	770.952.000	5,39	760.335	Sugito Walujo
Bank Julius Baer Co.Ltd., Singapore S/A Tribeca Wealth Incorporated	764.842.000	5,35	754.309	Bank Julius Baer Co.Ltd., Singapore S/A Tribeca Wealth Incorporated
Garibaldi Thohir (direksi)	504.166.784	3,53	369.424	Garibaldi Thohir (director)
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	501.101.400	3,50	499.604	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Rahul Puri (komisaris)	93.122.800	0,65	92.852	Rahul Puri (commissioner)
Mukesh Agrawal (direksi)	8.300.000	0,06	8.362	Mukesh Agrawal (director)
Isenta Hioei (direksi)	5.290.000	0,04	3.903	Isenta Hioei (director)
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%)	3.517.880.689	24,60	3.385.464	Masyarakat/Public (each below 5%)
Jumlah	14.300.000.000	100,00	14.440.441	Total

Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018.

On February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting of the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana Pemecahan Saham Perseroan, sehingga harga nominal saham Perseroan adalah Rp 10 (sepuluh Rupiah) per lembar saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 (ten Rupiah) per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	48.068.914	(1.834.608)	46.234.306	<i>Balance as of December 31, 2017</i>
Pengeluaran 3.300.000.000 saham dengan hak memesan terlebih dahulu	33.852.686	(1.200.441)	32.652.245	<i>Issuance of 3,300,000,000 shares with pre-emptive rights</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2019	<u>81.921.600</u>	<u>(3.035.049)</u>	<u>78.886.551</u>	<i>Balance as of December 31, 2018 and 2019</i>

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCHEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan nonpengendali:

	2019	2018*)	
Saldo awal	122.889.919	93.174.059	<i>Beginning balance</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	(4.250.797)	6.068.429	<i>Total comprehensive income</i>
Keuntungan nonpengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU	2.346.170	23.647.431	<i>Non-controlling interest, due to additional shares issued and paid-up in PAU</i>
Saldo akhir	<u>120.985.292</u>	<u>122.889.919</u>	<i>Ending balance</i>

*) Setelah Disajikan Kembali

*) As Restated

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	2019	2018*)	
Aset	835.052.234	840.350.833	<i>Assets</i>
Liabilitas	547.522.618	546.093.978	<i>Liabilities</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik saham	172.517.770	176.554.113	<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Keuntungan nonpengendali	115.011.846	117.702.742	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>835.052.234</u>	<u>840.350.833</u>	<i>Total Liabilities and Equity</i>
Pendapatan	185.511.854	98.749.409	<i>Revenues</i>
Beban	(190.631.864)	(67.454.955)	<i>Expenses</i>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>(5.120.010)</u>	<u>31.294.454</u>	<i>Net profit (loss) for the year</i>
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada:			<i>Net profit (loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(3.072.006)	18.776.672	<i>Owners of the Company</i>
Keuntungan nonpengendali	(2.048.004)	12.517.782	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>(5.120.010)</u>	<u>31.294.454</u>	<i>Total net profit (loss) for the year</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

	2019	2018*)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(3.304.187)	519.350
Kepentingan nonpengendali	(2.202.793)	346.233
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	(5.506.980)	865.583
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(6.376.193)	19.296.022
Kepentingan nonpengendali	(4.250.797)	12.864.015
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(10.626.990)	32.160.037

*) Setelah Disajikan Kembali

Other comprehensive income (loss) attributable to: Owners of the Company Non-controlling interests

Total other comprehensive income (loss) for the year

Total comprehensive income (loss) attributable to: Owners of the Company Non-controlling interests

Total comprehensive income (loss) for the year

*) As Restated

20. PENDAPATAN

	2019	2018
Penjualan amonia	185.511.854	98.749.409
Penjualan elpiji	32.303.668	41.144.033
Jasa pengolahan	4.096.275	8.148.168
Jumlah	221.911.797	148.041.610

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2019 dan 2018:

	2019	2018
Genesis Corporation	185.511.854	71.315.089
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	32.303.668	41.144.033
Mitsubishi Corporation	-	20.005.486

20. REVENUES

Sales Ammonia
Sales LPG
Processing fees

Total

Here are details of sales exceeding 10% of net sales in 2019 and 2018, respectively:

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2019	2018
Bahan baku digunakan	118.934.106	67.106.611
Tenaga kerja langsung	5.672.132	2.342.742
Biaya pabrikasi	57.626.898	19.668.144
Beban Pokok Produksi	182.233.136	89.117.497
Persediaan barang jadi (Catatan 7) Awal tahun	5.891.944	1.721.245
Akhir tahun	(6.413.036)	(5.891.944)
Beban Pokok Pendapatan	181.712.044	84.946.798

Pembelian bahan baku gas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 118.524.759 dan US\$ 63.022.198

21. COST OF REVENUES

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing expenses

Cost of Goods Manufactured Finished goods (Note 7)
At beginning of year
At end of year

Cost of Revenues

Gas purchases for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 118,524,759 and US\$ 63,022,198, respectively.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2019
Penyusutan (Catatan 8)	45.118.994
Tenaga kerja tidak langsung	2.046.388
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	3.240.151
Asuransi	2.628.929
Transportasi dan akomodasi	1.738.881
Beban kantor	1.015.407
Perbaikan dan pemeliharaan	556.313
Sewa peralatan	403.970
Jasa hukum dan lisensi	72.142
Lain-lain	805.723
Jumlah	57.626.898

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP dan Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, pihak ketiga (Catatan 11).

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019
Jasa manajemen (Catatan 25)	5.846.934
Gaji dan tunjangan	5.173.373
Penyusutan (Catatan 8)	1.663.010
Beban kantor	786.398
Beban atas imbalan kerja	656.743
Biaya jasa profesional	543.594
Beban pajak	372.873
Sewa	270.739
Transportasi dan akomodasi	260.058
Blaya legal dan lisensi	226.781
Amortisasi	214.529
Perbaikan dan pemeliharaan	121.028
Lain-lain	803.428
Jumlah	16.939.488

23. BEBAN KEUANGAN

	2019
Bunga atas pinjaman utang bank	34.645.274
Amortisasi biaya transaksi utang bank	4.244.753
Biaya bank	65.477
Jumlah	38.955.504

21. COST OF REVENUES (continued)

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2018	
17.479.332	Depreciation (Note 8)	
212.902	Indirect labor	
759.186	Factory spareparts and supplies	
149.012	Insurance	
29.202	Transportation and accomodation	
92.999	Office expenses	
285.495	Repairs and maintenance	
177.394	Equipment rental	
44.895	Legal fees and licences	
437.727	Others	
19.668.144	Total	

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP and Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, third parties (Note 11).

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2018	
4.487.448	Management fees (Note 25)	
3.398.431	Salaries and employee welfare	
1.182.817	Depreciation (Note 8)	
709.653	Office expenses	
522.913	Employee benefit expense	
403.285	Professional services fees	
972.744	Tax expenses	
293.616	Rental	
407.181	Transportation and accomodation	
72.648	Legal fees and licences	
905.244	Amortization	
16.544	Donation	
533.267	Others	
13.905.791	Total	

23. FINANCE COSTS

	2018	
17.253.666	Interest on bank loans	
5.935.490	Amortisation of bank loan transaction costs	
19.085	Bank charges	
23.208.241	Total	

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

24. LABA PER SAHAM

	2019
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	2.637.947
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	14.119.178.082
<u>Laba per saham (dalam 1.000 saham)</u>	
Dasar	0,187

*) Setelah Disajikan Kembali

24. EARNINGS PER SHARE

	2018*)
<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic earnings per share	33.904.083
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	12.083.823.529
<u>Earnings per share (in 1.000 shares)</u>	
Basic	2,806

*) As Restated

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.
- PT Akraya International (Akraya) adalah yang memberikan layanan manajemen kepada perusahaan

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:
 - Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau

25. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) are the Company's stockholders.
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.
- PT Akraya International (Akraya) is rendering management services to the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:
 - The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana. Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

- a. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU (Catatan 27).
- b. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi dan Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akraya. Perjanjian telah di amandemen pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 650.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA Perusahaan, dan tidak akan melebihi US\$ 6.670.000.
- c. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 319.803 dan US\$ 311.170.

26. SEGMENT USAHA

PSAK 5 (revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

- a. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund (Note 27).
- b. On May 1, 2012, PAU signed agreement for Receiving Technical, Advisory and Marketing Services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 650,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 4% of the Company's EBITDA and will not exceeding US\$ 6,670,000.
- c. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 319,803 and US\$ 311,170, respectively.

26. OPERATING SEGMENTS

PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

26. SEGMENT USAHA (lanjutan)

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan elpiji, kilang minyak, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

26. OPERATING SEGMENTS (continued)

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

31 Desember/December 31, 2019						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	36.399.943	185.511.854	-	-	221.911.797	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	36.399.943	185.511.854	-	-	221.911.797	Total revenues
Hasil segmen	16.064.230	24.135.522	-	(1)	40.199.753	
Beban penjualan	(76.767)	(180.384)	-	(1)	(257.152)	General and administrative Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7.275.141)	(9.836.386)	(10.515)	182.554	(16.939.488)	expenses
Beban keuangan	(3.314.084)	(37.221.816)	61.197	1.519.199	(38.955.504)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.835.323	2.982.403	8.450	(1.519.201)	3.306.975	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	43.843	1.251.889	23	(182.555)	1.113.200	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak	7.277.404	(18.868.772)	59.155	(3)	(11.532.216)	Profit before tax
Manfaat (beban) Pajak	(1.626.605)	13.748.762	-	2	12.122.159	Income tax benefit (expense)
Laba tahun berjalan	5.650.799	(5.120.010)	59.155	(1)	589.943	Profit for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					2.637.947	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali					(2.048.004)	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					589.943	Total consolidated profit
Aset Segmen	225.708.296	835.052.234	131.328.944	(296.777.050)	895.312.424	Segment Assets
Liabilitas segmen	(3.581.416)	(93.288.479)	-	8.477.151	(88.392.744)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat Dialokasikan	(44.418.551)	(454.234.139)	(15.424)	185.051	(498.483.063)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(47.999.967)	(547.522.618)	(15.424)	8.662.202	(586.875.807)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					4.916.618	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(46.782.004)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank					4.244.753	Amortization of bank loan transaction cost

31 Desember/December 31, 2018						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	49.292.201	98.749.409	-	-	148.041.610	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	49.292.201	98.749.409	-	-	148.041.610	Total revenues
Hasil segmen	26.711.718	35.313.820	-	1.069.274	63.094.812	Segment result

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

26. SEGMENT USAHA (lanjutan)

26. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2018*)

	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Beban penjualan	(51.612)	(48.669)	-	-	(100.281)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7.780.642)	(5.096.967)	(6.553)	(1.021.629)	(13.905.791)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.254.870)	(19.460.649)	(499)	507.777	(23.208.241)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.440.329	702.897	6.982	(1.191.318)	958.890	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	(1.410.608)	(911.907)	(855)	(92.667)	(2.416.037)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak	14.654.315	10.498.525	(925)	(728.563)	24.423.352	Profit before tax
Manfaat (beban) pajak	(5.593.002)	20.795.929	-	-	15.202.927	Income tax benefit (expense)
Laba tahun berjalan	9.061.313	31.294.454	(925)	(728.563)	39.626.279	Profit for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					33.904.083	Owners of the Company
Keentingan non pengendali					5.722.196	Non-controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					39.626.279	Total consolidated profit
Aset Segmen	233.932.580	840.350.833	138.553.255	(300.799.753)	912.036.915	Segment Assets
Liabilitas segmen	(5.227.872)	(50.995.833)		15.233.277	(40.990.428)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat Dialokasikan	(56.416.329)	(495.098.145)	(7.305.305)	(988.374)	(559.808.153)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(61.644.201)	(546.093.978)	(7.305.305)	(14.244.903)	(600.798.581)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					547.146.660	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(18.999.088)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank					5.935.490	Amortization of bank loan transaction cost

*) Setelah Disajikan Kembali

*) As Restated

27. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP (PEP) selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PEP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PEP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**27. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PEP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

On October 16, 2012, PEP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 2018.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on August 31, 2018.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, PEP, OBP dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi tentang Jual Beli Gas untuk keperluan kilang di Palembang. Berdasarkan perjanjian tersebut seluruh hak dan kewajiban OBP dialihkan ke Perusahaan, dan sejak saat itu pula Perusahaan memiliki hak dan kewenangan penuh atas kontrak pasokan bahan baku gas.

On October 14, 2019, PEP, OBP and the Company entered into a novation agreement regarding a gas purchase for Palembang's Plant. Based on this agreement all OBP's right and obligation was transferred to the Company, and since then the Company have full right and authority to the raw feed gas supply contract.

- b. Pada tanggal 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), dimana JOBPMTS akan menyalurkan gas sebesar 55 MMSCFD per hari. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 11 Januari 2018 sehingga membuat *Daily Contract Quantity* ("DCQ") menjadi 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD dan berlaku efektif mulai tanggal 14 Februari 2019.
- c. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, dimana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 68.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2022.
- d. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani Perjanjian Penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Japan dimana seluruh amonia yang di produksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB.

- b. *On March 13, 2014, PAU signed the Gas Sales and Purchase Agreement with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), whereas JOBPMTS shall supply gas of 55 MMSCFD per day. The agreement was amended on January 11, 2018 thereby making Daily Contract Quantity ("DCQ") to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective start from February 14, 2019.*
- c. *On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2022.*
- d. *On June 24, 2015, PAU entered into Ammonia Offtake Agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of Ammonia shall be purchased by Genesis on an FOB basis.*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**27. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- e. Perusahaan dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara berkelanjutan. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya dalam pembangunan Proyek setelah semua pinjaman IFC telah digunakan.

Biaya awal untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit. Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari:

- i. Marjin;
- ii. LIBOR.

28. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 27a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 27b dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji dan amonia Perusahaan dan entitas anak. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana, kondensat dan amonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

**27. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

- e. The Company and PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") are the sponsors of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

The upfront fee of this facility is 1% and letter of credit fee is computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit. The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

28. CONCENTRATED RISK

As described in Note 27a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 27b also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG and ammonia plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY**

As of December 31, 2019 and 2018, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	47.193.164.182	3.394.445	12.514.274.570	864.186	Cash and cash equivalents
	JPY	880	8	6.909	63	
	SGD	644	478	448	328	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	2.112.000	147	191.098.227	13.196	Other receivable from third parties
Pajak dibayar dimuka	IDR	22.076.690.070	1.573.043	7.487.475.193	517.055	Prepaid taxes
Jumlah aset			4.968.121		1.394.828	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	11.549.849.162	829.717	12.552.004.236	866.791	Trade payable to third parties
	SGD	12.103	8.861	3.249	2.379	
	EUR	2.148	2.408	-	-	
Beban akrual	IDR	17.564.676.468	1.261.603	5.645.673.295	389.868	Accrued expenses
	EUR	2.945	3.254	-	-	
	AUD	10.780	7.238	-	-	
Utang bank	USD	-	-	256.516.028.532	17.713.972	Bank loan
Jumlah liabilitas			2.113.081		18.973.010	Total liabilities
Liabilitas Bersih			2.855.040		(17.578.182)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currencies
IDR	0,000072	0,000069	IDR
100 JPY	0,0078143	0,905428	JPY 100
SGD	0,000097	0,732198	SGD
AUD	0,0001027	0,000098	AUD
EUR	0,0000641	0,000060	EUR

**30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

**30. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**30. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)**

	Utang institusi keuangan / Financial institution loan	Utang Bank/ Bank loans	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2019	475.677.859	84.131.222	559.809.081	January 1, 2019
Arus kas:				Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	(35.266.550)	(33.287.845)	(68.554.395)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(26.565.162)	(4.991.176)	(31.556.338)	- Finance charge paid
- Penambahan	-	3.240.423	3.240.423	- Proceeds
Nonkas:				Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	2.190.064	107.890	2.297.954	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	28.192.742	6.018.780	34.211.522	- Interest expenses
- Selisih kurs	-	(800.744)	(800.744)	- Foreign exchange differences
- Reklasifikasi	(929)	-	(929)	- Reclassification
31 Desember 2019	444.228.024	54.418.550	498.646.574	December 31, 2019
	Utang institusi keuangan / Financial institution loan	Utang Bank/ Bank loans	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2018	422.031.413	90.824.343	512.855.756	January 1, 2018
Arus kas:				Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	(28.115.799)	(16.959.555)	(45.075.354)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(26.941.652)	(6.772.518)	(33.714.170)	- Finance charge paid
- Penambahan	86.432.297	10.000.000	96.432.297	- Proceeds
Nonkas:				Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	4.206.657	352.844	4.559.501	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	30.291.907	6.687.030	36.978.937	- Interest expenses
- Reklasifikasi	(12.226.964)	(922)	(12.227.886)	- Reclassification
31 Desember 2018	475.677.859	84.131.222	559.809.081	December 31, 2018

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a Kategori dan kelas instrumen keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging
31 Desember 2019			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	147.288.644	-	-
Piutang usaha	12.885.592	-	-
Piutang usaha lain	90.570	-	-
Uang jaminan	464.632	-	-
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	648.475
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	-	11.837.035	-
Utang lain-lain	-	114.968	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.211.777	-
Utang bank	-	54.418.550	-
Utang institusi keuangan	-	444.228.024	-
Jumlah	160.729.438	511.810.354	648.475

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Categories and classes of financial
instruments**

December 31, 2019

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivable
Other receivable
Security deposits
Derivatives designated and effective at hedging instrument
Financial Liabilities
Trade payable
Other payables
Accrued expenses
Bank loan
Financial institutions loans
Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a Kategori dan kelas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**a. Categories and classes of financial
instruments (continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
31 Desember 2018				December 31, 2018
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	105.380.563	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	20.682.028	-	-	Trade receivable
Piutang usaha lain	88.068	-	-	Other receivable
Utang jaminan	719.293	-	-	Security deposits
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	8.487.423	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	11.282.180	-	Trade payable
Utang lain-lain	-	231.419	-	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.696.230	-	Accrued expenses
Utang bank	-	84.131.222	-	Bank loan
Utang institusi keuangan	-	475.677.859	-	Financial institutions loans
Jumlah	126.869.952	573.018.910	8.487.423	Total

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

b. Manajemen risiko modal

b. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 12), utang bank (Catatan 13) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 17), tambahan modal disetor (Catatan 18), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 19).

The capital structure of the Group consists of loan from financial institution (Note 12), bank loans (Notes 13) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 17), additional paid-in capital (Note 18), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 19).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the board of Directors considers the cost of capital and related risk.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

b. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Pinjaman:	
Utang institusi keuangan (Catatan 12)	444.228.024
Utang bank (Catatan 13)	54.418.550
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(147.288.644)
Pinjaman – bersih	351.357.930
Ekuitas	308.436.617
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	113,92%

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko harga gas

Harga gas sangat tidak stabil. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Capital risk management (continued)

The *gearing ratios* as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019		2018
Pinjaman:		Debt:	
Utang institusi keuangan (Catatan 12)	444.228.024	Financial institution loan (Note 12)	475.677.859
Utang bank (Catatan 13)	54.418.550	Bank loans (Notes 13)	84.131.222
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(147.288.644)	Cash and cash equivalents (Note 5)	(105.380.563)
Pinjaman – bersih	351.357.930	Net debt	454.428.518
Ekuitas	308.436.617	Equity	311.238.334
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	113,92%	Net debt to equity ratio	146,01%

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 10, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup melakukan swap suku bunga. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 10, in order to manage interest rate risk, the Group entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga
(lanjutan)**

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 2.992.748 dan US\$ 2.899.631. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas dan petrokimia. Untuk 31 Desember 2019, tiga pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

**iii. Interest rate risk management
(continued)**

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the years ended December 31, 2018 and 2017 would decrease/increase by US\$ 2,992,748 and US\$ 2,899,631, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to The Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas and petrochemical industries. For December 31, 2019, three customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and reputed international the Group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2019							December 31, 2019
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	10.480.882	1.095.928	-	-	-	11.576.810	Trade payable to third parties
Utang berelasi	260.225	-	-	-	-	260.225	third parties
Utang lain-lain	-	114.968	-	-	-	114.968	Other payables
Provisi	-	-	-	72.805.808	-	72.805.808	Provision
Beban akrual	399.555	812.222	-	-	-	1.211.777	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	10.000.000	1.375.000	4.125.000	38.918.550	-	54.418.550	Bank loans
Utang institusi keuangan	-	-	47.688.062	277.398.778	94.582.887	419.669.727	Financial institution loan
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan	-	-	-	-	24.558.297	24.558.297	Financial institution loan
Jumlah	21.140.662	3.398.118	51.813.062	389.123.136	119.141.184	584.616.162	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga
(lanjutan)

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2018							December 31, 2018
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	10.236.193	1.045.987	-	-	-	11.282.180	Trade payable to third parties
Utang lain-lain	-	231.419	-	-	-	231.419	Other payables
Provisi	-	-	-	23.605.264	-	23.605.264	Provision
Beban akrual	-	-	1.696.230	-	-	1.696.230	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	-	11.460.997	22.097.884	50.572.341	-	84.131.222	Bank loans
Utang institusi keuangan	-	-	35.266.550	250.244.790	165.608.222	451.119.562	Financial institution loan
Instrumen suku bunga Tetap							Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan	-	-	-	-	24.558.297	24.558.297	Financial institution loan
Jumlah	10.236.193	12.738.403	59.060.664	324.422.395	190.166.519	596.624.174	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tidak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019						December 31, 2019
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga	12.885.592	-	-	-	12.885.592	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	90.570	-	-	-	90.570	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga Variable						Variable interest rate instruments
Utang bank	10.000.000	1.375.000	4.125.000	38.775.044	54.275.044	Bank Loan
Instrumen suku bunga tetap Utang bank	-	-	-	24.558.297	24.558.297	Fixed interest rate instruments Bank loan
Jumlah	22.976.162	1.375.000	4.125.000	63.333.341	91.809.503	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

v. Liquidity risk management (continued)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga
(lanjutan)

Liquidity and interest risk tables (continued)

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2018						December 31, 2018
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga	20.682.028	-	-	-	20.682.028	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	88.068	-	-	-	88.068	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga Variable						Variable interest rate instruments
Utang bank	23.629.297	-	-	-	23.629.297	Bank loan
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang bank	-	35.265.672	49.334.400	-	84.600.072	Bank loan
Jumlah	44.399.393	35.265.672	49.334.400	-	128.999.465	Total

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga variabel baik untuk aset keuangan maupun liabilitas non-derivatif dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair value Measurements

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat
pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at
amortized cost

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurement hierarchy of the
Group's assets and liabilities

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

December 31, 2019 and 2018 for the years then ended (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
31 Desember 2019				
Aset yang nilai wajarnya diukur				
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123
Aset derivatif	-	648.475	-	648.475
Jumlah	-	38.019.896	-	38.019.896
31 Desember 2018				
Aset yang nilai wajarnya diukur				
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123
Aset derivatif	-	8.487.423	-	8.487.423
Jumlah	-	45.858.844	-	45.858.844

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Fair value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities (continued)

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

32. TRANSAKSI NONKAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Kapitalisasi beban penyusutan ke aset dalam penyelesaian	-	336.939

32. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

Capitalization of depreciation expense to construction in progress

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**33. REKLASIFIKASI DAN PENYAJIAN KEMBALI
LAPORAN KEUANGAN**

Grup mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

**33. RECLASSIFICATION AND RESTATEMENT OF
FINANCIAL STATEMENTS**

The Group have reclassified certain accounts for the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018 to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassified	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassified	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Piutang lain-lain	62.597	25.471	88.068	Other receivables
Uang jaminan	711.529	7.764	719.293	Security deposit
Aset itdak lancar lainnya	7.764	(7.764)	-	Other noncurrent asset
Biaya dibayar dimuka	1.856.660	(1.856.660)	-	Advances
Uang muka	1.690.209	(1.690.209)	-	Prepayments
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	-	3.521.398	3.521.398	Prepayments and advances
Utang lain-lain	-	231.419	231.419	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1.927.649	(231.419)	1.696.230	Accrued expenses

Manajemen melakukan penyajian kembali atas akun aset pajak tangguhan dan beban pajak pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017 telah disajikan kembali.

Management has restated the deferred tax asset retained earnings and tax expense accounts in the consolidated financial statement as of December 31, 2018 and for the year then ended. The consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2018 and January 1, 2018/December 31, 2017 have been restated.

	2018		
	Sebelum Disajikan Kembali/Before restated	Disajikan Kembali/As Restated	
LAPORAN POSISI KEUANGAN			STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET			ASSETS
Aset lancar	170.166.777	170.174.539	Current assets
Aset tidak lancar	754.356.988	741.862.376	Non-current assets
Jumlah Aset	924.523.765	912.036.915	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek	115.050.558	91.445.289	Short term liabilities
Liabilitas jangka panjang	485.748.030	509.353.292	Long term liabilities
Ekuitas	323.725.177	311.238.334	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	924.523.765	912.036.915	Total Liabilities and Equity

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**December 31, 2019 and 2018
for the years then ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**33. REKLASIFIKASI DAN PENYAJIAN KEMBALI
LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**

**33. RECLASSIFICATION AND RESTATEMENT OF
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

	2018		
	Sebelum Disajikan Kembali/Before Restated	Disajikan Kembali/As Restated	
LAPORAN LABA RUGI			STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan bersih	148.041.610	148.041.610	<i>Net revenue</i>
Beban pokok penjualan	(84.946.798)	(84.946.798)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	63.094.812	63.094.812	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(100.281)	(100.281)	<i>Selling expense</i>
Beban umum dan administrasi	(13.905.791)	(13.905.791)	<i>General and administrative expense</i>
Pendapatan bunga	958.890	958.890	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(23.208.241)	(23.208.241)	<i>Finance cost</i>
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain - bersih	(2.416.038)	(2.416.037)	<i>Other gains and (losses) - net</i>
Laba sebelum pajak	24.423.351	24.423.352	<i>Profit before tax</i>
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27.689.771	15.202.927	<i>INCOME TAX BENEFIT</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	52.113.122	39.626.279	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti			<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	359.804	359.804	<i>Related income tax</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:	(89.951)	(89.951)	<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>
Lindung nilai arus kas	1.235.194	1.235.194	<i>Cash flow hedging</i>
Pajak penghasilan terkait	(308.799)	(308.799)	<i>Related income tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	1.196.248	1.196.248	<i>Total other comprehensive income, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	53.309.370	40.822.527	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>

34. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 87 sampai dengan 91. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 87 to 91. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
As of December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2019	2018	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	8.835.332	5.317.126	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.021.158	12.569.701	Trade receivables
Piutang lain-lain	69.708	62.597	Other receivables
Persediaan	1.143.195	1.108.284	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.829.178	2.117.984	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	247.251	415.993	Prepayments and advances
Uang jaminan	8.419	7.763	Security deposits
Jumlah Aset Lancar	15.154.241	21.599.448	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	177.841.918	177.841.918	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 18.640.087 pada 2019 dan US\$ 14.041.639 pada 2018	20.906.398	25.306.443	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 18,640,087 at 2019 and US\$ 14,041,639 at 2018
Aset derivatif	-	182.106	Derivative assets
Piutang lain-lain pihak ketiga	11.017.071	8.252.527	Other receivable to a related parties
Aset pajak tangguhan	788.668	750.138	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	210.554.055	212.333.132	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	225.708.296	233.932.580	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1.626.126	1.402.920	Trade payables
Utang pajak	167.469	1.941.111	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	146.774	691.380	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.663.506	6.094.805	Bank loans - current maturity
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.603.875	10.130.216	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	38.755.044	50.322.446	Bank loans - net of current maturity
Utang derivatif	355.643	-	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja	1.285.405	1.191.539	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	40.396.092	51.513.985	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2019 dan 2018			Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2019 and 2018
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2019 dan 2018			Authorized - 22,000,000,000 shares at December 31, 2019 and 2018
Modal ditempatkan dan disetor - lembar saham 14.300.000.000 pada 31 Desember 2018 dan 2019	14.440.441	14.440.441	Subscribed and paid-up 14,300,000,000 shares at December 31, 2018 and 2019
Tambahan modal disetor	78.886.551	78.886.551	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	4.877.456	7.813.574	Other comprehensive income
Saldo laba	79.503.881	71.147.813	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	177.708.329	172.288.379	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	225.708.296	233.932.580	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2019	2018	
PENDAPATAN	36.399.943	49.292.201	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(20.335.713)	(22.580.483)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	16.064.230	26.711.718	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(76.767)	(51.612)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(7.275.141)	(7.780.642)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(3.314.084)	(4.254.870)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan bunga	1.835.323	1.440.329	<i>Interest income</i>
Keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih	43.843	(1.410.608)	<i>Other gains (loss) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	7.277.404	14.654.315	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK – BERSIH	(1.626.605)	(5.593.002)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	5.650.799	9.061.313	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali kewajiban imbangan pasti	229.950	258.782	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	(57.487)	(64.696)	<i>Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Instrument lindung nilai arus kas	(537.749)	182.106	<i>Cash flow hedging instrument</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang	134.437	(45.526)	<i>Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(230.849)	330.666	<i>Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.419.950	9.391.979	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF
PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ Other <i>comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2017	12.022.392	46.234.306	7.922.363	61.647.045	127.826.106	Balance as of December 31, 2017
Penerbitan saham baru	2.418.049	32.652.245	-	-	35.070.294	<i>Issuance of capital stock</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	330.666	9.061.313	9.391.979	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(439.455)	439.455	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2018	14.440.441	78.886.551	7.813.574	71.147.813	172.288.379	Balance as of December 31, 2018
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(230.849)	5.650.799	5.419.950	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke	-	-	(2.705.269)	2.705.269	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to</i>
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	4.877.456	79.503.881	177.708.329	Balance as of December 31, 2019

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2019	2018	
			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	45.948.485	47.309.795	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	(23.894.608)	(30.998.973)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Kas dihasilkan dari operasi	22.053.877	16.310.822	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(3.412.588)	(2.432.461)	<i>Income taxes paid</i>
Penerimaan restitusi pajak	146.726	-	<i>Proceed from tax restitution</i>
Penerimaan bunga	88.245	70.313	<i>Interest received</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	18.876.260	13.948.674	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(222.578)	(912.846)	<i>Acquisition of property, plant and equipment</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9.290	20.101	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
Penambahan investasi pada entitas anak	-	(32.740.704)	<i>Addition of investment in subsidiaries</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(213.288)	(33.633.449)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang bank	(12.045.895)	(9.472.303)	<i>Payment of bank loans</i>
Pembayaran beban keuangan	(3.098.871)	(4.905.111)	<i>Finance charges paid</i>
Pembayaran biaya transaksi	-	(336.307)	<i>Payment of transaction costs</i>
Penerimaan uang dari penerbitan saham	-	35.070.294	<i>Proceeds from issuance of capital stock</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(15.144.766)	20.356.573	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	3.518.206	671.798	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.317.126	4.645.328	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	8.835.332	5.317.126	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

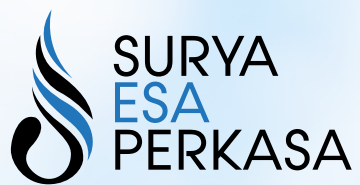
The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
INVESTASI ENTITAS INDUK
DALAM ENTITAS ANAK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
For the year ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dormant	131.324.491	131.324.892
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,585%	0,585%	2018	835.052.234	840.350.833
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,415%	59,415%			
PT Ogaspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	4.453	7.228.764
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT Surya Esa Perkasa Tbk

HEAD OFFICE

DBS Bank Tower 18th Floor,
Jl. Prof.Dr.Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, INDONESIA
+62 21 2988 5600,
+62 21 2988 5601

AMMONIA PLANT

Jl. Poros Sulawesi
Desa Uso Kecamatan Batui
Kabupaten Banggai
Sulawesi Tengah, Indonesia

LPG PLANT

Jl. Raya Palembang - Indralaya
Km. 17 Simpang Y Palembang,
Sumatera Selatan, INDONESIA
+62 711 564 9700,
+62 711 564 9697